

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI
AKHLAK TERCELA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS X MA AL-KHAIRIYAH WAYLAHU KECAMATAN
KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)**

Oleh

**Nurul Azizah
NPM. 1411010161**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI
AKHLAK TERCELA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS X MA AL-KHAIRIYAH WAYLAHU KECAMATAN
KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)**

Oleh

**Nurul Azizah
NPM. 1411010161**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Pembimbing I : Dra. Istihana, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Sunarto, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI AKHLAK TERCELA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X MA AL-KHAIRIYAH WAYLAHU KECAMATAN KALIANDA LAMPUNG SELATAN

Oleh
Nurul Azizah

Pengalaman belajar siswa dapat diperoleh tidak hanya dikelas, siswa dapat belajar dari lingkungan sekitar kapanpun dan dimanapun ia berada. Tetapi belajar dengan fokus materi tertentu biasanya didapatkan siswa dari buku belajar dengan fasilitas seorang pengajar/guru. Untuk membawa dua hal tersebut kapanpun dan dimanapun tidaklah mungkin, sehingga perlu dibuat sumber belajar yang dapat menggabungkan materi dan pengajaran komunikatif. Salah satu yang dianggap cocok dengan permasalahan diatas adalah dengan menggunakan modul. Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan, uji kelayakan dan uji kemenarikan bahan ajar modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam materi akhlak tercela pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan, mengetahui kelayakan dan kemenarikan bahan ajar berupa modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi akhlak tercela mata pelajaran akidah akhlak kelas X MA yang dapat digunakan untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

Jenis penelitian ini adalah *Research and Depelopment* (R&D) dengan pengembangan Borg and Gall yang sudah di modifikasi oleh Sugiyono. Tahapan yang dilakukan pada pengembangan ini dibatasi hingga 7 tahap yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba produk dan revisi produk. Instrumen penelitian dan pengembangan ini menggunakan angket validasi ahli yang akan di berikan kepada ahli materi, ahli teknologi pembelajaran dan ahli bahasa untuk mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan. Serta angket respon yang diberikan kepada guru dan siswa untuk mengetahui kemenarikan modul yang dikembangkan.

Berdasarkan penilaian yang diperoleh dari validasi ahli materi, ahli teknologi pembelajaran dan ahli bahasa dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan layak untuk digunakan. Kemudian menurut penilaian yang diperoleh dari respon guru dan siswa dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan menarik. hal ini berarti modul yang dikembangkan oleh penulis dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa dan guru MA kelas X.

Kata Kunci : *Pengembangan Modul dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DENGAN
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH PADA MATERI AKHLAK TERCELA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X MA AL-KHAIRIYAH
WAYLAHU KECAMATAN KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

Nama : Nurul Azizah
NPM : 1411010161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dra. Istihana, M.Pd
NIP. 196507041992032002

Pembimbing II

Dr. Sunarto, M.Pd.I

Ketua Jurusan PAI

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul: **"PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI AKHLAK TERCELA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X MA AL-KHAIRIYAH WAYLAHU KECAMATAN KALIANDA LAMPUNG SELATAN"**, disusun oleh **NURUL AZIZAH, NPM: 1411010161**, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan, telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada hari/tanggal: Selasa / 7 Agustus 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dra. Istihana, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1001

MOTTO

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي ﴿٢٧﴾
يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Artinya :

Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku,(Q.S. Taha : 25-28)¹



¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Bekasi: Cipta Bagus segara: 2013), h. 313.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan penuh syukur kepada Allah SWT. skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda ku tercinta dan tersayang, Ayahanda Bahrudin dan Ibunda Al-Khairiyah yang telah bersusah payah mengasuh, senantiasa memberi kasih sayang, semangat dan dukungan baik secara moril ataupun materil, doa yang tak pernah terputus serta bimbingan yang sangat berguna bagiku.
2. Adikku tercinta Shubhan Fadhiil yang senantiasa memberiku semangat.
3. Teman dan sahabat seperjuanganku mengerjakan skripsi “Rahmawati Nurdin”.
4. Sahabat-sahabatku tercinta seperjuangan Jurusan PAI angkatan 2014, kelas C (Nurul Hidayati, Nindi Sapitri, Maila Nurmawati, Gita Dwi Aryani, Mia Oktavia, Mita Sari, Renita Dewi R, Rahma Yulia, Nurdianto, Siti Rukoyah dan lainnya).
5. Sahabatku-sahabat ku tercinta yang selalu menyemangati dan memotivasi meski dari kejauhan (Firda Agustina, Resti Sundari, Dian Nurul Aulia, Amei Jikita Sonia, dan Jessica Aulia).
6. Adik-adik kosan ku tercinta yang selalu mengingatkan dan menyemangati (Mita Dwi Yulia, Cahya Setianing arum, Annuri Choi, Ayu Novita, dan Maulidiya).
7. Untuk Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nurul Azizah, lahir di desa Canti Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan pada hari Senin tanggal 06 Januari 1997. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Bahruddin dan Ibu Al-Khairiyah. Saudara laki-laki penulis bernama Shubhan Fadhiil.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di MIN Rajabasa Lampung Selatan, mulai dari tahun 2002 dan lulus tahun 2008, selama penulis bersekolah di MIN Rajabasa penulis aktif mengikuti kegiatan Pramuka, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama yakni di MTs Al-Khairiyah Waylahu mulai dari tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011, selama bersekolah di MTs Al-khairiyah waylahu penulis aktif menjadi anggota Osis. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Kalianda mulai dari tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014, selama di SMA N 1 Kalianda penulis pernah mengikuti kegiatan paskibra dan pernah mengikuti kegiatan perlombaan cerdas cermat.

Kemudian setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas pada tahun 2014 penulis meneruskan pendidikan ke salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Lampung yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan mengambil program Strata 1 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan hingga sekarang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Shalawat teriring salam semoga dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW. Juga terhimpun do'a semoga kelak syafa'atnya diberikan kepada hamba-Nya yang taqwa.

Hanya dengan rahmat dan petunjuknya-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : Pengembangan Bahan Ajar Modul dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Akhlak Tercela Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Al-Khairiyah Waylahu kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

Penulis berharap semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Dalam pengantar ini penulis menghanturkan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta stafnya.

3. Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak menyediakan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi dengan penuh kesabaran.
4. Dr. Sunarto, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah banyak menyediakan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi dengan penuh kesabaran.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang selama ini telah mencurahkan pikirannya dalam mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepala Madrasah Aliyah dan dewan Guru Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Waylahu yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat tercinta seperjuangan Jurusan PAI angkatan 2014, kelas C (Nurul Hidayati, Nindi Sapitri, Maila Nurmawati, Gita Dwi Aryani, Mia Oktavia, Mita Sari, Renita Dewi R, Rahma Yulia, Siti Rukoyah dan lainnya) yang selalu membantu.
8. Teman-teman Edellweiss yang selalu menyemangati dan memotivasi meski dari kejauhan.
9. Semua pihak yang tak bisa penulis sebut satu persatu. Terimakasih atas segala do'a dan dukungannya selama ini.

Kepada Allah SWT. penulis berdo'a semoga mereka yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan kepada penulis mendapatkan ridha dan mendapatkan imbalan yang sepantasnya dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga ini dapat berguna bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 01 Juli 2018

Nurul Azizah
NPM.1411010161



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
H. Hasil yang diharapkan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bahan Ajar.....	13
1. Pengertian Bahan Ajar.....	13
2. Fungsi Bahan Ajar.....	14
3. Prinsip Bahan Ajar.....	15
4. Kriteria Bahan Ajar yang Baik.....	16
5. Standar Kelayakan Bahan Ajar.....	17
B. Modul.....	21
1. Pengertian Modul.....	21
2. Struktur Modul.....	25
3. Unsur-Unsur Modul.....	27
4. Ciri-Ciri Modul.....	28
5. Fungsi Modul.....	29
6. Tujuan Penyusunan Modul.....	30
7. Langkah-Langkah Penyusunan Modul.....	30
8. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran dengan menggunakan Modul.....	32
C. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).....	33
1. Model Pembelajaran.....	33

2. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)	35
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis Masalah	38
4. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah	39
5. Tujuan PBM	42
6. Tahapan-tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah.....	43
7. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah	44
8. Kriteria Pemilihan Bahan Ajar dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	46
9. Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah	47
D. Akidah Akhlak	48
1. Pengertian Akidah Akhlak.....	48
2. Dasar Akidah Akhlak	51
3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	52
4. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA....	53
E. Kerangka Berfikir.....	56
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian R & D	58
B. Metode Penelitian R & D.....	59
C. Prosedur Penelitian R & D.....	60
1. Potensi dan Masalah	62
2. Mengumpulkan Informasi	63
3. Desain Produk	64
4. Validasi Desain.....	65
5. Revisi Desain.....	67
6. Uji Coba Produk.....	67
7. Revisi Produk	68
D. Jenis Data	71
E. Validator Penelitian.....	71
F. Tempat dan Waktu Penelitian	72
G. Teknik Pengumpulan Data.....	72
1. Wawancara	72
2. Angket	73
3. Dokumentasi.....	75
4. Observasi	75
H. Teknik Analisis Data.....	75
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	81
1. Tahap Potensi dan Masalah	81
2. Tahap Pengumpulan Data.....	82
3. Desain	89
4. Tahap Validasi Ahli.....	103

5. Revisi Produk	113
6. Tahap Uji Coba	119
7. Revisi Produk	125
B. Pembahasan.....	120
1. Kelebihan Produk Hasil Pengembangan	121
2. Kekurangan Produk Hasil Pengembangan	125
C. Keterbatasan Penelitian.....	127
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	130
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 2.1 Kesesuaian Materi dengan SK dan KD.....	18
2. Tabel 2.2 Keakuratan Materi.....	18
3. Tabel 2.3 Kemutakhiran Teori	19
4. Tabel 2.4 Keingintahuan	19
5. Tabel 2.5 Praktikum	20
6. Tabel 2.6 Pengayaan	20
7. Tabel 2.7 Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah	47
8. Tabel 3.1 Prosedur Pengembangan Para Ahli.....	60
9. Tabel 3.2 Standar Bahan Ajar	66
10. Tabel 3.3 Daftar Validator	67
11. Tabel 3.4 Pedoman Skor Penilaian Ahli	78
12. Tabel 3.5 Range Presentasi dan Kriteria Kualitatif Program.....	78
13. Tabel 3.6 Pedoman Skor Angket Respon Siswa.....	79
14. Tabel 3.7 Range Presentasi dan Kriteria Kualitatif Program.....	80
15. Tabel 4.1 Tabulasi Uji Ahli Materi 1 Pada Produk.....	105
16. Tabel 4.2 Tabulasi Uji Ahli Materi II Pada Produk.....	106
17. Tabel 4.3 Tabulasi Uji Ahli Teknologi Pembelajaran Pada Produk	108
18. Tabel 4.4 Tabulasi Uji Ahli Bahasa I Pada Produk	110
19. Tabel 4.5 Tabulasi Uji Ahli Bahasa II Pada Produk	111
20. Tabel 4.6 Hasil Respon Guru Akidah Akhlak Terhadap Modul.....	120
21. Tabel 4.7 Tabulasi Hasil Respon Peserta Didik.....	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian.....	61
Gambar 3.2 Tahap Pengembangan Modul Aqidah Akhlak	70
Gambar 4.1 Tampilan Cover Modul	90
Gambar 4.2 Tampilan Kata Pengantar	91
Gambar 4.3 Tampilan Daftar Isi	92
Gambar 4.4 Tampilan Pendahuluan.....	92
Gambar 4.5 Tampilan Petunjuk Penggunaan Modul	93
Gambar 4.6 Tampilan Kompetensi Inti.....	94
Gambar 4.7 Tampilan Petunjuk Penggunaan Modul	94
Gambar 4.8 Tampilan KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran	95
Gambar 4.9 Tampilan Kata Kunci	96
Gambar 4.10 Tampilan Kegiatan Belajar 1.....	96
Gambar 4.11 Tampilan Materi.....	97
Gambar 4.12 Tampilan Rangkuman dan Glosarium.....	98
Gambar 4.13 Tampilan Latihan	98
Gambar 4.14 Tampilan Kisah Teladan	99
Gambar 4.15 Tampilan Tes Formatif.....	100
Gambar 4.16 Tampilan Balikan dan Tindak Lanjut.....	101
Gambar 4.17 Kunci Jawaban	101
Gambar 4.18 Tampilan Penilaian Diri	102
Gambar 4.19 Tampilan Evaluasi Guru.....	103
Gambar 4.20 Tampilan Daftar Pustaka	103
Gambar 4.21 Hasil Penilaian Ahli Materi.....	107
Gambar 4.22 Hasil penilaian ahli teknologi pembelajaran	109
Gambar 4.23 Hasil penilaian ahli bahasa.....	113
Gambar 4.24 Perbaikan Font Ayat.....	114
Gambar 4.25 Perbaikan Sumber Gambar.....	115
Gambar 4.26 Perbaikan Gambar Hubbud Dun-Ya	115
Gambar 4.27 Perbaikan Hadist	116
Gambar 4.28 Perbaikan Font Arab.....	116
Gambar 4.29 Perbaikan Glosarium	117
Gambar 4.30 Perbaikan Letak Nomor Halaman	117
Gambar 4.31 Perbaikan Cover	118
Gambar 4.32 Perbaikan Bingkai	118
Gambar 4.33 Perbaikan Penjelasan Materi dan penulisan	119
Gambar 4.34 Hasil Respon guru	125
Gambar 4.35 Hasil Respon Peserta didik.....	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran 1 Silabus
- Lampiran 2 KI Dan KD Tingkat MA
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Data Hasil Validasi Oleh Ahli Materi
- Lampiran 6 Data Hasil Validasi Oleh Ahli Teknologi Pembelajaran
- Lampiran 7 Data Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa
- Lampiran 8 Data Hasil Uji Coba Untuk Respon Guru
- Lampiran 9 Data Hasil Uji Coba Untuk Respon Siswa
- Lampiran 11 Hasil Perhitungan Angket Validasi Oleh Ahli Materi
- Lampiran 12 Hasil Perhitungan Angket Validasi Oleh Ahli Teknologi Pembelajaran
- Lampiran 13 Hasil Perhitungan Angket Validasi Oleh Ahli Bahasa
- Lampiran 14 Hasil Perhitungan Angket Respon Guru
- Lampiran 15 Hasil Perhitungan Angket Respon Siswa
- Lampiran 16 Hasil Uji Kompetensi siswa
- Lampiran 17 Surat Pernyataan Validator Ahli Materi
- Lampiran 18 Surat Pernyataan Validator Ahli Teknologi Pembelajaran
- Lampiran 19 Surat Pernyataan Validator Ahli Bahasa
- Lampiran 20 Surat Penelitian
- Lampiran 21 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 22 Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut.² Sedangkan secara umum, pendidikan berarti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik. Pendidikan adalah setiap proses dimana seseorang mendapatkan pengetahuan, mengembangkan kemampuan atau keterampilan, sikap atau mengubah sikap. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia disaat dilahirkan tidak mengetahui suatu apapun³. sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 3.

² Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah: 2015), h. 1.

³ *Ibid.*, h. 28

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”* (QS. An-Nahl : 78).⁴

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama bagi kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri karena dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri dan menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Secara alami juga pendidikan sudah merupakan kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat ditinggalkan dan diabaikan.

Pendidikan islam dalam kehidupan anak didik sangat penting guna memberikan bimbingan dan pengarahan menuju kedewasaan yang selaras dengan ajaran agama islam. Dimaksudkan agar anak memenuhi tanggung jawabnya sebagai hamba Allah SWT yang tugas pokoknya yaitu beribadah kepada Allah, karena tujuan diciptakannya manusia ialah agar manusia beribadah kepada Allah, sesuai dengan firman Allah dalam surat Az-Dzariat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.* (QS. Adz-Dzariyat : 56).⁵

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Bekasi: Cipta Bagus segara: 2013), h. 275.

⁵*Ibid.*, h. 523.

Karena itu anak di didik untuk memahami, dan menghayati ajaran agama islam yang kemudian juga dilatih untuk terbiasa mengamalkannya.

Pendidikan di Indonesia seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Sebuah sistem pendidikan mengandung berbagai komponen antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi tujuan, landasan, kompetensi, kurikulum dan profesionalisme guru, metodologi pembelajaran, pola hubungan guru dengan murid, sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan dan lain-lain.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran dikelas diarahkan kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini “berlaku untuk semua mata pelajaran, mata pelajaran agama, tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses pembelajaran hanya diarahkan agar anak menguasai dan menghafal materi pelajaran.”⁶

Pada dasarnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari istilah pembelajaran. Dimana pembelajaran merupakan bagian yang penting dari pendidikan. Pembelajaran

⁶ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012) h. 1-2.

merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat peserta didik secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pelaksanaan dari proses pendidikan yang paling nyata terjadi di lapangan dan bersentuhan langsung dengan sasaran berupa proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya siswa, guru, lingkungan belajar dan sumber belajar. Salah satu pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa adalah pembelajaran Aqidah akhlak.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Guru tidak mentransferkan pengetahuannya melainkan membantu siswa menemukan pengetahuannya sendiri. guru dituntut untuk lebih memahami siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran juga mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Kesiapan guru mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran adalah modal utama dalam penyampaian bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan bahan ajar.

Sistem pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang kondusif hendaknya didesain dengan penuh kreativitas oleh guru. Mulai dari pemilihan sumber belajar, penggunaan pembelajaran, media dan alat peraga belajar serta melibatkan siswa dalam hasil pembelajaran. Dengan menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya menghasilkan hasil belajar yang maksimal, melainkan dapat membelajarkan siswa untuk belajar lebih bermakna.

Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan. Selain itu, interaksi dapat terjadi antar peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya, media, sumber belajar, bahan ajar, dan yang lainnya.

Dalam pembelajaran dibutuhkan suatu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran yang disampaikan, sarana dan prasarana penunjang. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang baik, akan menuntun peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pengalaman belajar siswa dapat diperoleh tidak hanya dikelas, siswa dapat belajar dari lingkungan sekitar kapanpun dan dimanapun ia berada. Tetapi belajar dengan fokus materi tertentu biasanya didapatkan siswa dari buku belajar dengan fasilitas seorang pengajar/guru. Untuk membawa dua hal tersebut kapanpun dan dimanapun tidaklah mungkin, sehingga perlu dibuat sumber belajar yang dapat menggabungkan materi dan pengajaran komunikatif untuk memberikan pengalaman belajar pada masing-masing siswa. sumber belajar diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dan dapat disesuaikan dengan kecepatan pemahaman masing-masing siswa. Sumber belajar tersebut paling tidak memuat materi aqidah akhlak tertentu, memuat kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa dan pedoman guru untuk memanfaatkan sumber belajar tersebut dalam pembelajaran.

Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan juga, banyak faktor atau strategi yang bisa dilakukan dari berbagai aspek variabel pembelajaran. Variabel pembelajaran yang terkait langsung dengan kualitas pembelajaran adalah tersedianya buku teks yang berkualitas. Salah satu aspek yang dianggap cocok dan relevan dengan permasalahan di atas adalah penerapan pembelajaran individual, yang memberi kepercayaan pada kemampuan individu untuk belajar mandiri. Salah satu model pembelajaran individu adalah sistem pembelajaran modul. Modul adalah alat atau sarana bentuk bahan ajar berupa bahan cetakan.⁷

Modul merupakan suatu unit program pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar. Pembelajaran modul adalah suatu proses pembelajaran mandiri mengenai suatu satuan bahasan tertentu dengan menggunakan bahan ajar yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru.⁸

Modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Pada kenyataannya modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu para siswa secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

Modul dikembangkan karena memiliki beberapa kelebihan yaitu *pertama*, dengan menggunakan modul para siswa mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, karena kemampuan siswa di dalam satu kelas itu

⁷Abdul Qodir. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 219.

⁸ Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara: 2014), Cetakan ke-2, h. 183.

berbeda-beda. *Kedua*, siswa dapat belajar mandiri dengan menggunakan modul modul dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat. *Ketiga*, dengan menggunakan modul siswa dapat mengetahui hasil belajar sendiri, apabila tingkat keberhasilannya masih rendah, siswa dapat mempelajari materi yang kurang dikuasai itu kembali.

Modul pembelajaran ini akan dikembangkan dengan model pembelajaran berbasis masalah. Model ini dianggap cocok dalam mengembangkan materi akhlak tercela.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang cocok menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pada pembelajaran akidah akhlak tidak hanya dilakukan dengan pemberian fakta atau konsep, tetapi harus melibatkan kegiatan yang melatih siswa untuk dapat berfikir dengan tanggap.

Fathul Umam Mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Aqidah Akhlak pada dasarnya memang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, maka dari itu siswa cukup merespon pembelajaran dengan baik, dan pembelajaran Aqidah Akhlak juga pada dasarnya lebih kepada praktiknya dibandingkan teori, maka dari itu jika melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak lebih baik dengan menggunakan contoh atau pada permasalahan pada kehidupan sehari-hari.”⁹

Penelitian ini dilakukan di MA Al Khairiyah Waylahu Kecamatan Kalianda Lampung Selatan, karena berdasarkan observasi, terdapat masalah yang teridentifikasi adalah pada pembelajaran akhlak tercela, pendidik menggunakan metode ceramah, cerita, diskusi, pemberian tugas, dan pemberian contoh. pendidik

⁹ Fathul Umam. S.Pd.I Selaku Guru Aqidah Akhlak MA Al-Khairiyah Waylahu Kecamatan Kalianda Lampung Selatan, *Interview*, Tanggal 04 Januari 2018.

belum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dan belum menggunakan modul dalam melaksanakan pembelajaran. Pendidik hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar dan juga menggunakan media power point.

Menurut Fathul Umam juga, Materi yang terdapat pada Buku Pembelajaran Aqidah Akhlak sudah cukup lengkap hanya saja penjelasannya kurang, dan kurang dapat membantu siswa untuk belajar mandiri, karena dengan materi yang sangat banyak terkadang waktu pembelajaran masih kurang dalam menyampaikan pembelajaran yang cukup banyak dan harus di fahami siswa. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dirasa kurang dapat tersampaikan kepada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai.¹⁰

Peserta didik juga membutuhkan buku yang lain untuk menunjang materi yang dipelajarinya dalam proses pembelajaran, yang dapat membuat siswa belajar sendiri secara mandiri, yang tidak harus di dampingi oleh guru, sehingga siswa dapat belajar dimana pun dan kapanpun. Maka peneliti mengembangkan modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk membantu dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti membuat suatu kesimpulan pentingnya bahan ajar yang menarik dan dengan penjelasan yang cukup baik, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dan memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami materi.

Berdasarkan masalah di atas Maka dilakukan pengembangan bahan ajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam materi akhlak tercela pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA Al-Khairiyah Waylahu Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

¹⁰ Fathul Umam. S.Pd.I Selaku Guru Aqidah Akhlak MA Al-Khairiyah Waylahu Kecamatan Kalianda Lampung Selatan, *Interview*, Tanggal 04 Januari 2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sumber Belajar yang kurang menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Belum tersedianya modul yang berfungsi sebagai pendamping siswa, yang dapat menunjang dalam pembelajaran.
3. Guru belum mengembangkan sendiri bahan ajar berupa modul.
4. Belum dikembangkannya modul pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Khususnya pada materi akhlak tercela.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar modul dengan model pembelajaran berbasis masalah dalam materi akhlak tercela pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA Al-Khairiyah Waylahu Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam materi akhlak tercela pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA Al-Khairiyah Waylahu Kecamatan Kalianda Lampung Selatan?
2. Bagaimana Kelayakan bahan ajar modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam materi akhlak tercela pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA Al-Khairiyah Waylahu Kecamatan Kalianda Lampung Selatan yang dikembangkan?
3. Bagaimana Kemenarikan bahan ajar modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam materi akhlak tercela pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA Al-Khairiyah Waylahu Kecamatan Kalianda Lampung Selatan yang dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan bahan ajar modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam materi akhlak tercela pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA Al-Khairiyah Waylahu Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.
2. Mengetahui Kelayakan bahan ajar modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam materi akhlak tercela pada mata

pelajaran aqidah akhlak kelas X MA Al-Khairiyah Waylahu Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

3. Mengetahui Kemenarikan bahan ajar modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam materi akhlak tercela pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA Al-Khairiyah Waylahu Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan bahan ajar aqidah akhlak dalam proses pembelajaran, serta sebagai rujukan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi siswa, agar lebih mudah dalam menerima dan memahami materi mata pelajaran aqidah akhlak melalui pengembangan bahan ajar aqidah akhlak.
- b. Bagi guru, untuk mendapatkan wawasan baru dalam pembelajaran aqidah akhlak dan mendorong kreatifitas guru untuk mengembangkan sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak.
- c. Bagi sekolah, menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

- d. Bagi peneliti, hasil pengembangan bahan ajar aqidah akhlak memperkaya keberadaan bahan ajar aqidah akhlak. Menambah wawasan tentang mengembangkan modul akidah akhlak untuk bekal mengajar dan sebagai informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarah dan terencana penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pengembangan modul materi Akhlak tercela

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MA Al-Khairiyah Waylahu Kecamatan Kalianda Lampung selatan tahun ajaran 2017.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung saat peserta didik semester II di MA Al-Khairiyah Waylahu Kecamatan Kalianda Lampung selatan tahun ajaran 2017.

H. Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahan ajar berupa modul untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam materi Akhlak Tercela.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materialis*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.¹ Bahan ajar dapat pula diartikan sebagai seperangkat fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan atau generalisasi yang dirancang secara khusus untuk memudahkan pengajaran. Secara sempit bahan ajar juga biasanya disebut sebagai materi pembelajaran.²

Secara umum bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan yang tertulis maupun bahan yang tidak tertulis.

Dengan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat menguasai kompetensi melalui materi yang disajikan secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.³

Materi pembelajaran dapat dikatakan sebagai program yang disusun guru untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap pembelajaran yang diturunkan dari kurikulum yang berlaku.

¹ Andriantoni, Syafruidin Nurdin. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada: 2016), h. 102.

² Yunus Abidin. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung: Refika Aditama: 2016), Cetakan ke-3, h. 263.

³ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia: 2014), cetakan ke-4, h. 175.

2. Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki fungsi penting bagi pembelajaran. Beberapa fungsi bahan ajar tersebut adalah sebagai berikut:⁴

- a. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- b. Pedoman bagi siswa, yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari /dikuasainya.
- c. Sebagai alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar memiliki manfaat bagi guru, yaitu sebagai berikut:

- a. Diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik
- b. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang menyajikan satu sudut pandang kebenaran
- c. Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi
- d. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar

⁴ Andriantoni, Syafruddin Nurdin. *Op.Cit.*, h. 102.

- e. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik, karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya
- f. Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

Bagi siswa pun memiliki manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
- b. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru
- c. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

3. Prinsip Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu sebagai berikut:⁵

- a. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak
- b. Pengulangan akan memperkuat pemahaman
- c. Umpan balik positif akan memberikan pergaulan terhadap pemahaman siswa
- d. Motivasi belajar tinggi merupakan suatu penentu keberhasilan belajar
- e. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu

⁵ *Ibid.*, h. 264.

- f. Mengetahui hasil yang dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan.

Bahan ajar harus dikembangkan dengan kaidah-kaidah pengembangan bahan ajar. Rambu-rambu yang harus dipatuhi dalam pembuatan bahan ajar adalah:

- a. Bahan ajar harus disesuaikan dengan peserta didik yang sedang mengikuti proses belajar mengajar
- b. Bahan ajar diharapkan mampu mengubah tingkah laku peserta didik
- c. Bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik diri
- d. Program belajar mengajar yang akan dilangsungkan
- e. Didalam bahan ajar telah mencakup tujuan kegiatan pembelajaran yang spesifik
- f. Guna mendukung ketercapaian tujuan, bahan ajar harus memuat materi pembelajaran secara rinci, baik untuk kegiatan dan latihan
- g. Terdapat evaluasi sebagai umpan balik dan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik.

4. Kriteria bahan ajar yang baik

Bahan ajar yang baik sebaiknya mempermudah dan bukan sebaliknya mempersulit siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Bahan ajar harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Sesuai dengan topik yang dibahas

- b. Memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang dibahas
- c. Disampaikan dalam bentuk kemasan dan bahan yang singkat, padat, sederhana, sistematis, sehingga mudah di pahami
- d. Jika perlu dilengkapi contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik untuk mempermudah memahami isinya
- e. Sebaiknya diberikan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga dapat dipelajari terlebih dahulu oleh peserta didik
- f. Memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu peserta didik.
- g. Selain kriteria diatas, bahan ajar yang baik harus berorientasi pada kurikulum dan peta pemikiran.⁶

5. Standar Kelayakan Bahan Ajar

Standar kelayakan bahan ajar yang akan dinilai adalah sebagai berikut:⁷

- a. Kesesuaian materi dengan SK dan KD

Materi yang termuat dalam bahan ajar yang disajikan harus jelas dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dilakukan agar apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat terpenuhi. Kesesuaian materi meliputi kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi.

⁶ Ramayulis. *Op.cit.*, h. 185.

⁷ I ketut Mahardika. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), h. 13.

Tabel 2.1 Kesesuaian Materi dengan SK dan KD

No	Indikator	Deskripsi
1	Kelengkapan materi	Materi mencakup yang terkandung dalam SK dan KD
2	Keluasan materi	Materi mencapai semua KD
3	Kedalaman materi	Materi terdiri dari pengenalan konsep, definisi, prosedur, tampilan, contoh, kasus, latihan, sesuai dengan kompetensi dasar.

b. Keakuratan materi

Setelah materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan, pemilihan materi yang digunakan juga harus akurat. Jangan sampai ketika membahas kompetensi dasar tertentu materi yang disajikan kurang relevan terhadap pencapaian kompetensi dasar.

Tabel 2.2 Keakuratan Materi

No	Indikator	Deskripsi
1	Keakuratan konsep dan definisi	Konsep dan definisi yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir
2	Keakuratan fakta dan data	Fakta dan data sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik
3	Keakuratan contoh dan kasus	Contoh dan kasus sesuai dengan kenyataan
4	Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	Gambar, diagram, dan ilustrasi sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik
5	Keakuratan versi dan spesifikasi software	Versi dan software tidak membingungkan peserta didik
6	Keakuratan istilah	Istilah-istilah teknis sesuai dengan bidang ilmu terkait
7	Keakuratan notasi, symbol, dan gambar	Notasi, symbol, dan gambar disajikan secara benar sesuai dengan bidang keilmuan terkait
8	Keakuratan acuan pustaka	Pustaka disajikan secara akurat dan setiap acuan teks terdapat pustakanya.

c. Kemutakhiran teori

Kemutakhiran teori menjadi materi pendukung pembelajaran, perlunya kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang pada masa itu.

Tabel 2.3 Kemutakhiran Teori

No	Indikator	Deskripsi
1	Kesesuaian materi dengan perkembangan pendidikan agama islam	Materi yang disajikan actual sesuai dengan perkembangan keilmuan terkait
2	Contoh dan kasus actual	Contoh sesuai dengan perkembangan keilmuan terkait
3	Gambar, diagram, dan ilustrasi actual	Gambar, diagram, dan ilustrasi actual dilengkapi penjelasan
4	Kasus di Indonesia	Contoh sesuai dengan kondisi
5	Kemutakhiran pustaka	Pustaka yang dipilih mutakhir

d. Keingintahuan

Bahan ajar yang menjadi pedoman belajar peserta didik haruslah membuat peserta didik merasa termotivasi untuk terus mencari informasi terkait materi yang sedang dipelajari. Latihan-latihan yang disajikan menjadi faktor pendorong peserta didik dalam menimbulkan rasa ingin tahu yang lebih.

Tabel 2.4 Keingintahuan

No	Indikator	Deskripsi
1	Mendorong rasa ingin tahu	Uraian, latihan dan contoh yang disajikan mendorong peserta didik menjadi lebih kreatif
2	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	Link yang diberikan mendorong rasa ingin tahu peserta didik.

e. Praktikum

Praktikum dalam bahan ajar yang digunakan sebagai sumber belajar peserta didik bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, sehingga selain paham dalam hal teori peserta didik juga paham dalam hal praktik.

Tabel 2.5 Praktikum

No	Indikator	Deskripsi
1	Menyajikan prosedur keselamatan kerja	Uraian materi disertai prosedur keselamatan kerja
2	Menumbuhkan semangat kewirausahaan	Latihan atau contoh memotivasi peserta didik sehingga bernilai guna
3	Menumbuhkan daya saing	Latihan dan tugas menghasilkan nilai lebih
4	Memberikan tugas praktik	Tugas praktik kepada perorangan atau kelompok
5	Meningkatkan keterampilan teknis	Menyajikan prosedur penggunaan software sehingga meningkatkan keterampilan

f. Pengayaan

Pengayaan dalam bahan ajar bertujuan agar peserta didik memahami materi yang telah dipelajari secara runtun dari yang mudah sampai yang sukar, dari yang sederhana sampai yang kompleks.

Tabel 2.6 Pengayaan

No	Indikator	Deskripsi
1	Konsistensi penyajian	Sistematika penyajian dalam setiap bab sesuai dengan asas (pendahuluan, isi, penutup)
2	Keruntunan konsep	Konsep disajikan secara runtun dari yang mudah ke sukar dari yang sederhana ke kompleks

B. Modul

1. Pengertian Modul

Menurut beberapa ahli mengenai pembelajaran modul:

Menurut Russel, sistem pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif dan relevan. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat klasikal dan dilaksanakan dengan tatap muka, pembelajaran modul ternyata memiliki keunggulan atau kelebihan. Disamping itu, pembelajaran modul dalam beberapa hal kurang efektif jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran tradisional.⁸

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pembelajar. Pembelajaran dengan modul memungkinkan peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dengan alam belajar akan lebih cepat menguasai kompetensi dasar.⁹

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar. Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seseorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya.¹⁰

Sebagai bahan ajar, modul memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan bahan ajar lain.

Menurut Russel karakteristik modul mencakup:

- a. Self contact
- b. Bersandar pada perbedaan individu
- c. Adanya asosiasi

⁸ Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara: 2013), Cetakan ke-8, h. 230.

⁹ Muhammad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. (Jakarta: Rajawali Pers: 2016), Cetakan ke-2, h. 333.

¹⁰ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2008), h. 176.

- d. Pemakaian bermacam-macam media
- e. Partisipasi siswa aktif
- f. Penguatan langsung
- g. Pengawasan strategi evaluasi.¹¹

Demikian pula modul memiliki komponen-komponen tertentu sebagai salah satu ciri pembelajaran individual. Komponen-komponen modul tersebut terdiri dari:

- a. Rasional
- b. Tujuan
- c. Tes masukan
- d. Kegiatan belajar
- e. Tes diri (*Self Test*), dan
- f. Tes Akhir (*Post Test*).

Menurut walter dick dan Lou Cary, modul diartikan sebagai unit pembelajaran berbentuk cetak. Mengajar terpadu yang memiliki satu tema terpadu, menyajikan kepada siswa keterangan-keterangan yang diperlukan untuk menguasai dan menilai pengetahuan dan keterampilan yang ditentukan dan berfungsi sebagai satu komponen dari keseluruhan kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut Dick and Carey mengemukakan pengertian modul ditinjau dari wujud fisik berupa bahan pembelajaran cetak, fungsinya sebagai media belajar mandiri, dan isinya berupa satu unit materi pembelajaran.¹²

Sedangkan menurut Jerold E, Kemp, modul diartikan sebagai paket pembelajaran mandiri berisi satu topik atau unit materi pelajaran dan

¹¹Made Wena. *Op.Cit.*, h. 230.

¹² *Ibid.*, h. 231.

memerlukan waktu belajar beberapa jauh untuk satu minggu.¹³ Berdasarkan definisi tersebut Kemp mengetengahkan modul ditinjau dari fungsi sebagai media belajar mandiri, modul berupa satu topik atau unit materi pelajaran dan ketentuan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari modul.

Batasan pengertian tentang modul yang dikembangkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan & Kebudayaan, ialah sebagai berikut:¹⁴

“Modul adalah satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan:”

- a. Tujuan intruksional yang akan dicapai
- b. Topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar-mengajar
- c. Pokok-pokok materi yang akan dipelajari
- d. Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan dan program yang lebih luas
- e. Peranan guru dalam proses belajar mengajar
- f. Alat-alat dan sumber yang akan dipergunakan
- g. Kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berturutan
- h. Lembaran kerja yang harus diisi oleh anak
- i. Program evaluasi yang akan dilaksanakan.

¹³ *Ibid.*, h. 231.

¹⁴ *Ibid.*,

Pembelajaran modul adalah suatu proses pembelajaran mandiri mengenai suatu satuan bahasan tertentu dengan menggunakan bahan ajar yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru.¹⁵

Modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.

Dari pengertian tentang modul di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, yang berisi materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri dan memberikan kesempatan untuk siswa belajar dan menguji dirinya sendiri dengan latihan yang telah disajikan dalam modul yang diberikan. Modul dibuat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia peserta didik.

Menurut Russel, modul sebagai suatu paket pembelajaran yang berisi satu unit konsep tunggal. Sedangkan Houston dan Howson mengemukakan modul pembelajaran meliputi seperangkat aktivitas yang bertujuan mempermudah siswa untuk mencapai seperangkat tujuan pembelajaran tujuan pembelajaran. Dilihat dari pengertian tersebut dapat dilihat unsur-unsur sebuah modul pembelajaran yaitu:

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara: 2014), Cetakan ke-2, h. 183.

- a. modul merupakan seperangkat pengalaman belajar yang berdiri sendiri,
- b. modul dimaksudkan untuk mempermudah siswa mencapai seperangkat tujuan yang telah ditetapkan,
- c. modul merupakan unit-unit yang berhubungan satu dengan yang lain secara hierarkis.¹⁶

2. Struktur Modul

Dickson dan Leonard mengemukakan ada 12 unsur dalam modul, yaitu:

- a. *Topik Statement*, yaitu sebuah kalimat yang menyertakan pokok masalah yang akan diajarkan;
- b. *Rational*, yaitu pernyataan singkat yang mengungkapkan rasional dan kegunaan materi tersebut untuk siswa;
- c. *Concept Statement and Prerequisite*, yaitu pernyataan yang mendefinisikan ruang lingkup dan sekuen dari konsep-konsep dalam hubungannya dengan konsep lain dalam bidang pokok;
- d. *Concept*, yaitu abstraksi atau ide pokok dari materi pelajaran yang tertuang didalam modul;
- e. *Behavioral abjectivities*, yaitu pernyataan tentang kemampuan apa yang harus dikuasai siswa;
- f. *Pretes*, yaitu tes untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum mengikuti pelajaran;

¹⁶ Made Wena. *Op.cit*, h. 230.

- g. *Suggest Teacher Techniques*, yaitu petunjuk kepada guru tentang metode apa yang diterapkan dalam membantu siswa;
- h. *Suggest Student Activities*; yaitu aktivitas yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran;
- i. *Multimedia Resources*, yaitu menunjukkan sumber dan berbagai pilihan materi yang dapat digunakan ketika mengerjakan modul;
- j. *Post Test and Evaluation*, yaitu guru menerapkan kondisi dan kriteria penilaian terhadap penampilan siswa;
- k. *Remediation Plans*, yaitu untuk membantu siswa yang lemah dalam mencapai kriteria tertentu;
- l. *General Reassessment Potential*, yaitu mengacu pada kebutuhan penilaian terus menerus dari unsur-unsur modul.¹⁷

3. Unsur-Unsur Modul

Suryosubroto juga mengemukakan tentang unsur-unsur modul adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Pedoman guru, yang berisi petunjuk untuk guru agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efisien. Selain itu, juga memberikan petunjuk tentang macam-macam kegiatan yang harus dilaksanakan oleh kelas, waktu yang disediakan untuk modul itu, alat pelajaran yang harus digunakan, dan alat evaluasi.

¹⁷ *Ibid.*, h. 232-233.

¹⁸ B. Suryosubroto. *Sistem Pengajaran dengan Modul*. (Jakarta: Bina Aksara: 1983) , h. 22-23.

- b. Lembaran kegiatan siswa, yang berisi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.
- c. Lembaran kerja, yaitu lembaran yang digunakan untuk mengerjakan tugas yang harus dikerjakan.
- d. Kunci lembaran kerja, yaitu jawaban atas tugas-tugas, agar siswa dapat mencocokkan pekerjaannya, sehingga dapat mengevaluasi sendiri hasil pekerjaannya.
- e. Lembaran tes, yaitu alat evaluasi yang dipergunakan untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan di dalam modul.
- f. Kunci lembaran tes, yaitu alat koreksi terhadap penilaian.¹⁹

Soedijarto mengemukakan bahwa komponen-komponen modul yang digunakan sebagai program pembelajaran mandiri adalah sebagai berikut: pedoman guru, lembar kegiatan siswa, lembar kerja, kunci lembaran kerja, lembaran tes, dan kunci lembaran tes.

Dalam penyusunan modul terdapat unsur-unsur yang ada di dalam sebuah modul. Secara teknis modul tersusun dalam empat unsur, sebagai berikut:

- a. Judul Modul. Ini berisi tentang nama modul dari suatu mata pelajaran tertentu.
- b. Petunjuk Umum. Bagian ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, meliputi: 1) kompetensi dasar, 2) pokok bahasan, 3) indikator pencapaian, 4) referensi (diisi petunjuk dosen

¹⁹ Made Wena. *Op.Cit.*, h. 233.

tentang buku-buku referensi yang dipergunakan), 5) strategi pembelajaran (menjelaskan pendekatan metode, langkah yang dipergunakan dalam proses pembelajaran), 6) lembar kegiatan pembelajaran, 7) petunjuk bagi mahasiswa untuk memahami langkah-langkah dan materi perkuliahan dan 8) evaluasi.

- c. Materi Modul. Berisi penjelasan terperinci tentang materi pada setiap pertemuan.
- d. Evaluasi semester. Evaluasi ini terdiri dari tengah dan akhir semester dengan tujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik sesuai materi yang diberikan.²⁰

4. Ciri-Ciri Modul

Vembrianto mengemukakan ciri-ciri modul, yaitu:

- a. Modul merupakan paket pembelajaran yang bersifat *self-instruction*;
- b. Pengakuan adanya perbedaan individual belajar;
- c. Membuat rumusan tujuan pembelajaran secara eksplisit;
- d. Adanya asosiasi, struktur, dan urutan pengetahuan;
- e. Penggunaan berbagai macam media;
- f. Partisipasi aktif dari siswa;
- g. Adanya *reinforcement* langsung terhadap respon siswa;
- h. Adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajar.²¹

²⁰ Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritik dan Praktik*. (Jakarta: Kencana Prenamedia Grup: 2014), h. 114.

5. Fungsi Modul

Sebagai salah satu bentuk dari bahan ajar, modul memiliki fungsi sebagai berikut:²²

- a. Bahan ajar mandiri. Maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi mengaitkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung pada kehadiran pendidik.
- b. Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. Sementara, fungsi penjelas sesuatu tersebut juga melekat pada pendidik. Maka dari itu, penggunaan modul bisa berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator/pendidik.
- c. Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian modul juga sebagai alat evaluasi.
- d. Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul bergantung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan rujukan peserta didik.

²¹ Made Wena. *Op.Cit.*, h. 232.

²² Andi Prastowo. *Op.Cit.*, h. 107-108.

6. Tujuan Penyusunan Modul

salah satu tujuan penyusunan modul adalah menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik siswa, serta latarbelakang lingkungan sosialnya.

Pengajaran modul juga memberi pilihan dari sejumlah topik dalam rangka suatu mata pelajaran, mata kuliah, bidang studi atau disiplin ilmu bila kita anggap bahwa pelajar tidak mempunyai pola minat sama.

Modul memberi kesempatan pada siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya dan memperbaiki kelemahannya melalui modul remedial, ulangan-ulangan atau variasi dalam cara belajar. Modul sering memberikan evaluasi untuk mendiagnosis kelemahan siswa sekelas, agar dapat diperbaiki dan memberi kesempatan yang sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya.²³

7. Langkah-Langkah Penyusunan Modul

Dalam menyusun sebuah modul, ada beberapa tahapan yang harus di lalui, yaitu analisis kurikulum, penentuan judul-judul modul, pemberian kode modul, dan penulisan modul.²⁴

a. Analisis Kurikulum

Tahap pertama ini bertujuan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar. Dalam menentukan materi, analisis dilakukan

²³ S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara: 2003), h. 206.

²⁴ Andi Prastowo. *Op.Cit.*, h. 118-131.

dengan cara melihat inti materi yang diajarkan serta kompetensi dan hasil belajar kritis yang harus dimiliki oleh peserta didik.

b. Penentuan judul-judul modul

Setelah analisis kurikulum selesai dilakukan, tahapan berikutnya yaitu menentukan judul-judul modul. Untuk menentukan judul modul, maka kita harus mengacu kepada kompetensi-kompetensi dasar atau materi pokok yang ada di dalam kurikulum. Satu kompetensi dapat dijadikan judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar. Sedangkan besarnya kompetensi dapat diseleksi, antara lain dengan cara, apabila diuraikan kedalam materi pokok (MP) mendapatkan 4 maksimal materi pokok, maka kompetensi diuraikan lebih dari 4 materi pokok, maka perlu dipertimbangkan kembangkan kembali apakah akan dipecah menjadi 2 judul modul atau tidak.

c. Pemberian kode modul

Perlu diketahui bahwa dalam tahap penyusunan modul, untuk memudahkan kedalam pengelolaan modul, untuk memudahkan kedalam pengelolaan modul, maka sangat diperlukan adanya kode modul. Pada umumnya, kode modul adalah angka-angka yang diberi makna.

d. Penulisan modul

Ada lima hal penting yang harus dilakukan dalam penulisan modul, diantaranya, yaitu:

- 1) Perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai
- 2) Penentuan alat evaluasi atau penilaian

- 3) Penyusunan materi
- 4) Urutan pengajaran
- 5) Struktur bahan ajar (Modul)²⁵

8. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Dengan Menggunakan Modul

Kelebihan yang diperoleh jika belajar menggunakan modul, antara lain :²⁶

- a. Motivasi peserta didik dipertinggi karena setiap kali peserta didik mengerjakan tugas pembelajaran dibatasi dengan jelas dan sesuai kemampuannya.
- b. Sesudah pembelajaran selesai guru dan peserta didik mengetahui benar peserta didik yang berhasil dengan baik dan mana yang kurang berhasil.
- c. Peserta didik mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya.
- d. Beban belajar lebih merata sepanjang semester.

Belajar dengan menggunakan modul, selain memiliki kelebihan juga terdapat kekurangan-kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Biaya pengembangan bahan tinggi dan waktu yang dibutuhkan lama

²⁵ Andi Prastowo. *Op.Cit.*, h. 131

²⁶ Eka heryati, “*pengembangan Modul IPA terpadu berbasis inkuiri terbimbing untuk peserta didik SMP kelas VIII pada tema energy adalah sumber kehidupan*”. (skripsi program S1 pendidikan fisika, fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015) h. 15

- b. Menentukan disiplin belajar yang tinggi yang mungkin kurang dimiliki oleh peserta didik pada umumnya dan peserta didik yang belum matang pada khususnya.
- c. Membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari guru untuk terus menerus memantau proses belajar peserta didik, memberi motivasi dan konsultasi secara individu setiap waktu peserta didik membutuhkan.

C. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

1. Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.²⁷

Joyce dan Weil juga mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.²⁸

Menurut Suherman model pembelajaran yang dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.²⁹

²⁷ Andriantoni, Syafruddin Nurdin. *Op.Cit.*, h. 222.

²⁸ Muhammad Syarif Sumantri. *Op.Cit.*, h. 37.

²⁹ Andriantoni, Syafruddin Nurdin. *Op.Cit.*, h. 222.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi model pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit di bedakan dengan strategi pembelajaran.³⁰

Jadi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual sebagai pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran yang menciptakan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.

Selain memerhatikan rasional teoritik, tujuan, dan hasil yang ingin di capai, suatu model pembelajaran memiliki lima unsur dasar, yaitu:

- a. *Syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran.
- b. *Social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran.
- c. *Principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa.
- d. *Support System*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.

³⁰ Muhammad Syarif Sumantri. *Op.Cit.*, h. 37

e. *Instructional* dan *nurturant effect* hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang di sasar (*instructional effect*) dan hasil belajar di luar yang di sasar (*nurturant effect*).³¹

Apabila antara pendekatan, strategi, metode dan teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi suatu satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

2. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970-an di Universitas Mc Master Fakultas kedokteran Kanada, sebagai suatu upaya menemukan solusi dalam diagnosis dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai situasi yang ada.³²

Pembelajaran Berbasis Masalah pertama kali dikembangkan oleh *Howar Barrows* dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Medis di *Southern Illinois University School*. Para Siswa mempelajari berbagai kasus yang terjadi pada pasien yang mengidap penyakit, kemudian dicari cara penyembuhan. Dalam

³¹ *Ibid.*, h. 38.

³² Andriantoni, Syafruddin Nurdin. *Op.Cit.*, h. 221.

perjalanannya, model ini kian hari terus meluas hingga merambah pada Ilmu Pengetahuan di Sekolah-Sekolah Menengah.

Model pembelajaran berbasis masalah berakar dari keyakinan *John Dewey* bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri alami siswa untuk menyelidiki dan menciptakan. Menurut *Dewey*, pendekatan utama yang seyogyanya digunakan untuk setiap mata pelajaran di sekolah adalah pendekatan yang mampu merangsang pikiran siswa untuk memperoleh segala keterampilan belajar yang bersifat *nonskolastik*. Dari keyakinan ini, pembelajaran hendaknya senantiasa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, karena konteks alamiah ini memberikan sesuatu yang dapat dilakukan siswa, bukan sesuatu yang harus dipelajari, sehingga hal ini akan secara alamiah menuntut siswa berfikir dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.³³

Barrow mendefinisikan Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) sebagai “ pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran.”³⁴

Menurut Muslimin I, pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik serta menjadi pelajar mandiri. Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajaran yang mandiri.³⁵

Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah autentik sebagai sumber belajar, sehingga peserta didik

³³ Yunus Abidin., *Op.Cit*, h. 158.

³⁴ Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2014), Cetakan ke- 5, h. 271.

³⁵ Andriantoni, Syafruddin Nurdin. *Op.Cit.*, h. 222.

dilatih berfikir tingkat tinggi dan mengembangkan kepribadian lewat masalah dan kehidupan sehari-hari.³⁶

Menurut Nurhadi, dkk, pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.³⁷

Problem Based Learning merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.³⁸

Menurut Dewey, Belajar berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah, yaitu belajar dan lingkungan.³⁹

Pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Model ini juga berfokus pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bukan pada pengajaran guru. Peserta didik tidak lagi di berikan materi belajar secara satu arah seperti pada metode pembelajaran konvensional. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri.

³⁶ Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. (Jakarta: Bumi Aksara: 2015). Cetakan ke-6, h. 112.

³⁷ Agus Gerad dan Nurhadi. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. (Surabaya: Universitas Negeri Malang, 2004), h. 56.

³⁸ Miftahul Huda. *Op.Cit.*, h. 271.

³⁹ Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad. *Op.Cit.*, h. 112.

Model pembelajaran berbasis masalah ini merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar yang aktif dan melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut serta sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Kegiatan siswa dalam pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Pembelajaran berbasis masalah ini merupakan salah satu teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis Masalah

Berdasarkan pada pandangan psikologi kognitif terdapat tiga prinsip pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis masalah⁴⁰:

a. Belajar adalah proses konstruktif bukan penerimaan

Pembelajaran tradisional didominasi oleh pandangan bahwa belajar adalah penuangan pengetahuan ke kepala siswa. Kepala siswa dipandang sebagai kotak kosong yang siap diisi melalui repetisi dan penerimaan. Psikologi kognitif modern menyatakan bahwa memori merupakan struktur asosiatif. Pengetahuan disusun dalam jaringan antar konsep, mengacu pada jalinan semantik. Ketika belajar terjadi informasi baru digandengkan dengan jaringan informasi yang telah ada. Jalinan semantik tidak hanya menyangkut

⁴⁰ Andriantoni, Syafruddin Nurdin. Op.Cit., h. 223.

bagaimana menyimpan informasi, tetapi juga bagaimana informasi itu diinterupsi dan dipanggil.

b. *Knowing About Knowing* (Metakognisi) Memengaruhi Pembelajaran.

Prinsip kedua yang sangat penting adalah belajar adalah proses cepat, bila siswa mengajukan keterampilan-keterampilan *self monitoring*, secara umum mengacu pada metakognisi. Metakognisi dipandang sebagai elemen esensial keterampilan belajar seperti setting tujuan (*what am I going to do*), strategi seleksi (*How am I doing it?*), dan evaluasi tujuan (*did it work*). Keberhasilan pemecahan masalah tidak hanya bergantung pada kepemilikan pengetahuan konten (*body knowledge*), tetapi juga penggunaan metode pemecahan masalah untuk mencapai tujuan.

c. Faktor-Faktor Kontekstual dan Sosial Memengaruhi Pembelajaran.

Prinsip ketiga ini adalah tentang penggunaan pengetahuan. Mengarahkan siswa untuk memiliki pengetahuan dan untuk mampu menerapkan proses pemecahan masalah.

4. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada⁴¹.

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

⁴¹ Andriantoni, Syafruddin Nurdin. Op.Cit., h. 224.

- a. Permasalahan menjadi *strating point* dalam belajar;
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur;
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda;
- d. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar;
- e. Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama;
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM;
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif;
- h. Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
- i. Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar; dan
- j. PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

Sebagai suatu model pembelajaran, maka pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri utama, yang membedakan dengan model pembelajaran yang lain, yakni sebagai berikut:⁴²

- a. Mengorientasikan siswa pada masalah autentik.
- b. Berfokus pada keterkaitan antara disiplin lainnya.
- c. Penyelidikan autentik.
- d. Menghasilkan produk dan melakukannya.

Sedangkan menurut *Bridges* dan *Charlin*, ciri-ciri utama pembelajaran berbasis masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat dengan masalah
- b. Masalah yang digunakan merupakan masalah dunia sebenarnya yang mungkin akan dihadapi oleh siswa dalam kerja profesional mereka di masa depan.
- c. Pengetahuan yang diharapkan dicapai oleh siswa saat proses pembelajaran disusun berdasarkan masalah.
- d. Para siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri,
- e. Siswa aktif dengan proses bersama
- f. Pengetahuan menyokong pengetahuan yang baru.
- g. Pengetahuan diperoleh dalam konteks yang bermakna.

⁴² Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad. *Op.Cit.*, h. 112.

- h. Siswa berpeluang untuk meningkatkan serta mengorganisasikan pengetahuan.
- i. Kebanyakan pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok kecil.

5. Tujuan PBM

Ibrahim dan Nur mengemukakan tujuan pembelajaran berbasis masalah secara lebih rinci, yaitu:⁴³

- a. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah;
- b. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata;
- c. Menjadi para siswa yang otonom.

Kemendikbud dalam materi sosialisasi kurikulum 2013 mengemukakan tujuan pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* sebagai berikut:

Keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah ini di tujukan untuk mengembangkan keterampilan tingkat tinggi.

Pemodelan peran orang dewasa. Bentuk pembelajaran berbasis masalah penting menjembatani gap antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar sekolah. Berikut ini aktivitas-aktivitas mental di luar sekolah yang dapat dikembangkan; (1) PBL mendorong

⁴³ Andriantoni, Syafruddin Nurdin. Op.Cit., h. 225.

kerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas; (2) PBL memiliki elemen-elemen magang. Hal ini mendorong pengamatan dan dialog dengan yang lain, sehingga peserta didik secara bertahap dapat memahami peran yang diamati tersebut; dan (3) PBL melibatkan peserta didik dalam penyelidikan pilihan sendiri, yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannya tentang fenomena itu.

6. Tahapan-tahapan Pembelajaran Berbasis Masalah

Seperti pembelajaran pada umumnya, model pembelajaran berbasis masalah terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, dan tahap evaluasi. Pada pembelajaran berbasis masalah fase-fase tersebut sebagai berikut:⁴⁴

- a. Perencanaan,
- b. Penetapan tujuan,
- c. Merancang situasi masalah,
- d. Organisasi sumber daya dan rencana logistik,
- e. Pelaksanaan,
- f. Organisasi siswa pada masalah,
- g. Mengorganisasikan siswa untuk belajar,
- h. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok,
- i. Mengembangkan hasil karya,
- j. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah,

⁴⁴ Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad. *Op.Cit.*, h. 112-113.

k. Evaluasi.

John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika menjelaskan 6 langkah pembelajaran berbasis masalah yaitu:

- a. Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- b. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- d. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari atau menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

7. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah

Keunggulan pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:⁴⁵

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta; Kencana: 2010), h. 217

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik berdasarkan hasil maupu proses belajarnya.
- f. Melalui pemecahan masalah bisa diperlihatkan kepada siswa bahwa dalam setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan sekedar belajar dari guru atau dari buku saja.
- g. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan diskusi siswa.
- h. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

- j. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangan. Seperti dalam model pembelajaran berbasis masalah ini juga memiliki kekurangan dan kelemahan, yaitu:⁴⁶

- a. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model pembelajaran ini. Misalnya: terbatasnya sarana dan prasarana atau media pembelajaran yang dimiliki dapat menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan konsep yang diajarkan.
- b. Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang.
- c. Pembelajaran hanya berdasarkan masalah.

8. Kriteria Pemilihan Bahan Ajar dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam model pembelajaran berbasis masalah ini mempunyai kriteria dalam pemilihan pelajaran, diantaranya:⁴⁷

- a. Bahan pelajaran mengandung isu-isu konflik (*conflict issue*) bersumber dari berita, rekaman, video.
- b. Bahan yang dipilih bersifat familiar dengan siswa.

⁴⁶ Muhammad Syarif Sumantri. *Op.Cit.*, h. 47.

⁴⁷ Wina Sanjaya. *Op.Cit.*, 216-217.

- c. Bahan yang dipilih berhubungan dengan orang banyak (*universal*).
- d. Bahan yang dipilih yang mendukung tujuan atau kompetensi yang dimiliki oleh siswa sesuai kurikulum yang berlaku.
- e. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

9. Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Tabel 2.7 Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah⁴⁸

Tahap	Aktivitas Guru
Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan alat atau bahan yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

⁴⁸ *Ibid.*,

D. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan cabang dari pelajaran agama islam, menurut zakiah drajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Sedangkan menurut Abudin Nata bahwa Pendidikan Agama Islam adalah: “Pendidikan yang dapat mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁹

Aqidah dilihat dari segi bahasa (*etimologi*) kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu (‘aqada-ya’qidu-aqidatan) berarti “ikatan atau perjanjian. Maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.”⁵⁰

Sedangkan menurut istilah umum Aqidah adalah keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Aqidah adalah digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan yang tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh

⁴⁹ Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2001), h. 292.

⁵⁰ Rosihon Anwar. *Akidah Akhlak*. (Bandung: Pustaka Setia: 2014), h. 13.

sanubarinya dan dijadikannya sebagai madzhab atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.⁵¹

Dengan demikian Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.⁵²

Sedangkan Akhlak secara *etimologis* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁵³ Sedangkan menurut Al-Ghazali Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵⁴

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari merupakan faktor paling esensial bagi manusia dalam upaya menata kelangsungan hidupnya, sehingga mereka berkeyakinan bahwa kehidupan yang dijalani sangatlah bermakna (*meaningful*) karena itu manusia menjadikan akhlak merupakan sistem yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan sebagainya.⁵⁵

Jadi akhlak adalah sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan yang spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak tercela atau akhlak mazmumah.

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan

⁵¹ *Ibid.*, h. 14.

⁵² Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 124.

⁵³ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta: LPPI: 2000), h. 1.

⁵⁴ Neng Gustini. *Bimbingan dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali*. (Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. I, No. 2, Juni, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 3.

⁵⁵ Ainal Ghani. *Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani*. (Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. II, No. 2, November, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 1.

mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama yang lain dan hubungan dengan kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pembelajaran Aqidah akhlak didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Didalam Al-Qur'an banyak disebutkan pokok-pokok akidah seperti cara-cara dan sifat-sifat Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga, dan neraka. Mengenai pokok-pokok atau kandungan akidah islam antara lain disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 285 sebagai berikut:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ ۚ لَا تَفْرِقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
الْمَصِيرُ

Artinya: *Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (QS. Al-Baqarah: 285)*⁵⁶

⁵⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Bekasi: Cipta Bagus segara: 2013), h. 49.

Dan Allah juga telah menunjukkan tentang gambaran dasar-dasar Akhlak yang mulia, sebagaimana yang tertera dalam firmanNya, yaitu Qs. Al- A'raf ayat 199:

﴿ خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴾

Artinya : *jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.* (Qs. Al-A'raf : 199)⁵⁷

Antara Aqidah dan Akhlak memiliki hubungan yang sangat erat. Persyaratan bagi seseorang untuk bisa disebut sebagai muslim adalah mengucapkan dua kalimat syahadat. Tetapi, pengakuan tersebut tidak hanya sekedar ucapan lisan belaka, tetapi juga harus disertai keyakinan dalam hati dan dibuktikan dengan amal. Untuk itu antara Aqidah dan Akhlak memiliki hubungan yang saling mengisi dan dalam praktiknya antara Aqidah dan Akhlak tidak dapat dipisahkan.⁵⁸

2. Dasar Aqidah Akhlak

Dasar Aqidah Akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Al-Qur'an dan Hadist adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya perbuatan manusia. Dasar Aqidah Akhlak yang pertama dan utama adalah Al-Qur'an. Ketika ditanya tentang Aqidah Akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata “dasar Aqidah Akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an”.

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk sesuatu dikatakan dalam Al-Qur'an.

⁵⁷ Ibid., h. 175.

⁵⁸ Muhammad Alim. *Op.Cit.*, h. 151.

Karena Al-Qur'an merupakan Firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim.

Dasar Aqidah Akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah Al-Hadist atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al-Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam.

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak di capai atau yang hendak di tinjau oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama islam, maka tujuan pendidikan agama islam itu adalah tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan agama islam.

Pendidikan agama islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan islam menurut M. Arifin adalah: "Pendidikan seharusnya merealisasikan cita-cita (Idealitas) Islami yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis berdasarkan potensi psikologis dan fisiologis (Jasmaniah) manusia sehingga

terbentuklah manusia muslim yang paripurna yang berjiwa tawakal (menyerahkan diri) secara total kepada Allah SWT.⁵⁹

Jadi mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlak nya, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengamalan siswa tentang akidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan terus meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, juga ketakwaannya, serta berakhlak mulia dalam kehidupan dna dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MA

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, al-asma' al-husna, konsep Tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern),
- b. Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti husnuzh-zhan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan

⁵⁹M. Arifin. *Op.Cit.*, h. 55.

menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf.

- c. Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), israaf, tabdzir, dan fitnah.
- d. Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, Adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, Adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, Adab membaca Al Qur'an dan berdoa.
- e. Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Ulul Azmi, Kisah Shahabat: Fatimatuzzahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwes al-Qarni, al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Iqbal.

Pokok bahasan materi penelitian pengembangan pada penelitian ini adalah materi Akhlak Tercela kelas X MA. Materi ini terdapat pada semester ganjil dan genap kelas X MA.

Pada materi ini Kompetensi Inti (KI) sebagai berikut:

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai

permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Selain kompetensi inti juga terdapat kompetensi dasar sebagai berikut:

a. Kompetensi Dasar pada semester 1

1.5 Menunjukkan sikap penolakan terhadap akhlak tercela (*hubbud-dun-ya, hasad, kibr-ujub, riya'*)

2.5 Menghindarkan diri dari sifat-sifat buruk (*hubbud-dun-ya, hasad, kibr-ujub, riya'*)

3.5 Menganalisis induk-induk akhlak tercela (*hubbud-dun-ya, hasad, kibr-ujub, riya'*)

4.5 Menunjukkan contoh-contoh akhlak tercela (*hubbud-dun-ya, hasad, kibr-ujub, riya'*)

b. Kompetensi Dasar pada semester II

1.4 Menunjukkan sikap penolakan terhadap perilaku licik, tamak, dzalim dan deskriminasi

2.4 Menghindari perilaku licik, tamak, dzalim dan deskriminasi

3.4 Memahami pengertian dan pentingnya menghindari perilaku licik, tamak, dzalim dan deskriminasi

4.4 Menceritakan bahaya dari akhlak tercela: licik, tamak, dzalim dan deskriminasi

E. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian dan pengembangan ini berawal dari permasalahan yang ditemukan di sekolah yaitu salah satu bahan ajar yang di gunakan yaitu buku cetak. Terkadang juga siswa kurang mampu memahami pembelajaran yang disampaikan guru dalam waktu yang singkat sehingga tujuan pembelajaran kurang dapat terpenuhi. Di sekolah belum ada modul, sebagian besar siswa belum mengetahui modul, baik bentuk maupun isinya.

Dari permasalahan tersebut diberikan solusi yaitu membuat bahan ajar berbentuk modul. Dengan solusi tersebut, diharapkan siswa tertarik dengan modul.

Sehingga dengan adanya modul di harapkan dapat membantu siswa untuk belajar mandiri, dan dapat memahami materi dengan baik meskipun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu yang singkat.

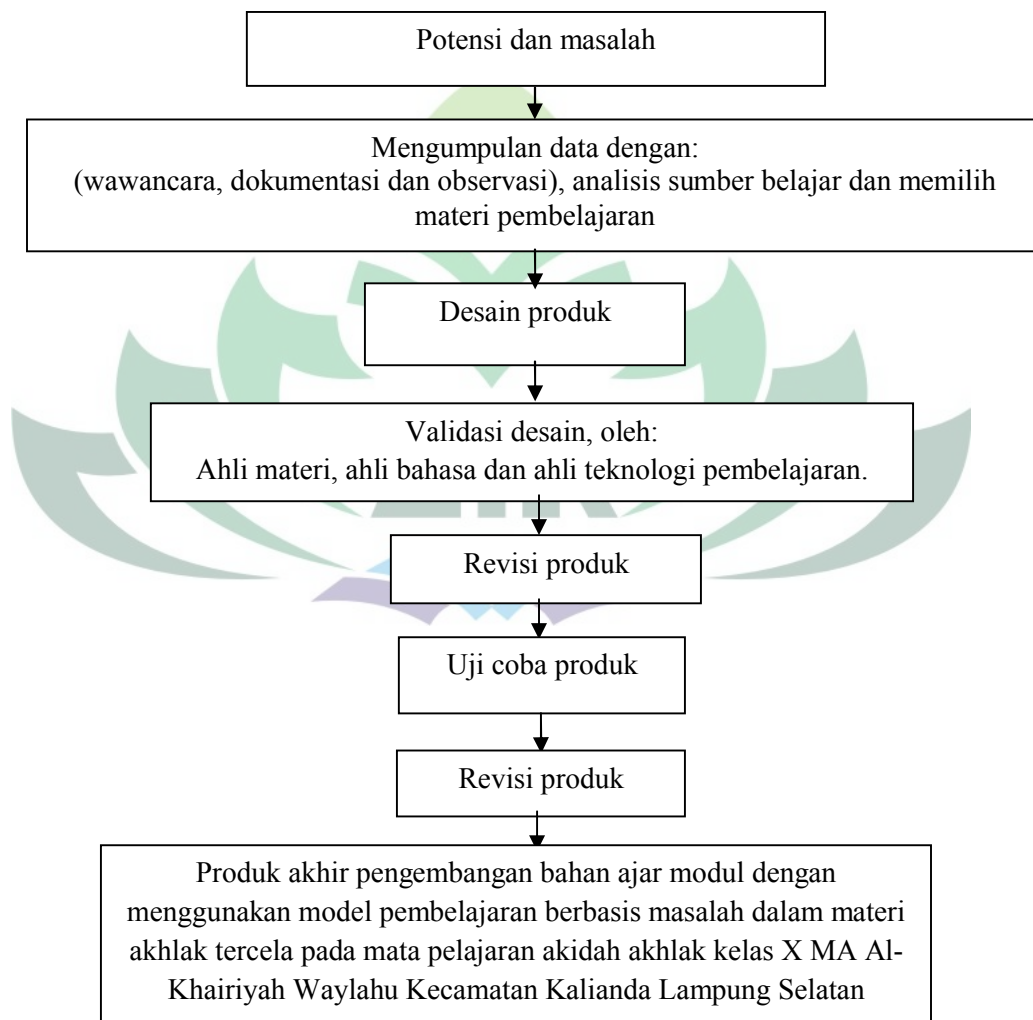
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dikembangkan dalam bentuk alur sebagai berikut: sebelum modul Aqidah Akhlak ini dikembangkan, hal utama yang perlu diperhatikan adalah mengkaji materi yang akan di buat modulnya, menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan saat ini. Dalam menetapkan materinya, dipilih materi Akhlak tercela untuk dikembangkan modulnya, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah dianggap mampu membantu mengatasi masalah tersebut, karena dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah siswa diharapkan dapat mengerti pembelajaran akhlak tercela dengan baik, dimana materi pembelajaran di hubungkan dengan permasalahan sehari-hari dan update.

Pengembangan bahan ajar ini berpedoman dari desain penelitian pengembangan yang terdapat dalam sugiyono. Setelah bahan ajar selesai dibuat, selanjutnya konsultasi kepada tim ahli dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media.

Setelah modul di validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, maka dapat diketahui kelemahan dari modul tersebut. kelemahan tersebut kemudian diperbaiki untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi. Bahan ajar tersebut

selanjutnya diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil uji coba, apabila tanggapan peserta didik mengatakan bahwa modul tersebut telah layak maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar telah selesai dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir berupa modul Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi akhlak tercela.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian R & D

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono, R & D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektivan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji produk tersebut.¹

Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaharui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada).²

Produk yang akan dihasilkan dari penelitian pengembangan meliputi banyak hal, pengembangan yang bersifat pengetahuan, perangkat lunak dan perangkat keras atau benda. Pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dalam materi akhlak tercela pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MA Al-Khairiyah Waylahu Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta: 2008), h. 407

² Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: Alfabeta: 2015), h. 28.

B. Metode Penelitian R & D

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.³

Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.⁴

Dengan demikian menurut penulis dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian.

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan penelitian dan pengembangan modul pembelajaran yang terdapat dalam sugiyono dan dibatasi pada tahap revisi produk utama (main product revision). Penggunaan pendekatan penelitian dan pengembangan dipandang tepat untuk mengembangkan modul pembelajaran yang efektif dan mudah dalam penerapannya, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata dari peserta didik.

Tujuan metode penelitian pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan produk berupa modul Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi akhlak tercela, dan menguji kelayakan modul Aqidah Akhlak tersebut. Digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk

³ S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta: 2010), h. 1.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.16

menguji kelayakan modul tersebut supaya berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji kelayakan produk tersebut.⁵

Pada penelitian ini akan dikembangkan modul Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi akhlak tercela yang subjeknya siswa-siswi kelas X MA.

C. Prosedur Penelitian R & D

Penelitian dan pengembangan juga memiliki keunggulan, terutama jika dilihat dari prosedur kerjanya yang sangat memperhatikan kebutuhan dan situasi nyata peserta didik dan bersifat sistematis.

Langkah-langkah penelitian pengembangan dari beberapa ahli, yaitu:

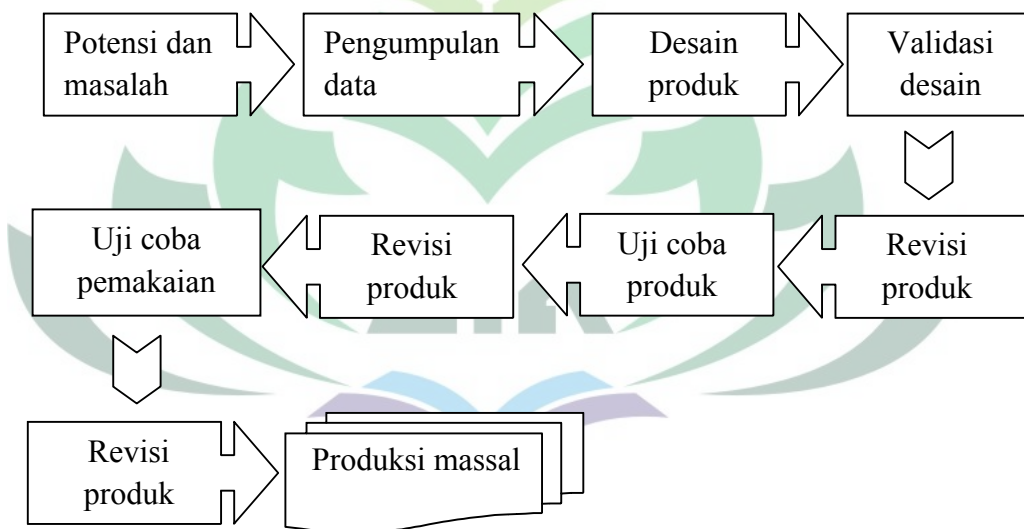
Tabel 3.1
Prosedur Pengembangan Para Ahli

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan para ahli			
No	Putra	Borg and Gall	Sugiyono
1	Mengembangkan ide-ide	Penelitian dan pengumpulan informasi awal	Potensi dan masalah
2	Seleksi dan potensial	Perencanaan	Pengumpulan data
3	Ide potensial dieksplorasi	Pengembangan format produk awal	Desain produk
4	Riset pasar	Uji lapangan awal	Validasi desain
5	Mewujudkan ide	Revisi produk	Revisi desain
6	Pengenalan produk pada masyarakat	Uji coba lapangan	Uji coba produk
7	Produk massal	Revisi produk	Revisi produk
8	Uji coba	Uji lapangan utama	Uji coba pemakaian
9	Prototype	Revisi produk akhir	Revisi produk
10		Desiminasi dan implementasi	Produksi massal

⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 407

Prosedur penelitian pengembangan berpedoman dari desain penelitian media intruksional oleh Sugiyono. Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik sebagai sumber belajar yang berimplikasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Bahan ajar ini berupa modul.

Model ini meliputi: Potensi Dan Masalah, Pengumpulan Data, Desain Produk, Validasi Desain, Revisi Desain, Uji Coba Produk, Revisi Produk, Uji Coba Pemakaian, Revisi Produk akhir Dan Produksi Masal.⁶



Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian⁷

Model ini memiliki langkah-langkah pengembangan yang sesuai dengan penelitian pendidikan yaitu penelitian yang menghasilkan produk tertentu dengan

⁶ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.*, h. 298.

⁷ Sugiyono. *Op.Cit.*, h. 409.

melakukan beberapa uji ahli seperti uji materi, uji bahasa, dan uji coba produk di lapangan untuk menguji kemenarikan suatu produk.

Dalam penelitian pengembangan ini dibutuhkan sepuluh langkah pengembangan untuk menghasilkan produk akhir yang siap untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Tetapi, penulis membatasi langkah-langkah penelitian pengembangan dari sepuluh langkah menjadi tujuh langkah dikarenakan mengingat waktu yang tersedia dan biaya yang terbatas.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Borg dalam Wina Sanjaya bahwa tahapan atau langkah R&D memiliki sepuluh langkah yang ideal. Namun demikian, merujuk pada penjelasan Borg, tahapan yang ideal tersebut dapat disederhanakan tanpa mengurangi nilai penelitian dan pengembangan itu sendiri.⁸ Produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berupa modul.

1. Potensi dan Masalah

Penelitian berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila di dayagunakan akan memiliki nilai tambah. Untuk mengetahui masalah atau hambatan apa saja yang di hadapi di lapangan sehubungan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak, di peroleh melalui wawancara guru Aqidah Akhlak pada bulan januari 2018 di MA AL-Khairiyah Waylahu Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.

⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (jenis, metode dan prosedur)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2013), h. 135

Melalui hasil observasi dan wawancara didapatkan beberapa permasalahan seperti belum adanya bahan ajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berupa modul dan belum adanya bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk belajar mandiri. Sehingga diperlukan adanya bahan ajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini.

Potensi dalam penelitian pengembangan ini adalah Peserta didik membutuhkan buku yang lain untuk menunjang materi yang dipelajarinya dalam proses pembelajaran, yang dapat membuat siswa belajar sendiri secara mandiri, yang tidak harus di dampingi oleh guru, sehingga siswa dapat belajar dimana pun dan kapanpun.

Potensi lainnya juga dapat dikembangkannya bahan ajar modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi akhlak tercela mata pelajaran akidah akhlak kelas X MA Al-Khairiyah Waylahu. Peneliti juga mendapat dukungan guru untuk mengembangkan bahan ajar modul ini.

2. Mengumpulkan Informasi

Setelah mengetahui potensi dan masalah dalam penelitian pengembangan ini. Langkah berikutnya yaitu mengumpulkan berbagai informasi melalui penelitian pendahuluan, yang kemudian dapat di gunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang di harapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Proses mengumpulkan informasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis silabus, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.
- b. Menganalisis buku-buku Aqidah Akhlak, untuk melihat kesesuaian isi buku dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus di capai peserta didik. Buku-buku yang telah sesuai akan digunakan sebagai acuan penyusun konsep dan contoh soal serta latihan soal pada bahan ajar yang akan dikembangkan.
- c. Melakukan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- d. Mereview literatur yang terkait dengan pengembangan bahan ajar, khususnya tentang modul.

3. Desain Produk

Setelah mengumpulkan data, selanjutnya membuat produk awal modul Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar (uraian dan contoh, rangkuman, glosarium, latihan) tes formatif, balikan dan tindak lanjut, kunci jawaban, dan penilaian. Tahap ini adalah penyusunan bahan ajar menjadi sebuah modul dengan disusun sedemikian rupa menjadikan bahan ajar berbahasa lugas, jelas, menarik dan efisien.

4. Validasi Desain

Setelah produk awal yang sudah selesai dibuat, langkah selanjutnya konsultasi kepada tim ahli atau pakar, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.⁹ Validasi dilakukan setelah produk selesai dirancang.

Validasi produk dapat digunakan dengan cara menghadirkan beberapa pakar tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Terdiri dari:

- a. Uji ahli materi merupakan kegiatan penilaian dari seorang ahli terhadap kedalaman dan ketepatan isi materi pembelajaran dengan modul. Validasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana ketepatan dan keesuaian materi yang disajikan dan produk yang dikembangkan. Uji ahli materi yang dipilih adalah orang yang berkompeten dalam bidang Aqidah Akhlak. Dilakukan oleh dosen UIN Raden Intan Lampung dan Guru MA Al-Khairiyah Waylahu.
- b. Uji ahli bahasa merupakan kegiatan penilaian dari seorang ahli terhadap penggunaan bahasa dalam penyusunan bahan ajar modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Uji ahli bahasa dilakukan oleh dosen uin raden intan lampung yang merupakan ahli dalam bidang bahasa. Ahli bahaa mengkaji pada aspek kebahasaan dan kesesuaian modul. Dilakukan oleh dosen UIN Raden Intan Lampung dan Guru MA Al-Khairiyah Waylahu.

⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 414.

- c. Uji ahli teknologi pembelajaran merupakan kegiatan penilaian dari seorang ahli terhadap penyajian, kesesuaian bahan ajar modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Ahli teknologi pembelajaran mengkaji pada aspek kegrafikan, penyajian, kebahasaan dan kesesuaian modul. Uji ahli dilakukan oleh dosen UIN Raden Intan Lampung.

Modul yang dirancang dan dikonstruksikan dan didiskusikan dengan ahli materi, ahli bahasa, dan ahli teknologi pembelajaran Kegiatan validasi dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi modul. Lembar validasi modul yang diisi oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli teknologi pembelajaran dengan aspek-aspek lainnya:

Tabel 3.2
Standar Bahan Ajar¹⁰

No	Standar Kelayakan Bahan Ajar
1	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
2	Keakuratan Materi
3	Kemutakhiran Teori
4	Mendorong keingintahuan peserta didik
5	Pengayaan
6	Kelayakan penyajian bahan ajar
7	Kelayakan kebahasaan bahan ajar

¹⁰ I ketut Mahardika. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), h. 13.

Sedangkan daftar validator dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Daftar Validator

No	Ahli Materi	Ahli Teknologi Pembelajaran	Ahli Bahasa
1	M. Indra Saputra, M.Pd.I	Dr. Umi Hijriyah, M.Pd	Nurul Hidayah, M.Pd.
2	Fathul Umam, S.Pd.I		Siti Hurairoh, S.Pd.I

5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya.¹¹ Kelemahan tersebut kemudian direvisi oleh peneliti untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi.

6. Uji Coba Produk

Produk yang telah selesai dibuat, selanjutnya diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi kelayakan bahan ajar aqidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berupa modul ini.

Uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan modul Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang telah diterapkan di dalam pembelajaran. Untuk mengetahui keefektifan modul tersebut menggunakan angket yang diisi oleh guru dan siswa MA Al-Khairiyah Waylahu.

Uji coba dilakukan dengan memberi penjelasan tentang modul aqidah akhlak yang sedang dikembangkan, meminta responden mencoba sendiri bahan ajar tersebut, kemudian dilakukan pengamatan terhadap penggunaan bahan ajar

¹¹ *Ibid.*,

oleh responden, setelah itu responden diminta mengisi angket yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Berdasarkan dari hasil pengamatan, hasil analisis angket serta masukan-masukan dari responden, modul aqidah akhlak tersebut kemudian dievaluasi dan direvisi.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen uji coba produk yaitu:

- a. Menulis kisi-kisi instrument uji coba produk untuk kebutuhan pengembangan modul Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
- b. Menuliskan petunjuk umum pengisian angket.
- c. Penyusunan butir penilaian kelayakan produk hasil pengembangan untuk menilai modul yang telah dibuat.

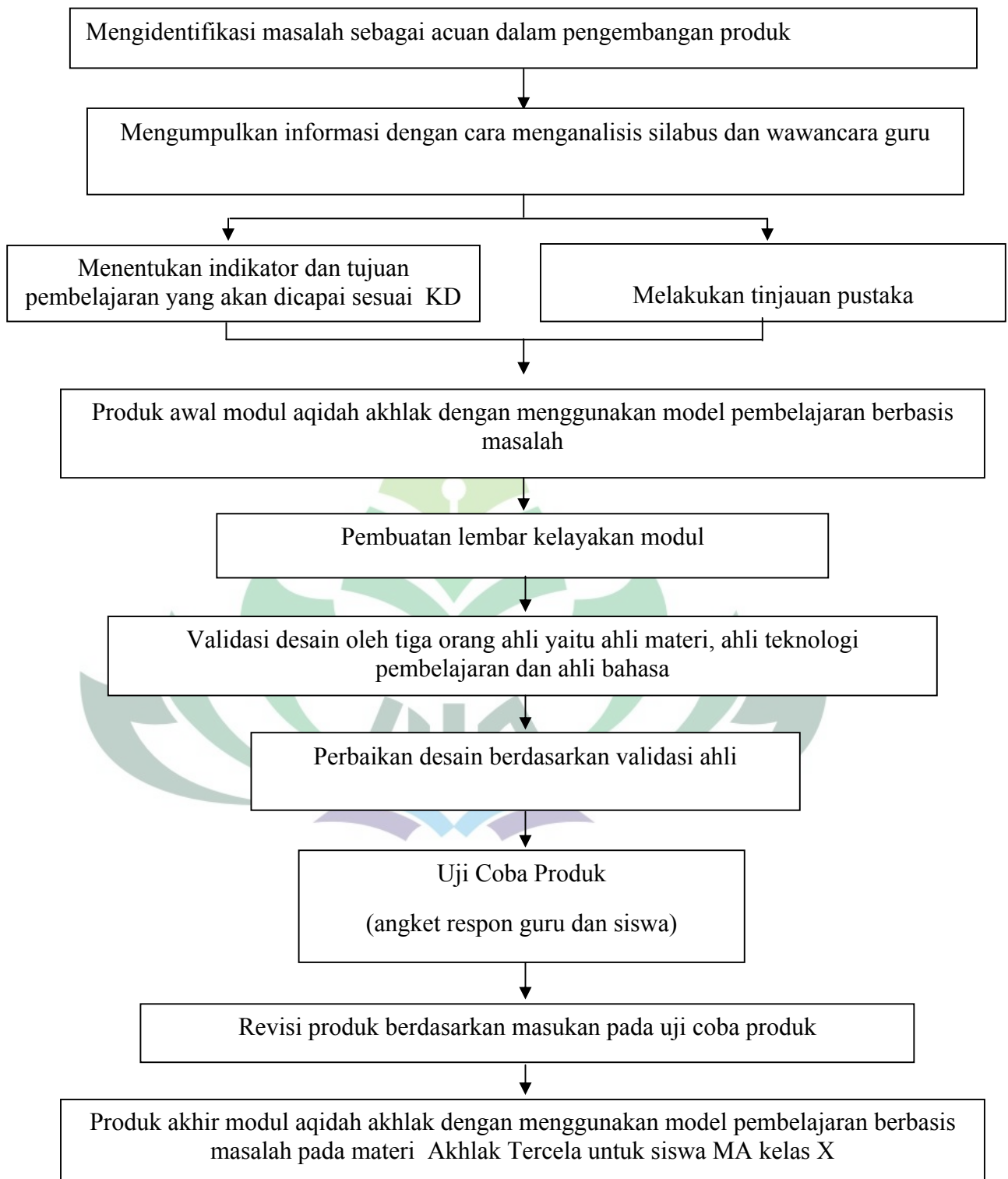
7. Revisi Produk

Dari hasil uji coba produk, apabila tanggapan peserta didik mengatakan bahwa produk ini sudah layak, maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar ini telah selesai dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir. Namun apabila produk belum sempurna maka hasil dari uji coba ini dijadikan bahan perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar yang dibuat. Sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang siap digunakan di sekolah.

- a. Perbaiki produk berdasarkan uji coba produk.
- b. Hasil akhir produk bahan ajar berbentuk modul Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi akhlak tercela.

Berdasarkan tahapan-tahapan pengembangan yang dikembangkan oleh peneliti di atas, maka secara ringkas alur pengembangan dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 3.2 Tahap Pengembangan Modul Aqidah Akhlak

D. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa skor penilaian setiap point kriteria penilaian pada angket kualitas modul Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi akhlak tercela yang diisi oleh ahli materi, ahli bahasa dan teknologi pembelajaran.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa nilai kualitas bahan ajar Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi akhlak tercela berdasarkan angket yang telah diisi oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli teknologi pembelajaran dan peserta didik. Kategori kualitas SB (Sangat Baik), B (Baik), CB (Cukup Baik), KB (Kurang Baik), dan SKB (Sangat Kurang Baik).

E. Validator Penelitian

Tim validator penilaian produk adalah ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Validator dalam penelitian ini dilakukan oleh 4 dosen Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan 2 orang guru MA Al-Khairiyah Waylahu yang berperan sebagai ahli materi, ahli teknologi pembelajaran dan ahli bahasa. Validasi bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan produk yang dikembangkan.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MA Al-Khairiyah Waylahu Kecamatan Kalianda Lampung Selatan. Dan penelitian ini berlangsung pada saat peserta didik semester II di MA Al-Khairiyah Waylahu Kecamatan Kalianda Lampung Selatan tahun ajaran 1439 H/2017 M.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang akurat adalah observasi lapangan, wawancara, angket dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Pada teknik ini dilakukan wawancara pada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran, kemudian data yang diperoleh dipergunakan sebagai data awal analisis kebutuhan produk.

2. Angket

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh seseorang yang akan diukur (responden).¹² Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus direspon oleh responden. Sama halnya dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup.¹³

Angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu: angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda ceklist pada kolom atau tempat yang sesuai.

Instrumen penelitian bertujuan untuk memperoleh data penelitian berupa angket. Jenis angket yang digunakan ini angket terbuka (responden bebas untuk menjawabnya karena memang tidak disediakan jawaban untuk dipilih) dan angket tertutup (angket yang memuat jawaban dan menyediakan jawaban atau responden tinggal memilih). Angket ini terdiri dari: angket validasi ahli dan angket respon pendidik dan peserta didik setelah dilakukan uji coba produk.

¹² Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2010), h. 30.

¹³ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2014), h. 29.

a. Angket Validasi

Angket validasi ini terdiri dari tiga angket validasi yaitu angket validasi ahli materi, angket validasi ahli bahasa dan angket validasi ahli teknologi pembelajaran. Angket validasi diisi oleh validator. Dari aspek materi, aspek kebahasaan dan aspek teknologi pembelajaran dikembangkan pertanyaan untuk menilai kesesuaian produk bahan ajar modul akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Urutan penulisan instrumen validasi ialah judul, pernyataan dari peneliti, tujuan penilaian, identitas validator, petunjuk pengisian, kolom penilaian, saran, dan tanda tangan validator.

Angket validasi bersifat kuantitatif sebagai data yang diperoleh dapat diolah dan disajikan dalam bentuk persen dengan menggunakan skala pengukuran. Skala likert merupakan skala pertanyaan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya.

b. Angket Respon guru dan peserta didik setelah dilaukan uji coba produk

Angket respon ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tanggapan guru dan tanggapan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan berupa bahan ajar modul Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Angket tanggapan berisi pertanyaan, urutan penulisannya adalah judul, pertanyaan dari peneliti, identitas responden, petunjuk pengisian dan item pertanyaan. Angket tanggapan bersifat kuantitatif, data dapat di olah kemudian data disajikan dalam bentuk persen dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran.

Angket respon peserta didik diberikan kepada peserta didik sebagai responden uji dalam penelitian. Angket ini berisi rangkaian pertanyaan untuk mengetahui kemenarikan bahan ajar aqidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dari angket ini akan digali informasi ketertarikan peserta didik pada bahan ajar aqidah akhlak dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data tertulis atau tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti penilaian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran di sekolah.

4. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹⁴ Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati, mengidentifikasi dan mencatat apa kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui presentasi keterlaksanaan bahan ajar aqidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan

¹⁴ *Ibid.*, h. 33.

hasil pengembangan produk yang berupa Modul Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

1. Proses analisis data deskriptif kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa modul Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi akhlak tercela. Data yang diperoleh melalui instrumen uji coba dianalisis menggunakan statistik deskriptif kualitatif.

Analisis data-data ini dilakukan sebagai berikut:

a. Menghimpun Data

Langkah awal proses analisis data penelitian ini adalah menghimpun data. Proses menghimpun data ini dimaksudkan untuk memisahkan antara data yang penting dengan data yang tidak penting atau tidak bermanfaat.

b. Menampilkan Data

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data dengan baik dan benar. Peneliti menampilkan segala data hasil penilaian dan masukan ahli dan hasil wawancara praktisi secara deskriptif.

c. Reduksi Data

Kegiatan dalam reduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransfer data kasar ke catatan lapangan.

d. Verifikasi dan Interpretasi Data

Kegiatan verifikasi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data hasil wawancara yang telah diperoleh. Berdasarkan data hasil penilaian dan masukan para ahli, dan hasil wawancara praktisi, peneliti menarik suatu kesimpulan secara umum, sehingga nampak jelas makna data yang diperoleh. Selanjutnya data ini digunakan sebagai tambahan pedoman revisi modul pembelajaran.

2. Proses Analisis Lembar Validasi Para Ahli

Dalam kualitas bahan ajar berupa modul aqidah akhlak yang diperoleh dari pengisian lembar penilaian oleh para ahli dimuat dalam bentuk tabel kelayakan produk dan uraian saran, kemudian data dijadikan landasan untuk melakukan revisi setiap komponen dari bahan ajar berupa modul aqidah akhlak yang telah disusun. Lembar penilaian yang sudah diisi oleh para ahli selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kualitas modul yang dibuat peneliti. Angket dari para ahli materi pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan metode chek-list pada setiap butiran penilaian. Dengan kriteria layak atau tidak layak. Pada butir yang dinilai belum layak, para ahli akan memberikan masukan perbaikan. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data instrumen para ahli:

- a. Langkah pertama adalah memberikan skor pada kriteria dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat Baik (SB) diberi skor 5, Baik (B) skor 4, Cukup Baik (CB) Skor 3, Kurang Baik (KB) skor 2, dan Sangat Tidak Baik (STB) skor 1. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel. 3.4. di bawah ini.

Tabel 3.4.
Pedoman Skor Penilaian Ahli

Kriteria	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (CB)	3
Kurang Baik (KB)	2
Sangat Kurang Baik (SKB)	1

- b. Selanjutnya dilakukan perhitungan tiap butir pernyataan menggunakan rumus sebagai berikut¹⁵:

$$= \frac{\sum h}{h} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentasi Kelayakan

- c. Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil perhitungan berdasarkan aspek dengan melihat tabel 3.5. dibawah ini :

Tabel 3.5.
Range Presentasi dan Kriteria Kualitatif Program

Skor Presentase %	Interpretasi
>84-100	Sangat Layak
>68-84	Layak
>52-68	Cukup Layak
>36-52	Kurang Layak
>20-36	Sangat Kurang Layak

¹⁵ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.* H. 138.

3. Proses Analisis Lembar angket Respon Siswa dan Guru

Angket respon siswa dan Guru diberikan setelah pembelajaran menggunakan modul Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Akhlak Tercela. Tujuannya yaitu mengetahui tanggapan peserta didik dan Guru selama proses pembelajaran berlangsung. Angket respon siswa dan Guru pada penelitian ini menggunakan skala likert.

- a. Langkah pertama adalah memberikan skor pada kriteria dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat Baik (SB) diberi skor 5, Baik (B) skor 4, Cukup Baik (CB) Skor 3, Kurang Baik (KB) skor 2, dan Sangat Tidak Baik (STB) skor 1. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel. 3.6. di bawah ini.

Tabel 3.6.
Pedoman Skor Angket Respon Siswa

Jawaban	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (CB)	3
Kurang Baik (KB)	2
Sangat Kurang Baik (SKB))	1

- b. Selanjutnya dilakukan perhitungan tiap butir pernyataan menggunakan rumus sebagai berikut¹⁶:

$$= \frac{\text{—} - h}{h} \times 100\%$$

Keterangan:

¹⁶ *Ibid.*,

P= Presentasi Kelayakan

c. Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil perhitungan berdasarkan

aspek dengan melihat tabel 3.7. dibawah ini :

Tabel 3.7.
Range Presentasi dan Kriteria Kualitatif Program

Skor Presentase %	Interpretasi
>84-100	Sangat Menarik
>68-84	Menarik
>52-68	Cukup Menarik
>36-52	Kurang Menarik
>20-36	Sangat Kurang Menarik

Berdasarkan tabel di atas, maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian terhadap modul ini telah memenuhi syarat kelayakan dan tingkat kesesuaian materi dan desain, pada pokok bahasan Akhlak Tercela dikategorikan sangat Menarik atau Menarik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian pada penelitian ini adalah menghasilkan berupa modul pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai bahan ajar akidah akhlak dengan materi akhlak tercela untuk siswa kelas X MA. Yang valid pada penilaian ahli dan menarik pada respon dari siswa, adapun langkah-langkah dalam mengembangkan Modul oleh peneliti dapat dijelaskan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Tahap Potensi dan Masalah

Potensi dalam penelitian pengembangan ini adalah Peserta didik membutuhkan buku yang lain untuk menunjang materi yang dipelajarinya dalam proses pembelajaran, yang dapat membuat siswa belajar sendiri secara mandiri, yang tidak harus di dampingi oleh guru, sehingga siswa dapat belajar dimana pun dan kapanpun.

Potensi lainnya juga dapat dikembangkannya bahan ajar modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi akhlak tercela mata pelajaran akidah akhlak kelas X MA Al-Khairiyah Waylahu. Peneliti juga mendapat dukungan guru untuk mengembangkan bahan ajar modul.

Sedangkan Masalahnya yaitu didapat melalui wawancara dengan guru Akidah Akhlak yaitu bapak Fathul Umam, S.Pd.I. berikut ini hasil wawancara kepada guru :

kegiatan belajar di MA Al-Khairiyah hanya menggunakan buku paket akidah akhlak dan belum menggunakan modul sebagai sumber belajar ataupun buku pendamping dalam proses belajar mengajar. melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak lebih baik dengan menggunakan contoh atau pada permasalahan pada kehidupan sehari-hari. Materi yang terdapat pada Buku Pembelajaran Akidah Akhlak sudah cukup lengkap hanya saja penjelasannya kurang, dan kurang dapat membantu siswa untuk belajar mandiri, karena dengan materi yang sangat banyak terkadang waktu pembelajaran masih kurang dalam menyampaikan pembelajaran yang cukup banyak dan harus di fahami siswa. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dirasa kurang dapat tersampaikan kepada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai. Sumber belajar yang digunakan juga belum mampu mendorong siswa agar belajar secara mandiri. Dalam buku ajar juga ayat-ayat mengenai materinya masih kurang.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya adalah tahap pengumpulan data, pengumpulan data merupakan salah satu proses yang sangat penting untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap produk yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan. Tahap pengumpulan data secara rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis kurikulum dan silabus

Analisis kurikulum dan silabus dilakukan berdasarkan kurikulum 2013. Bagian dari K-13 yang dianalisis adalah standar nasional pendidikan dan silabus mengenai pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Tercela. Hasil dari analisis kurikulum adalah sebagai berikut:

1) Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MA

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

- a) Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, al-asma' al-husna, konsep Tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern),
- b) Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti husnuzh-zhan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf.
- c) Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), israaf, tabdzir, dan fitnah.

- d) Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, Adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, Adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, Adab membaca Al Qur'an dan berdoa.
- e) Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Ulul Azmi, Kisah Shahabat: Fatimatuazzahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwes al-Qarni, al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Iqbal.

Pokok bahasan materi penelitian pengembangan pada penelitian ini adalah materi Akhlak Tercela kelas X MA. Materi ini terdapat pada semester ganjil dan genap kelas X MA.

2) Kompetensi Inti (KI)

- a) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- b) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- c) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu

pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

- d) Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

3) Kompetensi Dasar

a) Kompetensi dasar akhlak tercela pada semester 1

- Menunjukkan sikap penolakan terhadap akhlak tercela (*hubbud-dunya, hasad, kibr-ujub, riya'*)
- Menghindarkan diri dari sifat-sifat buruk (*hubbud-dunya, hasad, kibr-ujub, riya'*)
- Menganalisis induk-induk akhlak tercela (*hubbud-dunya, hasad, kibr-ujub, riya'*)
- Menunjukkan contoh-contoh akhlak tercela (*hubbud-dunya, hasad, kibr-ujub, riya'*)

b) Kompetensi Dasar akhlak tercela pada semester II

- Menunjukkan sikap penolakan terhadap perilaku licik, tamak, dzalim dan deskriminasi

- Menghindari perilaku licik, tamak, dzalim dan deskriminasi
- Memahami pengertian dan pentingnya menghindari perilaku licik, tamak, dzalim dan deskriminasi
- Menceritakan bahaya dari akhlak tercela: licik, tamak, dzalim dan deskriminasi

4) Indikator Ketercapaian Kompetensi

a) Indikator Ketercapaian Kompetensi akhlak tercela semester 1

- Mendefinisikan sifat (hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya')
- Mendeskripsikan sifat (hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya')
- Menjelaskan bahaya sifat (hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya')
- Menyimpulkan bahaya sifat (hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya')
- Menjelaskan bahaya sifat (hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya')

b) Indikator Ketercapaian Kompetensi akhlak tercela semester 2

- Mendefinisikan sifat licik, tamak, zalim dan deskriminasi.
- Mendeskripsikan sifat licik, tamak, zalim dan deskriminasi.
- Menjelaskan bahaya sifat licik, tamak, zalim dan deskriminasi.
- Mempresentasikan bahaya sifat licik, tamak, zalim dan deskriminasi.

5) Tujuan Pembelajaran

a) Tujuan Pembelajaran akhlak tercela semester 1

- Siswa dapat menjelaskan pengertian akhlak tercela (*hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya'*)
- Siswa dapat menyebutkan dalil yang melarang akhlak tercela (*hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya'*)
- Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri dari sifat akhlak tercela (*hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya'*)
- Siswa dapat menyebutkan bahaya akhlak tercela (*hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya'*)
- Siswa dapat menjelaskan cara menghindari akhlak tercela (*hubbud-dun-ya, hasad, takabur/ujub, riya'*)

b) Tujuan Pembelajaran akhlak tercela semester 2

- Siswa dapat menjelaskan pengertian sifat buruk licik, tamak, zalim dan deskriminasi.
- Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri dari sifat buruk licik, tamak, zalim dan deskriminasi.
- Siswa dapat menerangkan sifat buruk licik, tamak, zalim dan deskriminasi.
- Siswa dapat mengemukakan cara menghindari sifat buruk licik, tamak, zalim dan deskriminasi.

6) Materi

Materi yang disajikan dalam bahan ajar modul ini meliputi pengertian, ciri-ciri, bahayaa, dan cara menghindari akhlak tercela tersebut yang disertai dengan dalil-dalil baik itu berupa ayat Al-Qur'an maupun Hadist.

b. Analisis materi

Materi yang dikembangkan yaitu materi mengenai Akhlak Tercela, materi tersebut disesuaikan dengan standar nasional pendidikan yang digunakan pada pendidikan. Dengan melihat buku cetak akidah akhlak sebagai acuan dalam membuat modul.

c. Wawancara dengan guru akidah akhlak

Menurut guru akidah akhlak, Materi yang ada di buku paket akidah akhlak sudah sesuai, namun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti kurangnya ayat Al-Qur'an dan Hadist. Dan buku paket juga dirasa kurang mampu untuk membantu siswa belajar mandiri.

d. Mereview literatur yang terkait dengan pengembangan modul

Modul akidah akhlak sendiri sebenarnya sudah ada, hanya saja di tujukan untuk perguruan tinggi dan tidak hanya berfokus pada materi akhlak tercela maupun menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Beberapa modul akidah akhlak ataupun pendidikan agama islam yang menjadi bahan literatur yaitu:

- Khalimi. Pembelajaran Akidah Akhlak. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2009.
- Imam Syafe'i, et.al. Modul pendidikan Agama Islam berbasis Karakter. Jakarta: RajaGrafindo Persada: 2013.

3. Desain

a. Pengumpulan Referensi

Sebelum mendesain Modul peneliti terlebih dahulu mengumpulkan referensi yang akan digunakan untuk mengembangkan bahan ajar. Referensi yang digunakan diambil dari berbagai sumber yang dianggap relevan dan sesuai dengan materi yang dipilih dalam pengembangan bahan ajar. Beberapa sumber yang dijadikan sebagai referensi adalah:

- 1) Departemen Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Bekasi: Cipta Bagus segara: 2013.
- 2) Khalimi. Pembelajaran Akidah Akhlak. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2009.
- 3) Rosihon Anwar. Akidah Akhlak. Bandung: Pustaka Setia: 2014.
- 4) Yatimin Abdullah. Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran. Jakarta: Amzah: 2008.
- 5) Yunahar Ilyas. Kuliah Akhlak. Yogyakarta: Lppi: 2000.

Peneliti juga mengumpulkan gambar, *clip art*, animasi, kisah teladan, kosakata untuk menyusun dan melengkapi bahan ajar yang didapat dari

beberapa sumber seperti buku, internet. Gambar, *clip art* dan animasi bertujuan untuk untuk memperjelas uraian materi pada bahan ajar dan sebagai daya tarik minat membaca siswa.

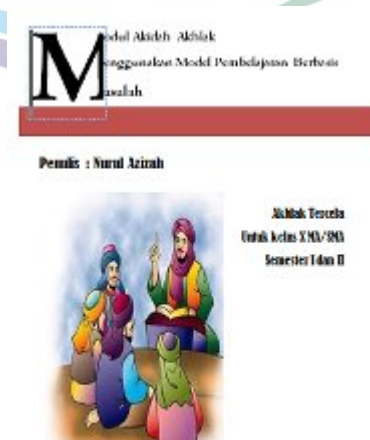
b. Perancangan Judul Modul

Modul dalam penelitian ini terdiri dari 2 judul modul yaitu akhlak tercela semester 1 dan akhlak tercela semester 2, dengan 4 materi pokok pada masing-masing modul.

c. Bagian-bagian Modul

1) Cover

Cover atau sampul buku adalah pelindung bagian luar buku. Pada cover terdapat judul, nama penulis, dan keterangan modul di tujukan untuk kelas X MA/MA yang disertai dengan gambar grafis untuk mendukung daya tarik pembaca.



Gambar 4.1 Tampilan Cover Modul

2) Kata Pengantar

Kata pengantar berisi ucapan syukur kepada Allah SWT., penjelasan mengenai modul, tujuan modul, dan sistematika modul.



Gambar 4.2 Tampilan Kata Pengantar

3) Daftar Isi

Daftar isi menyajikan topik-topik yang dibahas. Topik-topik tersebut diurutkan berdasarkan urutan kemunculan dalam modul. Daftar isi ini juga mencantumkan nomor halaman untuk memudahkan menemukan topik.

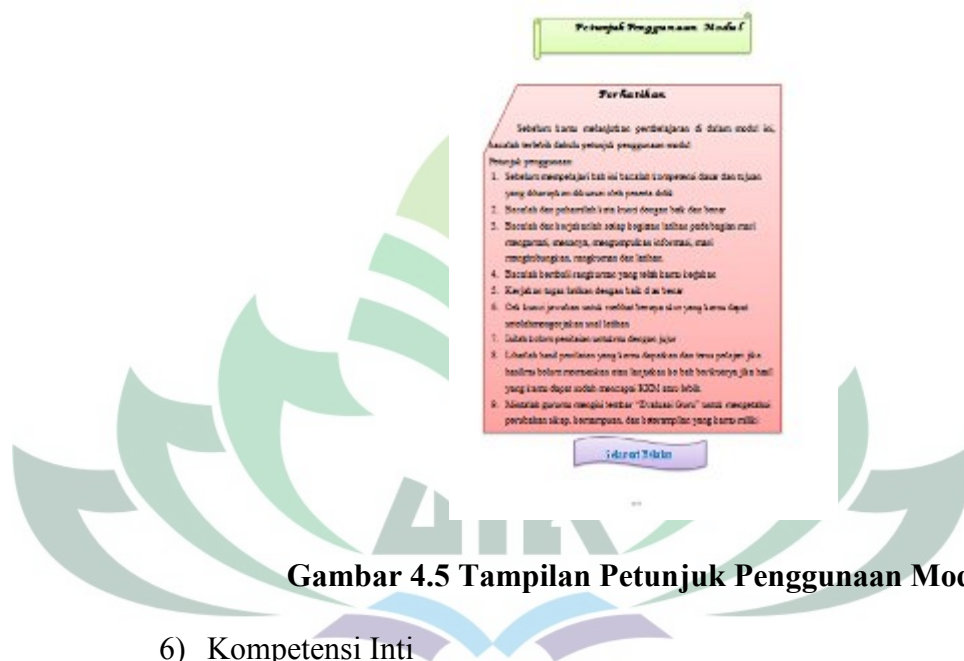
4) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan awalan sebelum pembaca membaca pokok permasalahan sehingga pembaca mengetahui mengapa pokok permasalahan tersebut perlu di bahas. Pendahuluan berisi penjelasan mengenai akhlak, terutama mengenai akhlak tercela.



5) Petunjuk Penggunaan Modul

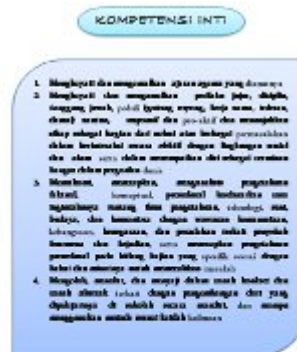
Petunjuk Penggunaan Modul berisi keterangan mengenai bagaimana pembelajaran dapat di selesaikan secara efisien, bagian ini juga berisi penjelasan mengenai kegiatan yang harus dilakukan, prosedur evaluasi dan jenis evaluasi.



Gambar 4.5 Tampilan Petunjuk Penggunaan Modul

6) Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan petunjuk umum yang memuat mengenai hal yang harus di capai dan menjadi acuan dalam mempelajari materi.

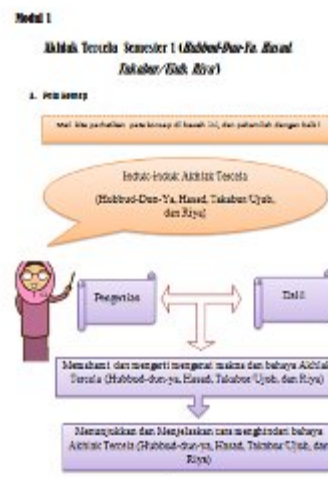


Gambar 4.6 Tampilan Kompetensi Inti

7) Halaman Judul Dan Peta Konsep

Halaman judul memberi gambaran mengenai materi yang akan dibahas yang dibuat dengan menarik yang mencerminkan isi modul.

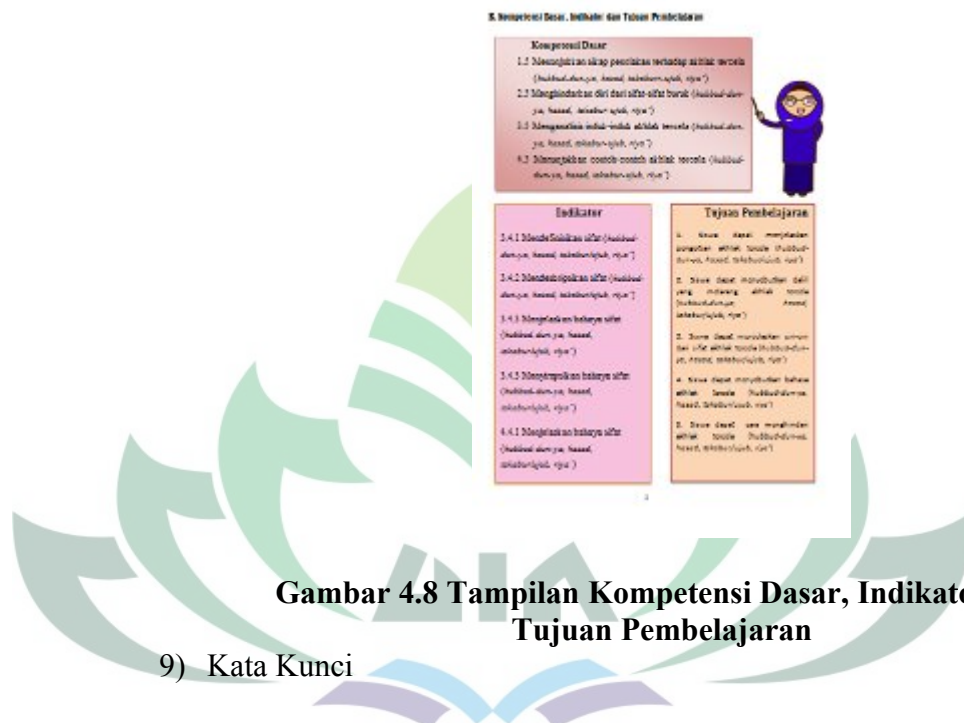
Dan Peta konsep digunakan untuk memperlihatkan kaitan antar topik dalam modul.



Gambar 4.7 Tampilan Petunjuk Penggunaan Modul

8) Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran merupakan petunjuk umum yang memuat mengenai hal yang harus di capai dan menjadi acuan dalam mempelajari materi.



Gambar 4.8 Tampilan Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran

9) Kata Kunci

Kata kunci berisi kata yang penting dalam modul. Pada modul ini kata kunci berisikan kata materi yang akan di bahas.



Gambar 4.9 Tampilan Kata Kunci

10) Kegiatan Belajar

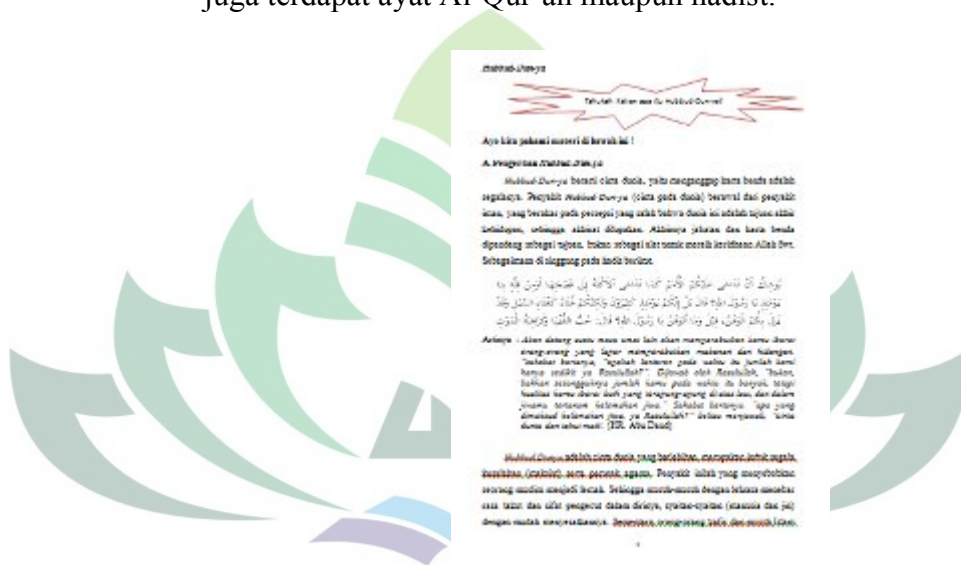
Kegiatan belajar memuat judul materi yang akan di pelajari, di cantumkan juga pertanyaan-pertanyaan untuk membuka wawasan dan mengetahui sejauh mana pengetahuan yang sudah dimiliki sebelum mempelajari materi.



Gambar 4.10 Tampilan Kegiatan Belajar 1

11) Materi

Materi berisi penjelasan secara rinci mengenai materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi disusun secara sedemikian rupa sehingga dengan mempelajari materi tersebut, tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dalam modul dapat tercapai. Yang terdapat pada materi yaitu: pengertian, ciri-ciri, bahaya, cara menghindari, yang juga terdapat ayat Al-Qur'an maupun hadits.



Gambar 4.11 Tampilan Materi

12) Rangkuman dan Glosarium

Rangkuman atau resume materi yang disajikan ditulis secara ringkas, hanya beberapa bagian saja.

Glosarium berisikan daftar istilah atau definisi-definisi konsep yang di bahas dalam modul, contohnya dalam kegiatan belajar 1, kata glosariumnya yaitu : serakah, iman dan minder.

1. **Anduk-Durya** berarti cinta dunia, yaitu menganggap harta benda adalah sesuatu yang penting.
2. **Gurubul-Habibul-Durya** : Menganggap dunia sebagai musuh utama. Orang-orang yang memiliki sifat ini menganggap dunia sebagai musuh yang menghalangi mereka untuk mencapai tujuan mereka. Mereka menganggap dunia sebagai sumber keserakahan dan keserakahan.
3. **Kataul-Habibul-Durya** : Kata-kata Allah, yang berarti bahwa dunia adalah sumber keserakahan, yang berarti bahwa dunia adalah sumber keserakahan.
4. **Kata mengabdikan-Habibul-Durya** : Mengabdikan kehidupan dunia ini kepada Allah. Orang-orang yang memiliki sifat ini menganggap dunia sebagai sumber keserakahan dan keserakahan.

Sorok : selalu ingin memiliki lebih dari yang dimiliki (memiliki arti yang sama dengan tamak dan rakus)

Iman : percaya atau membenarkan (pengertian dengan tau membenarkan dalam lq dan mengartikan dengan rakus-rakus)

Minder : perasaan bahwa seseorang lebih rendah di banding orang lain dalam satu area lain hal. (rendah diri)

13) Latihan

Latihan diperlukan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan latihan setelah peserta didik mempelajari materi.

Questi meravigliosi prodotti sono nelle migliori mani di una Kaptein! Salvo approvazione!

[illegible][illegible]

5

14) Kisah Teladan

Adanya Kisah teladan bertujuan agar nilai-nilai keislaman dapat dengan mudah disampaikan dan diterima dengan mudah oleh siswa.

Karena melalui cerita atau kisah, siswa tidak akan merasa di gurui ataupun di ceramahi.



Gambar 4.14 Tampilan Kisah Teladan

15) Tes Formatif

Tes formatif ini bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik sesuai materi yang diberikan. Juga dibuat agar peserta didik dapat mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. tes formatif ini berisi soal-soal pilihan ganda.



Gambar 4.15 Tampilan Tes Formatif

16) Balikan dan Tindak Lanjut

Balikan dan tindak lanjut adalah panduan peserta didik untuk menghitung jumlah jawaban benar dari soal-soal yang di kerjakan dan perintah untuk meneruskan pembelajaran jika sudah tingkat penguasaan sudah mencukupi atau mengulang pembelajaran jika tingkat penguasaan belum tercukupi terutama pada materi yang belum cukup dikuasai.

18. Di bawah ini Ayat yang berkaitan dengan Raja', berilah
 a. Q.5 Al-Baqarah : 254
 b. Q.8 Al-Anfal : 47
 c. Q.8 Al-Baqarah : 47
 d. Q.5 Al-Baqarah : 142
 e. Q.5 Al-Baqarah : 25
19. Sifat yang terdapat dengan Raja' yaitu.....
 a. Tamak
 b. Ujan
 c. Keras
 d. Laki
 e. Suci'ik
20. Kerdalah dalam hadis riwayat Ahmad mengatakan bahwa Raja' itu adalah Suci'ik.....
 a. Syuk' Al-Baq
 b. Syuk' Ashgar
 c. Al-Baq
 d. Zaka
 e. Tamak

Balikan dan Tindak Lanjut

Cocekkan jawaban kamu dengan menggunakan kunci jawaban. Hitunglah persentasenya yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaannya terhadap materi Modul.

Rumus :

Tingkat Penguasaan = $\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$

Artinya tingkat penguasaan yang anda capai :

80 % - 100 % = Baik sekali
 60 % - 80 % = Baik
 40 % - 60 % = Cukup
 < 40 % = Kurang

Apabila tingkat penguasaannya telah mencapai 80 % atau lebih, kamu dapat melanjutkan dengan kegiatan belajar selanjutnya. Tetapi apabila nilai tingkat penguasaannya masih dibawah 80 % kamu harus mengulangi beberapa bagian yang belum kamuasai.

Gambar 4.16 Tampilan Balikan dan Tindak Lanjut

17) Kunci Jawaban

Kunci jawaban bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat memeriksa hasil ketepatan jawaban mereka. Peserta didik berkesempatan untuk memeriksa dan mengkoreksi kembali apabila mereka membuat kesalahan-kesalahan dalam pekerjaan mereka.

Kunci Jawaban :

No	Kunci Jawaban
1.	a
2.	a
3.	a
4.	a
5.	a
6.	d
7.	a
8.	a
9.	b
10.	c
11.	d
12.	d
13.	c
14.	c
15.	a
16.	d
17.	a
18.	a
19.	a
20.	a

Wassalam
 Syaikh Muhammad Ali Nadwi

Gambar 4.17 Kunci Jawaban

18) Penilaian diri

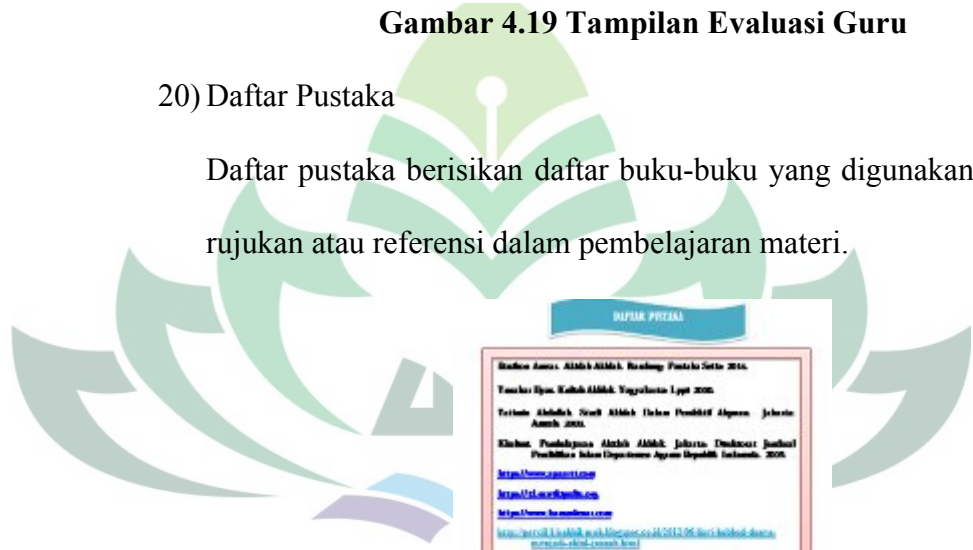
Penilaian diri merupakan penilaian peserta didik kepada dirinya sendiri, penilaian diri ini berkaitan dengan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan,



Gambar 4.18 Tampilan Penilaian Diri

19) Evaluasi Guru

Evaluasi guru terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang ada. Dengan adanya evaluasi guru ini diharapkan guru dan peserta didik mengetahui benar apakah peserta didik sudah berhasil mempelajari materi-materi atau belum



Gambar 4.20 Tampilan Daftar Pustaka

4. Tahap Validasi Ahli

Produk hasil pengembangan yang telah di validasi oleh para ahli selanjutnya akan dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap produk

hasil pengembangan. Para validator memberikan komentar, saran dan penilaian terhadap produk yang telah dihasilkan. Komentar dan saran bertujuan untuk memperbaiki produk. Berikut hasil validasi ahli:

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Produk awal yang telah selesai di desain kemudian di validasi menggunakan angket validasi untuk ahli materi. Valdasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, kebenaran materi, sistematika materi dan kebenaran fenomena. Ahli materi terdiri dari satu dosen ahli materi akidah akhlak yaitu M. Indra Saputra, M.Pd.I dan satu guru Akidah Akhlak yaitu Fathul Umam, S.Pd.I. penilaian dari kedua ahli materi pada produk disajikan dalam tabel 4.1 dan 4.2 berikut ini:

Tabel 4.1 Tabulasi Uji Ahli Materi 1 Pada Produk

No	Aspek	Skor	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	Cakupan Materi dan kesesuaian dengan KI dan KD	16	20	80%	Layak
2	Keakuratan	13	15	86,6%	Sangat Layak
3	Materi Pendukung Pembelajaran	12	15	80%	Layak
4	Kesesuaian dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	11	15	73,3%	Layak
5	Mengandung wawasan Produktivitas	11	15	73,3%	Layak
6	Merangsang berfikir analistik	12	15	80%	Layak
Jumlah Total Skor		75	95	78,9%	Layak

Sumber Data: Diolah dari Hasil Angket Penilaian Validasi Oleh Ahli Materi I Modul Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi I pada tabel 4.1 dari 1 dosen UIN Raden Intan Lampung dapat diketahui bahwa dari validasi ahli materi I memperoleh jumlah total skor 75 dari skor ideal 95 dengan persentase 78,9% dalam kriteria layak. Pada Aspek Cakupan Materi dan kesesuaian dengan KI dan KD diperoleh skor 16 dari skor ideal 20 dengan persentase 80% dalam kriteria Layak, pada aspek Keakuratan diperoleh skor 13 dari skor ideal 15 dengan persentase 86,6% dalam kriteria Sangat Layak, Pada Aspek Materi Pendukung Pembelajaran diperoleh skor 12 dari skor ideal 15 dengan persentase 80% dalam kriteria Layak, Pada Aspek Kesesuaian dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah diperoleh skor 11 dari skor ideal 15 dengan persentase 73,3% dalam kriteria Layak, Pada Aspek Mengandung wawasan Produktivitas diperoleh skor 11 dari skor ideal 15 dengan persentase 73,3% dalam kriteria Layak, Pada Aspek Merangsang berfikir analistik diperoleh skor 12 dari skor ideal 15 dengan persentase 80% dalam kriteria Layak.

Saran yang diperoleh dari ahli materi I yaitu sebagai berikut:

- 1) Perbesar ukuran font ayat menjadi 14
- 2) Tambahkan sumber gambar
- 3) Tambahkan hadist-hadist yang memiliki perawi.

Tabel 4.2 Tabulasi Uji Ahli Materi II Pada Produk

No	Aspek	Skor	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	Cakupan Materi dan kesesuaian dengan KI dan KD	16	20	80%	Layak
2	Keakuratan	11	15	73,3%	Layak
3	Materi Pendukung Pembelajaran	12	15	80%	Layak
4	Kesesuaian dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	12	15	80%	Layak
5	Mengandung wawasan Produktivitas	11	15	73,3%	Layak
6	Merangsang berfikir analistik	12	15	80%	Layak
Jumlah Total Skor		74	95	77,9%	Layak

Sumber Data: Diolah dari Hasil Angket Penilaian Validasi Oleh Ahli Materi II Modul Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

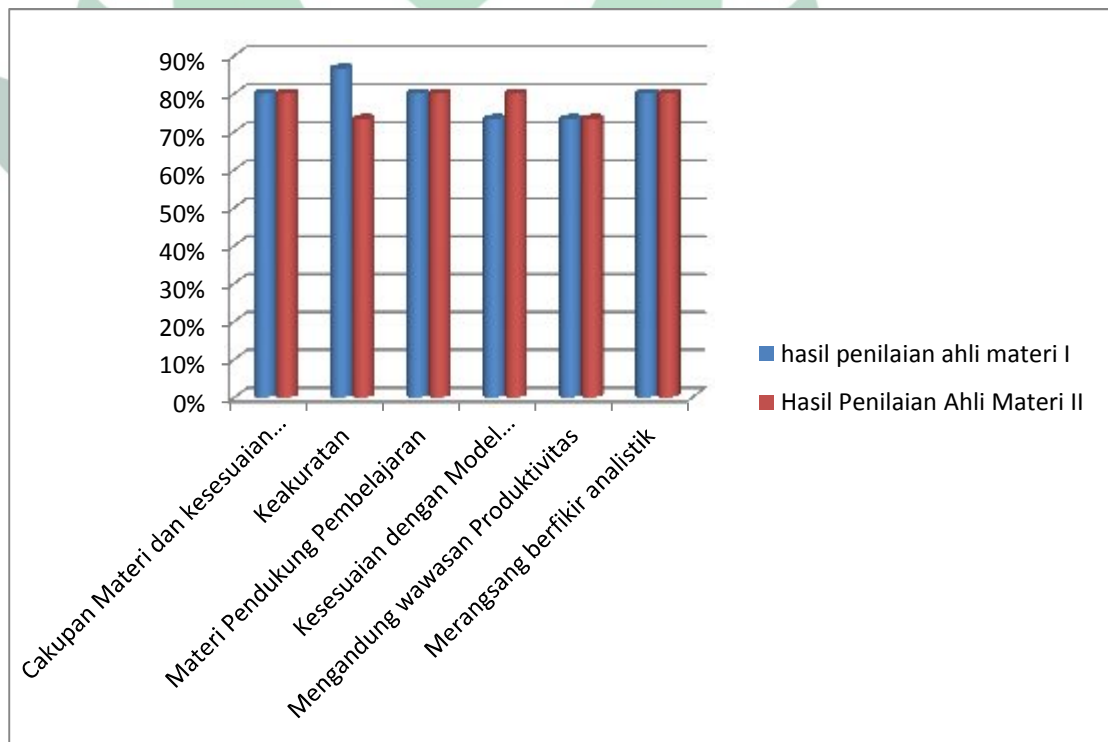
Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi II pada tabel 4.2 dari 1 Guru Akidah Akhlak MA Al-Khairiyah Waylahu dapat diketahui bahwa dari validasi ahli materi II memperoleh jumlah total skor 74 dari skor ideal 95 dengan persentase 77,9% dalam kriteria layak. Pada Aspek Cakupan Materi dan kesesuaian dengan KI dan KD diperoleh skor 16 dari skor ideal 20 dengan persentase 80% dalam kriteria Layak, pada aspek Keakuratan diperoleh skor 11 dari skor ideal 15 dengan persentase 73,3% dalam kriteria Layak, Pada Aspek Materi Pendukung Pembelajaran diperoleh skor 12 dari skor ideal 15 dengan persentase 80% dalam kriteria Layak, Pada Aspek Kesesuaian dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah diperoleh skor 12 dari skor ideal 15

dengan persentase 80% dalam kriteria Layak, Pada Aspek Mengandung wawasan Produktivitas diperoleh skor 11 dari skor ideal 15 dengan persentase 73,3% dalam kriteria Layak, Pada Aspek Merangsang berfikir analistik diperoleh skor 12 dari skor ideal 15 dengan persentase 80% dalam kriteria layak.

Saran yang diperoleh dari ahli materi II yaitu sebagai berikut:

- 1) Ubah gambar mengenai hubbud dun-ya karena dikhawatirkan siswa kurang mengerti.

Diagram hasil validasi ahli materi I dan II dapat dilihat pada gambar 4.21 berikut ini:



Gambar 4.21 Hasil Penilaian Ahli Materi

Berdasarkan gambar 4.21 hasil penilaian ahli materi, maka dari keseluruhan hasil dari penilaian kedua ahli materi dengan jumlah persentase 78,4%, dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan oleh peneliti berada pada kualifikasi tinggi, artinya modul perlu direvisi kecil dan tidak perlu dilakukan validasi kembali, hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran.

b. Hasil Validasi Ahli Teknologi Pembelajaran

Bersamaan dengan validasi ahli materi, dilakukan juga validasi ahli teknologi pembelajaran. Ahli Teknologi Pembelajaran terdiri dari satu dosen ahli teknologi pembelajaran yaitu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. Penilaian dari ahli teknologi pembelajaran pada produk disajikan dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Tabulasi Uji Ahli Teknologi Pembelajaran Pada Produk

No	Aspek	Skor	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	Penyajian	71	80	88,7%	Sangat Layak
2	Kegrafikan	18	20	90%	Sangat Layak
Jumlah Total Skor		89	100	89%	Sangat Layak

Sumber Data: Diolah dari Hasil Angket Penilaian Validasi Oleh Teknologi Pembelajaran Modul Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

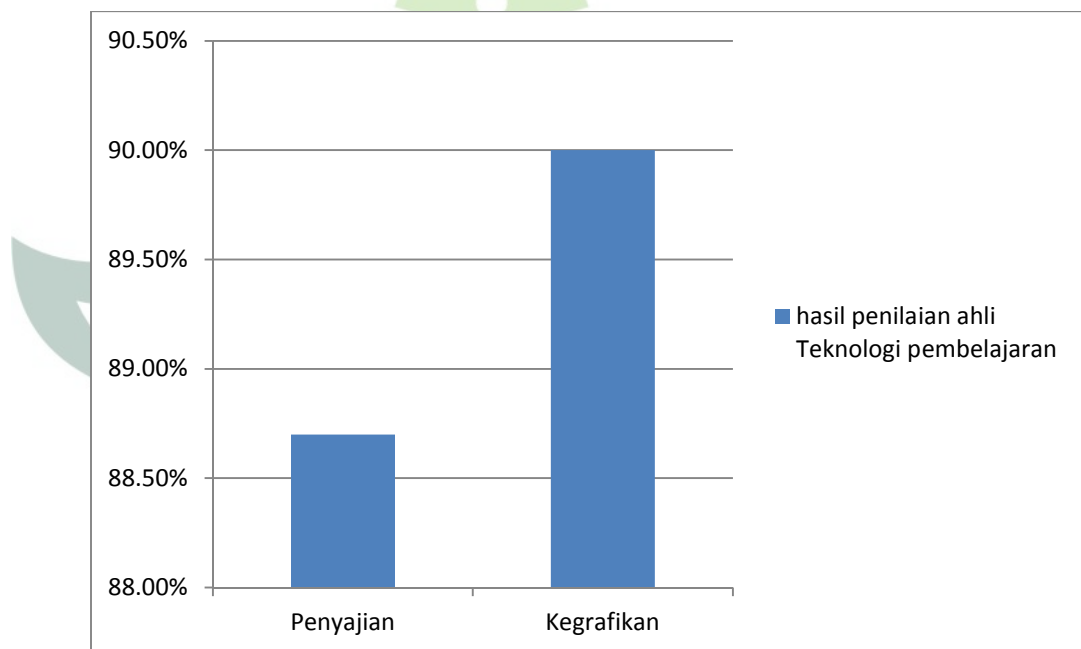
Berdasarkan hasil validasi oleh ahli Teknologi pembelajaran pada tabel 4.3 dari 1 dosen UIN Raden Intan Lampung dapat diketahui bahwa dari validasi ahli teknologi pembelajaran memperoleh jumlah total skor 89 dari skor ideal 100 dengan persentase 89% dalam kriteria sangat layak. Pada Aspek Penyajian diperoleh skor 71 dari skor ideal 80 dengan persentase

88,7% dalam kriteria sangat layak, Pada Aspek Kegrafikan diperoleh skor 18 dari skor ideal 20 dengan persentase 90% dalam kriteria sangat layak.

Saran yang diperoleh dari ahli teknologi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Glosarium tidak perlu di cetak tebal
- 2) Ukuran Font arab diperbesar minimal 16

Diagram hasil validasi ahli teknologi pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4.22 berikut ini:



Gambar 4.22 Hasil penilaian ahli teknologi pembelajaran

Berdasarkan grafik 4.22 hasil penilaian ahli teknologi pembelajaran, maka dari keseluruhan hasil dari penilaian dengan jumlah persentase 89%, dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan oleh peneliti berada

pada kualifikasi tinggi, artinya modul perlu direvisi kecil dan tidak perlu dilakukan validasi kembali, hasil perhitungan dapat di lihat di lampiran.

c. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Bersamaan dengan validasi ahli materi dan validasi ahli teknologi pembelajaran, dilakukan juga validasi ahli bahasa. Ahli bahasa terdiri dari satu dosen ahli bahasa indonesia yaitu Nurul Hidayah, M.Pd dan satu guru bahasa indonesia yaitu Siti Hurairoh, S.Pd.I. Penilaian dari kedua ahli materi pada produk disajikan dalam tabel 4.4 dan 4.5 berikut ini:

Tabel 4.4 Tabulasi Uji Ahli Bahasa I Pada Produk

No	Aspek	Skor	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	Tingkat kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta didik	8	10	80%	Layak
2	Komunikatif	19	25	76%	Layak
3	Lugas	12	15	80%	Layak
4	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang Benar	15	20	75%	Layak
Jumlah Total Skor		54	70	77,1%	Layak

Sumber Data: Diolah dari Hasil Angket Penilaian Validasi Oleh Ahli Bahasa I Modul Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli bahasa I pada tabel 4.4 dari 1 dosen UIN Raden Intan Lampung dapat diketahui bahwa dari validasi ahli bahasa I memperoleh jumlah total skor 54 dari skor ideal 70 dengan persentase 77,1% dalam kriteria layak. Pada Aspek Tingkat kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta didik diperoleh skor 8 dari skor ideal 10 dengan

persentase 80% dalam kriteria layak, pada aspek Komunikatif diperoleh skor 19 dari skor ideal 25 dengan persentase 76% dalam kriteria layak, Pada Aspek Lugas diperoleh skor 12 dari skor ideal 15 dengan persentase 80% dalam kriteria layak, Pada Aspek Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang Benar diperoleh skor 15 dari skor ideal 20 dengan persentase 75% dalam kriteria layak.

Saran yang diperoleh dari ahli bahasa I yaitu sebagai berikut:

- 1) Perbaiki Redaksi bahasa yang terlalu rumit
- 2) Tingkatkan ketelitian dalam penulisan

Tabel 4.6 Tabulasi Uji Ahli Bahasa II Pada Produk

No	Aspek	Skor	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	Tingkat kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta didik	8	10	80%	Layak
2	Komunikatif	19	25	76%	Layak
3	Lugas	12	15	80%	Layak
4	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang Benar	16	20	80%	Layak
Jumlah Total Skor		55	70	78,5%	Layak

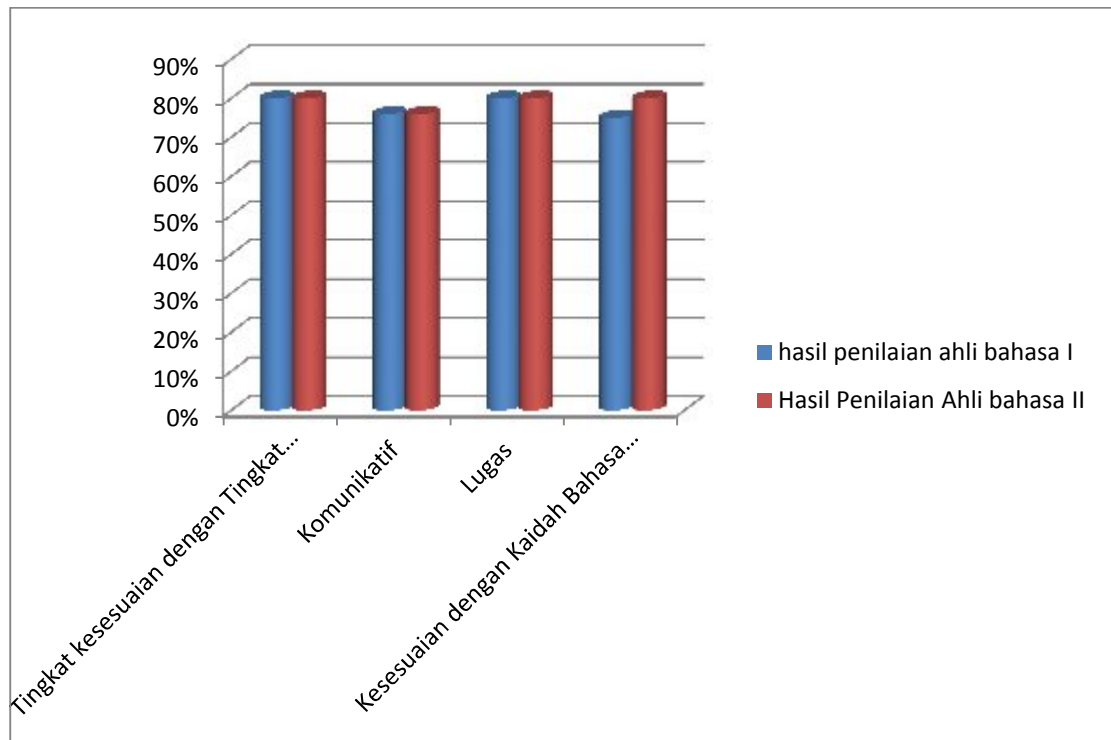
Sumber Data: Diolah dari Hasil Angket Penilaian Validasi Oleh Ahli Bahasa II Modul Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli bahasa II pada tabel 4.5 dari 1 guru Bahasa Indonesia MA Al-Khairiyah Waylahu dapat diketahui bahwa dari validasi ahli bahasa II memperoleh jumlah total skor 55 dari skor ideal 70 dengan persentase 78,5% dalam kriteria layak. Pada Aspek Tingkat

kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta didik diperoleh skor 8 dari skor ideal 10 dengan persentase 80% dalam kriteria layak, pada aspek Komunikatif diperoleh skor 19 dari skor ideal 25 dengan persentase 76% dalam kriteria layak, Pada Aspek Lugas diperoleh skor 12 dari skor ideal 15 dengan persentase 80% dalam kriteria layak, Pada Aspek Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang Benar diperoleh skor 16 dari skor ideal 20 dengan persentase 80% dalam kriteria layak.

- 1) Saran yang diperoleh dari ahli bahasa II yaitu sebagai berikut:
- 2) kata “MA/SMA” dilanjutkan saja di kata “untuk Kelas X”
- 3) Pindahkan nomor halaman ke bagian tengah
- 4) Tidak perlu menggunakan bingkai
- 5) Letakkan nama penulis di bawah judul modul

Diagram hasil validasi ahli bahasa I dan II dapat dilihat pada gambar 4.23 berikut ini:



Gambar 4.23 Hasil penilaian ahli bahasa

Berdasarkan gambar 4.23 hasil penilaian ahli bahasa, maka dari keseluruhan hasil dari penilaian kedua ahli bahasa dengan jumlah persentase 77,8%, dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan oleh peneliti berada pada kualifikasi tinggi, artinya modul perlu direvisi kecil dan tidak perlu dilakukan validasi kembali, hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran.

5. Revisi Produk

Setelah modul yang dikembangkan dilakukan penilaian oleh para ahli kemudian produk di revisi. Pada tahapan ini perbaikan yang dilakukan yaitu mengenai kekurangan-kekurangan yang ada pada modul berdasarkan saran dari

ahli materi, ahli teknologi pembelajaran, dan ahli bahasa. Berikut ini adalah kekurangan-kekurangan tersebut beserta revisi perbaikan yang telah dilakukan:



a. Revisi Produk Berdasarkan Penilaian Ahli Materi

Dari proses validasi oleh ahli materi, ditemukan beberapa kekurangan dalam modul yang dikembangkan. Selanjutnya kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki/direvisi sesuai dengan saran validator. Kekurangan beserta perbaikannya adalah sebagai berikut:

Sebelum revisi	Setelah revisi
<p>Hasad</p> <p><i>Hasad, siapa bilang Hasad?</i></p> <p>Ayo kita pahami materi berikut ini!</p> <p>A. Pengertian Hasad</p> <p>Hasad berarti dengki. Dengki menurut bahasa berarti memarah perasaan marah (benci, tidak suka) karena sesuatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain. Dengki adalah rasa benci dalam hati terhadap kesuksesan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya. Ia juga tidak suka jika ada orang lain yang menyenangkannya baik dalam hal prestasi maupun materi.</p> <p>Orang yang memiliki sifat hasad tidak memandangi apa yang dimiliki orang lain lebih rendah dari yang dimilikinya, pertama-tama ia mengengiskan sifat mulia. Dengan penuh nangkra, ia menyangka bahwa itu hasil dari usaha tidak halal. Selanjutnya ia merasa tidak suka jika orang lain mendapat karunia tersebut, bahkan ada usaha agar nikmat tersebut itu lenyap lagi. Ketika nikmat itu masih ada pada orang lain, ia merasa tidak puas, perasaannya dengki, benci, dan marah.</p> <p>Pada ulama membagi tingkat dengki menjadi empat, pertama, mengengiskan lelapnya kesuksesan dari orang lain, meskipun kesuksesannya itu tidak berpindah kepada dirinya. Kedua, mengengiskan lelapnya kesuksesan dari orang karena dia sendiri mengengiskan. Ketiga, tidak mengengiskan kesuksesannya itu sendiri, tetapi mengengiskan kesuksesannya yang serupa, tetapi jika gagal memperolehnya ia berusaha merusak kesuksesannya itu dari orang lain. Keempat, mengengiskan kesuksesannya serupa, jika gagal memperolehnya, dia tidak mengengiskan lelapnya kesuksesannya itu dari orang lain. Sikap yang keempat ini diperbolehkan dalam ajaran agama. Allah SWT. berfirman:</p> <p>أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُتْرَكُوا أَنْ تَقُولُوا لَا دُونَنَا وَلَا يَمْلِكُ عَلَيْنَا شَيْءٌ وَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (Al-Baqara: 212)</p> <p>Artinya : Apakah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) kemudian karena yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya harta yang besar. (QS. Al-Baqara: 124)</p> <p>Sifat hasad atau dengki juga digunakan sebagai sifat pemarah, karena dengki adalah sifat seseorang untuk mengengiskan bentuk kesuksesannya dari pihak lainnya. Jika seseorang sedang terhadap keberhasilan orang lain yang sedang mencapai orang lain tersebut.</p>	<p>Hasad</p> <p><i>Hasad, siapa bilang Hasad?</i></p> <p>Ayo kita pahami materi berikut ini!</p> <p>A. Pengertian Hasad</p> <p>Hasad berarti dengki. Dengki menurut bahasa berarti memarah perasaan marah (benci, tidak suka) karena sesuatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain. Dengki adalah rasa benci dalam hati terhadap kesuksesan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya. Ia juga tidak suka jika ada orang lain yang menyenangkannya baik dalam hal prestasi maupun materi.</p> <p>Pada ulama membagi tingkat dengki menjadi empat, pertama, mengengiskan lelapnya kesuksesan dari orang lain, meskipun kesuksesannya itu tidak berpindah kepada dirinya. Kedua, mengengiskan lelapnya kesuksesan dari orang karena dia sendiri mengengiskan. Ketiga, tidak mengengiskan kesuksesannya itu sendiri, tetapi mengengiskan kesuksesannya yang serupa, tetapi jika gagal memperolehnya ia berusaha merusak kesuksesannya itu dari orang lain. Keempat, mengengiskan kesuksesannya serupa, jika gagal memperolehnya, dia tidak mengengiskan lelapnya kesuksesannya itu dari orang lain. Sikap yang keempat ini diperbolehkan dalam ajaran agama. Allah SWT. berfirman:</p> <p>أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُتْرَكُوا أَنْ تَقُولُوا لَا دُونَنَا وَلَا يَمْلِكُ عَلَيْنَا شَيْءٌ وَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (Al-Baqara: 212)</p> <p>Artinya : Apakah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) kemudian karena yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya harta yang besar. (QS. Al-Baqara: 124)</p> <p>Sifat hasad atau dengki juga digunakan sebagai sifat pemarah, karena dengki adalah sifat seseorang untuk mengengiskan bentuk kesuksesannya dari pihak lainnya. Jika seseorang sedang terhadap keberhasilan orang lain yang sedang mencapai orang lain tersebut.</p>



Saran :Ukuran Font ayat perlu di perbesar

Gambar 4.24 Perbaikan Font Ayat

Sebelum revisi	Setelah revisi
<p>Kegiatan Belajar 1</p> <p>Hasil</p> <p>Ayo Mengamati</p> <p>Berikan pendapatmu mengenai gambar di bawah ini!</p> <p>Portret apa yang dapat kamu temukan jika kamu melihat seseorang atau salah satu karaktermu memiliki sifat seperti gambar di bawah ini?</p> <p>Sepemana pendapatmu mengenai gambar di samping ini?</p>  <p>Apa bahaya yang akan terjadi bagimu dan orang lain jika kamu bersikap seperti itu?</p> <p>Sepemana sikap yang akan kamu lakukan jika melihat orang yang memiliki sifat kasar tersebut? (Uraikan sikapmu! Apa yang akan kamu lakukan?)</p> <p>11</p>	<p>Kegiatan Belajar 1</p> <p>Hasil</p> <p>Ayo Mengamati</p> <p>Berikan pendapatmu mengenai gambar di bawah ini!</p> <p>Portret apa yang dapat kamu temukan jika kamu melihat seseorang atau salah satu karaktermu memiliki sifat seperti gambar di bawah ini?</p> <p>Sepemana pendapatmu mengenai gambar di samping ini?</p>  <p>Apa bahaya yang akan terjadi bagimu dan orang lain jika kamu bersikap seperti itu?</p> <p>Sepemana sikap yang akan kamu lakukan jika melihat orang yang memiliki sifat kasar tersebut? (Uraikan sikapmu! Apa yang akan kamu lakukan?)</p> <p>12</p>

Saran : Tambahkan sumber gambar

Gambar 4.25 Perbaikan Sumber Gambar

Sebelum revisi	Setelah revisi
<p>Kegiatan Belajar 1</p> <p>Hubbud- Dua-Ya</p> <p>Ayo Mengamati</p> <p>Berikan pendapatmu mengenai gambar di bawah ini!</p> <p>Portret apa yang dapat kamu temukan jika kamu melihat seseorang atau salah satu karaktermu memiliki sifat seperti gambar di bawah ini?</p> <p>Sepemana pendapatmu mengenai gambar di samping ini?</p>  <p>Apa bahaya yang akan terjadi bagimu dan orang lain jika kamu bersikap seperti itu?</p> <p>Sepemana sikap yang akan kamu lakukan jika melihat orang yang memiliki sifat hubbud-dunya tersebut? (Uraikan sikapmu! Apa yang akan kamu lakukan?)</p> <p>13</p>	<p>Kegiatan Belajar 1</p> <p>Hubbud- Dua-Ya</p> <p>Ayo Mengamati</p> <p>Berikan pendapatmu mengenai gambar di bawah ini!</p> <p>Portret apa yang dapat kamu temukan jika kamu melihat seseorang atau salah satu karaktermu memiliki sifat seperti gambar di bawah ini?</p> <p>Sepemana pendapatmu mengenai gambar di samping ini?</p>  <p>Apa bahaya yang akan terjadi bagimu dan orang lain jika kamu bersikap seperti itu?</p> <p>Sepemana sikap yang akan kamu lakukan jika melihat orang yang memiliki sifat hubbud-dunya tersebut? (Uraikan sikapmu! Apa yang akan kamu lakukan?)</p> <p>14</p>

Saran : Ganti Gambar mengenai hubbud dun-ya

Gambar 4.26 Perbaikan Gambar Hubbud Dun-Ya

<h2 style="text-align: center;">Sebelum revisi</h2> <ol style="list-style-type: none"> 1. Haad adalah salah satu sifat diri karena diri tidak mau melaksanakan perintah Allah untuk sujud kepada Adam A. sifat dengki tidak bermanfaat bagi orang yang dengki karena dapat merusak amal kebajikan, dan hal-hal penguat sifat dengki dan tidak senang karena hal-hal yang tidak cela juga melihat orang lain mendapat kemuliaan. Setiap kali ada orang mendapat kemuliaan ia gelisah dan mendengki hatin. <p style="text-align: center;">يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَؤُلَاءِ فَتَهْتَكُوا سُبُلَ اللَّهِ قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ ذُنُوبَ اللَّهِ وَفِتْنًا لِلنَّاسِ كُفْرًا بِآيَاتِهِ وَنَافِرًا بِهَا وَنِجَاسًا وَإِذَا جَاءَ أَحَدُكُم مِّنَ الْمَوْتِ فَذَرْنِهِ يَأْتِ بِكُمُ الْيَقِينُ</p> <p>Artinya : "Wahai orang-orang beriman! Janganlah kamu mengikuti orang-orang yang mendengki, sehingga kamu melanggar jalan-jalan Allah - yakni jalan-jalan yang Allah telah menghalalkan - dan kamu melanggar jalan-jalan yang Allah telah mengharamkan. Dan apabila datang kepadamu seseorang dari kematian, biarkanlah dia, karena ia akan datang kepadamu dengan keyakinan."</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Dengking itu based juga merujuk manusia masyarakat. Haad merujuk penguat yang menjadi tidak harmonis dan tidak baik. Haad akan memunculkan rasa curiga menorgi. Haad juga kerap kali menimbulkan fithm di masyarakat. <p>Artinya : "Dan jika kamu mendengar perkataan orang-orang yang berbohong, janganlah kamu mengambilnya sebagai berita, karena ia akan menimbulkan kebencian di antara kamu, dan ia akan menimbulkan kebencian di antara kamu, dan ia akan menimbulkan kebencian di antara kamu."</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Orang yang memiliki sifat haad pasti tidak pernah merasa bahagia, sebab hatinya selalu gelisah jika orang lain memperoleh kebahagiaan. Hatinya merasa jika orang lain mendapatkannya. Hatinya merasa kebahagiaan dan karena Allah hanya diberikan kepadanya. 4. Mengarah kepada perbuatan maksiat. Dengan begitu haad secara otomatis seseorang pasti melakukan pula hal-hal seperti ghibah, mengumpat, dan berbohong. 5. Sifat haad juga bisa mengarah kepada fisik, misalnya ingin memukul orang bahkan bisa berujung pada kejahatan pembunuhan. 6. Menjerumuskan pelakunya masuk neraka. 7. Menyakitkan hati orang lain. 8. Menyebabkan diri dengan hal-hal yang tidak bermanfaat. 9. Memaniskan hati, menyebabkan pelakunya tidak memahami hukum dan ketentuan Allah. 10. Membuat dirinya hina di hadapan Allah dan di hadapan sesama. 	<h2 style="text-align: center;">Setelah revisi</h2> <p>Artinya : "Wahai orang-orang beriman! Janganlah kamu mengikuti orang-orang yang mendengki, sehingga kamu melanggar jalan-jalan Allah - yakni jalan-jalan yang Allah telah menghalalkan - dan kamu melanggar jalan-jalan yang Allah telah mengharamkan. Dan apabila datang kepadamu seseorang dari kematian, biarkanlah dia, karena ia akan datang kepadamu dengan keyakinan."</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Dengking itu based juga merujuk manusia masyarakat. Haad merujuk penguat yang menjadi tidak harmonis dan tidak baik. Haad akan memunculkan rasa curiga menorgi. Haad juga kerap kali menimbulkan fithm di masyarakat. <p>Artinya : "Dan jika kamu mendengar perkataan orang-orang yang berbohong, janganlah kamu mengambilnya sebagai berita, karena ia akan menimbulkan kebencian di antara kamu, dan ia akan menimbulkan kebencian di antara kamu, dan ia akan menimbulkan kebencian di antara kamu."</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Orang yang memiliki sifat haad pasti tidak pernah merasa bahagia, sebab hatinya selalu gelisah jika orang lain memperoleh kebahagiaan. Hatinya merasa jika orang lain mendapatkannya. Hatinya merasa kebahagiaan dan karena Allah hanya diberikan kepadanya. 4. Mengarah kepada perbuatan maksiat. Dengan begitu haad secara otomatis seseorang pasti melakukan pula hal-hal seperti ghibah, mengumpat, dan berbohong. 5. Sifat haad juga bisa mengarah kepada fisik, misalnya ingin memukul orang bahkan bisa berujung pada kejahatan pembunuhan. 6. Menjerumuskan pelakunya masuk neraka. 7. Menyakitkan hati orang lain. 8. Menyebabkan diri dengan hal-hal yang tidak bermanfaat. 9. Memaniskan hati, menyebabkan pelakunya tidak memahami hukum dan ketentuan Allah. 10. Membuat dirinya hina di hadapan Allah dan di hadapan sesama.
---	--

Saran : Tambahkan Hadist-hadist yang memiliki perawi

Gambar 4.27 Perbaikan Hadist

b. Revisi Produk Berdasarkan Penilaian Ahli Teknologi Pembelajaran

<p>Selama revisi</p> <div style="text-align: center; margin-top: -60px;"></div> <h3>Alih Berfirman</h3> <p>إِلَّا أَنْ لَا يُلَاقِيَهُمْ فِي الْأَمْرِ مِمَّنْ دُونِ الْمُنْفِقِينَ وَمَنْ يُضْلِهِ اللَّهُ فَهُوَ لَمْ يَقْدِرْ عَلَى شَيْءٍ ﴿٤٧﴾ Artinya : orang-orang yang telah beriman kepada hal-hal akhirat, mempunyai afiat yang kekal dan Allah mempunyai afiat yang Maha Tinggi dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S Al-An-Nahl : 69)</p> <p>Coba karena itu berfikir lah kepada Allah SWT dari sifat dengki karena nyata-nyata dengki itu merugikan bagi kita semua, baik di dunia maupun di akhirat nanti, seperti yang diperintahkan Allah SWT, sebagaimana firman-Nya.</p> <p>فَلْيَرْحَمْنَا رَبُّنَا وَيَسِّرْ لَنَا ذُرِّيَّتَنَا وَلْنُعْمِدْ إِلَىٰ رَحْمَتِنَا وَلْنُكْرِهْ غَضَبَهَا إِنَّ رَبَّنَا سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٠﴾ وَبَيْنَ قَوْمٍ فَأَيِّ كِتَابٍ قَالَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ وَأَقِمْ الصَّلَاةَ ثُمَّ نَزَلَ عَنَّا وِيلًا فَوَاللَّهِ إِنَّمَا أَنَا صَارِفَةٌ بِالْوَعْدِ لَئِنْ أَقْبَدْتُم لَفِي ضَلَالَةٍ مُّبِينَةٍ ﴿٢١﴾ وَإِنَّ أَوْسَطَكُمْ ثِبَاتًا لِلْعَهْدِ وَأَكثَرُهُم تَخَفًّاءُ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي يَذَرِكُمْ إِذَا حَنَّتُمْ وَقَدْ أُكْلِيتُمْ إِيَّاهُ وَلَا تَتَّبِعُوهُ فَإِنَّ آلَاءَهُ خَيْرٌ مِنْهُمَا وَاللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٢﴾</p> <p>Artinya : "Kembangkanlah "Aku berfikir kepada Tuhan yang mengawasi setiap dosaku, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang tidur yang mengganggu pada berhala-hal, dan dari kejahatan pendengki bila ia mendengar". (Q.S Ali-Tahaq: 1-7).</p> <hr/> <h3>E Bahasa kasar</h3> <p>Tidak ada kata, bahasa kasar ini ternyata sangat berbahaya loh, apa sih bahasanya?</p> <p>Nanti kita pelajari !</p> <p>Larangan melainka kasad diberitaka karena mengandung beberapa efek negatif diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Masad adalah salah satu sifat bisa karena bisa tidak mau melaksanakan perintah Allah untuk sujud kepada Adam A.s sifat dengki tidak bermanfaat bagi orang yang dengki karena dengki akan merusak amal kebaikan, sama halnya pendeogti selalu gultih das tidak seorang karena hasnya idak rela jua melihat orang lain mendapat keadilan. Setiap kali ada orang mendapat keadilan maka dalam hati mereka merasa iri. 	<p>Setelah revisi</p> <h3>Alih Berfirman</h3> <p>إِلَّا أَنْ لَا يُلَاقِيَهُمْ فِي الْأَمْرِ مِمَّنْ دُونِ الْمُنْفِقِينَ وَمَنْ يُضْلِهِ اللَّهُ فَهُوَ لَمْ يَقْدِرْ عَلَى شَيْءٍ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا بِطَوْلَةِ الْغُلَامِيِّ وَالْمُسْتَخْفَى الْأَغْلَى وَهُوَ الْقَائِلُ النَّفْسَانِ</p> <p>Artinya : orang-orang yang telah beriman kepada hal-hal akhirat, mempunyai afiat yang kekal, dan Allah mempunyai afiat yang Maha Tinggi dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S Al-An-Nabl : 80)</p> <p>Coba karena itu berfikir lah kepada Allah SWT dari sifat dengki karena nyata-nyata dengki itu merugikan bagi kita semua, baik di dunia maupun di akhirat nanti, seperti yang diperintahkan Allah SWT, sebagaimana firman-Nya.</p> <p>فَلْيَرْحَمْنَا رَبُّنَا وَيَسِّرْ لَنَا ذُرِّيَّتَنَا وَلْنُعْمِدْ إِلَىٰ رَحْمَتِنَا وَلْنُكْرِهْ غَضَبَهَا إِنَّ رَبَّنَا سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٠﴾ وَبَيْنَ قَوْمٍ فَأَيِّ كِتَابٍ قَالَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ وَأَقِمْ الصَّلَاةَ ثُمَّ نَزَلَ عَنَّا وِيلًا فَوَاللَّهِ إِنَّمَا أَنَا صَارِفَةٌ بِالْوَعْدِ لَئِنْ أَقْبَدْتُم لَفِي ضَلَالَةٍ مُّبِينَةٍ ﴿٢١﴾ وَإِنَّ أَوْسَطَكُمْ ثِبَاتًا لِلْعَهْدِ وَأَكثَرُهُم تَخَفًّاءُ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ سُبْحَانَ اللَّهِ الَّذِي يَذَرِكُمْ إِذَا حَنَّتُمْ وَقَدْ أُكْلِيتُمْ إِيَّاهُ وَلَا تَتَّبِعُوهُ فَإِنَّ آلَاءَهُ خَيْرٌ مِنْهُمَا وَاللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٢﴾</p> <p>Artinya : "Berdekinklah "Aku berfikir kepada Tuhan yang mengawasi setiap dosaku, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang tidur yang mengganggu pada berhala-hal, dan dari kejahatan pendengki bila ia mendengar". (Q.S Ali-Tahaq: 1-7).</p> <hr/> <h3>E Bahasa kasar</h3> <p>Tidak ada kata, bahasa kasar ini ternyata sangat berbahaya loh, apa sih bahasanya?</p> <p>Nanti kita pelajari !</p> <p>Larangan melainka kasad diberitaka karena mengandung beberapa efek negatif diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Masad adalah salah satu sifat bisa karena bisa tidak mau melaksanakan perintah Allah untuk sujud kepada Adam A.s sifat dengki tidak bermanfaat bagi orang yang dengki karena dengki akan merusak amal kebaikan, sama halnya pendeogti selalu gultih das tidak seorang karena hasnya idak rela jua melihat orang lain mendapat keadilan. Setiap kali ada orang mendapat keadilan maka dalam hati mereka merasa iri.
--	---

Gambar 4.28 Perbaikan Font Arab

Sebelum revisi	Setelah revisi
<p>menjadikan kita sebangsa, dan jika kita orang, maka jangan sampai berbangsa kita itu, membuat kita jadi orang menyendiri seperti Allah, tetapi menghibur dan mender.</p> <p>RANGKUMAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Druya berarti cinta dunia, yaitu menganggap harta benda adalah segalanya. 2. Ciri-ciri Mubud-Druya : Menganggap dunia sebagai tujuan utama, yaitu menganggap harta benda dengan mengabaikan segala cara, baik, buruk dan rasa serta tatak. Tidak mempunyai nilai yang sedikit. 3. Bahaya Mubud-Druya : jika kepada Allah, menjadi lemah hatinya, sumber segala kesalahan, datang berbagai penyakit hati. 4. Cara menghindari Mubud-Druya : Mengingat kehidupan didunia itu hanya sementara, Perbanyak mengingat kematian, Menyikini dan menyadari bahwa setiap tindakan kita diikat oleh segala tatak baik, Qan'ah, Zakir, musabbih. Pengabdian penuh khidmat, Seder bahwa dunia dan seisinya adalah amanah Allah. <p>Glosarium</p> <p>Serakah : selalu ingin memiliki lebih dari yang dimiliki (memiliki arti yang sama dengan lemah dan rakus)</p> <p>lman : percaya akan membenarkan (mengatakan dengan lman membenarkan dalam hal dan mengabaikan dengan rakus rakus)</p> <p>Minder : perasaan bahwa seseorang lebih rendah di hadapan orang lain dalam satu atau lain hal. (rendah diri)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Seder bahwa dunia dan seisinya adalah amanah Allah. Semua akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah di akhirat. Sederlah juga jelaskan, kedudukan, dan semakin banyak ilmu yang diterima seseorang di dunia, maka semakin berat pula tugasnya di akhirat 3. Oleh sebab itu, jangan pernah "melongor" atau melongor "dunia" ini karena kita lman. Itu berakibatnya, jangan sampai kehidupan ini menjadikan kita sebangsa dan jika kita orang, maka jangan sampai berbangsa kita itu, membuat kita jadi orang menyendiri seperti Allah, tetapi menghibur dan mender. <p>RANGKUMAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Druya berarti cinta dunia, yaitu menganggap harta benda adalah segalanya. 2. Ciri-ciri Mubud-Druya : Menganggap dunia sebagai tujuan utama, yaitu menganggap harta benda dengan mengabaikan segala cara, baik, buruk dan rasa serta tatak. Tidak mempunyai nilai yang sedikit. 3. Bahaya Mubud-Druya : jika kepada Allah, menjadi lemah hatinya, sumber segala kesalahan, datang berbagai penyakit hati. 4. Cara menghindari Mubud-Druya : Mengingat kehidupan didunia itu hanya sementara, Perbanyak mengingat kematian, Menyikini dan menyadari bahwa setiap tindakan kita diikat oleh segala tatak baik, Qan'ah, Zakir, musabbih. Pengabdian penuh khidmat, Seder bahwa dunia dan seisinya adalah amanah Allah. <p>Glosarium</p> <p>Serakah : selalu ingin memiliki lebih dari yang dimiliki (memiliki arti yang sama dengan lemah dan rakus)</p> <p>lman : percaya akan membenarkan (mengatakan dengan lman membenarkan dalam hal dan mengabaikan dengan rakus rakus)</p> <p>Minder : perasaan bahwa seseorang lebih rendah di hadapan orang lain dalam satu atau lain hal. (rendah diri)</p>

Saran :Glosarium tidak perlu di cetak tebal

Gambar 4.29 Perbaikan Glosarium

c. Revisi Produk Berdasarkan Penilaian Ahli Bahasa

<p>Sebelum revisi</p> <p>membacakan kitab dan riwayat kepada seluruh jamaah, dan Allah telah memberikan kepadanya karunia yang besar. (Q.S. An-Nabi : 54).</p> <p>Sifat haad atau dogma juga dinyatakan sebagai sifat pamarah karena dogma adalah sifat seseorang untuk menegligensikan semua keadilan dari pihak musuhnya. Juga merasa senang terhadap penderitaan orang lain yang sedang menderita orang lain tersebut.</p> <p>Alah Berfirman:</p> <p>لَا إِلَهَ إِلَّا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ تِلْكَ الْأَسْمَاءَ وَمَنْ أَتَى الْكَلِمَةَ Artinya : orang-orang yang telah beriman kepada hal-hal agama mempunyai sifat yang buruk, dan Allah mempunyai sifat yang Maha Tinggi, dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. An-Nabi : 60.)</p> <p>Cela karena ia beribadah lagi kepada Allah SWT, dari sifat dogma karena suatu-satunya dogma itu merugikan bagi kita semua, baik di dunia maupun di akhirat nanti, seperti yang diperlihatkan Allah SWT. sebagaimana firman-Nya.</p> <p>فَلِأَعْدَائِهِمْ رِبَّاتٌ كَذَلِكَ ۖ ذَيْنَ كَرِهْتَ عَابِقِي إِذَا وَقَبَتْ Artinya : "Dan beribadah kepada Tuhan yang mempunyai musuh, dari kejahatan mereka-Nya, dan dari kejahatan mereka apabila telah gugur gulir, dan dari kejahatan mereka-mereka itulah sifat yang menghancurkan pada mereka-baik, dan dari kejahatan pendengrnya bisa sia dipergai". (Q.S. Al-Falaq : 1-5).</p> <p>B. Bahaya haad</p> <p>Takut akan, bahwa haad ini ternyata sangat berbahaya loh, apa sih bahayanya?</p> <p>Mari kita pahami!</p> <p>Larangan melakukan haad disebabkan karena mengabaikan beberapa efek negatif diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Haad adalah salah satu sifat diri karena jika tidak mau melaksanakan perintah Allah yang cukup kepada Allah A. S. sifat dogma tidak bermanfaat bagi orang yang dogma karena dogma akan merusak amal kebajikan, serta bahaya pendogma selalu gelisah dan tidak tenang karena hatinya tidak rela 	<p>Setelah revisi</p> <p>Alah Berfirman:</p> <p>لَا إِلَهَ إِلَّا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ تِلْكَ الْأَسْمَاءَ وَمَنْ أَتَى الْكَلِمَةَ Artinya : orang-orang yang telah beriman kepada hal-hal agama mempunyai sifat yang buruk, dan Allah mempunyai sifat yang Maha Tinggi, dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. An-Nabi : 60.)</p> <p>Cela karena ia beribadah lagi kepada Allah SWT, dari sifat dogma karena suatu-satunya dogma itu merugikan bagi kita semua, baik di dunia maupun di akhirat nanti, seperti yang diperlihatkan Allah SWT. sebagaimana firman-Nya.</p> <p>فَلِأَعْدَائِهِمْ رِبَّاتٌ كَذَلِكَ ۖ ذَيْنَ كَرِهْتَ عَابِقِي إِذَا وَقَبَتْ Artinya : "Dan beribadah kepada Tuhan yang mempunyai musuh, dari kejahatan mereka-Nya, dan dari kejahatan mereka apabila telah gugur gulir, dan dari kejahatan mereka-mereka itulah sifat yang menghancurkan pada mereka-baik, dan dari kejahatan pendengrnya bisa sia dipergai". (Q.S. Al-Falaq : 1-5).</p> <p>B. Bahaya haad</p> <p>Takut akan, bahwa haad ini ternyata sangat berbahaya loh, apa sih bahayanya?</p> <p>Mari kita pahami!</p> <p>Larangan melakukan haad disebabkan karena mengabaikan beberapa efek negatif diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Haad adalah salah satu sifat diri karena jika tidak mau melaksanakan perintah Allah yang cukup kepada Allah A. S. sifat dogma tidak bermanfaat bagi orang yang dogma karena dogma akan merusak amal kebajikan, serta bahaya pendogma selalu gelisah dan tidak tenang karena hatinya tidak rela
--	--

Gambar 4.30 Perbaikan Letak Nomor Halaman

Sebelum revisi	Setelah revisi
<p>Modul Akidah Akhlak Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah</p>  <p>Akhlak Tercela Untuk kelas X MA/SMA Semester I dan II</p> <p>Penulis : Nurul Azizah</p>	<p>Modul Akidah Akhlak Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah</p> <p>Penulis : Nurul Aytzah</p>  <p>Akhlak Tercela Untuk kelas X MA/SMA Semester I dan II</p>
<p>Saran : Nama penulis di bawah judul modul, Kelas X dan MA di jadikan satu</p>	

Gambar 4.31 Pebaikan Cover

Sebelum revisi	Setelah revisi
<p>memberikan islah dan Nisam kepada keluarga Zuhair, dan Zami telah memberikan islahnya kepada orang yang besar. (Q.S. Ash-Shura : 24).</p> <p>Sifat hasad itu dengki juga dinyatakan sebagai sifat pemarah, karena dengki adalah sifat seseorang untuk menghilangkan bentuk keselamatan dari pihak musuhnya. Juga merasa senang terhadap penderitaan orang lain yang sedang menimpa orang lain tersebut.</p> <p>Allah Berfirman:</p> <p>لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ نَسُوا مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ</p> <p>Artinya : orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat mempunyai sifat yang buruk, dan Allah mempunyai sifat yang Maha Tinggi, dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Ash-Shahr : 60).</p> <p>Oleh karena itu berlandung lah kepada Allah Swt, dari sifat dengki karena syam-syama dengki itu merugikan bagi kita semua, baik di dunia maupun di akhirat nanti, seperti yang diperintahkan Allah SWT, sebagaimana firman-Nya.</p> <p>فَلْأَعُوذُ بِرَبِّ الْعَالَمِينَ</p> <p>Artinya : "Katakanlah: "Aku berlandung kepada Tuhan yang menguasai rubuk, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan angin, samudra, gunung, dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki". (Q.S. Al-Falaq 1-5).</p> <p>B. Bahaya hasad</p> <p>Takutlah kamu, bahwa hasad itu ternyata sangat berbahaya loh, apa sih bahayanya?</p> <p>Mari kita pahami!</p> <p>Lesangan melandung hasad disebabkan karena mengandung beberapa efek negatif diantaranya:</p> <p>1. Hasad adalah salah satu sifat Nfis karena Nfis tidak mau melaksanakan perintah Allah untuk sujud kepada Adam A.s. sifat dengki tidak bermanfaat bagi orang yang dengki karena dengki akan merusak amal kebajikan, maka bahaya pendengki selalu gelisah dan tidak tenang karena hatinya tidak rela</p>	<p>Allah Berfirman:</p> <p>لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ نَسُوا مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ</p> <p>Artinya : orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat mempunyai sifat yang buruk, dan Allah mempunyai sifat yang Maha Tinggi, dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Ash-Shahr : 60).</p> <p>Oleh karena itu berlandung lah kepada Allah Swt, dari sifat dengki karena syam-syama dengki itu merugikan bagi kita semua, baik di dunia maupun di akhirat nanti, seperti yang diperintahkan Allah SWT, sebagaimana firman-Nya.</p> <p>فَلْأَعُوذُ بِرَبِّ الْعَالَمِينَ</p> <p>Artinya : "Katakanlah: "Aku berlandung kepada Tuhan yang menguasai rubuk, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan angin, samudra, gunung, dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki". (Q.S. Al-Falaq 1-5).</p> <p>B. Bahaya hasad</p> <p>Takutlah kamu, bahwa hasad itu ternyata sangat berbahaya loh, apa sih bahayanya?</p> <p>Mari kita pahami!</p> <p>Lesangan melandung hasad disebabkan karena mengandung beberapa efek negatif diantaranya:</p> <p>1. Hasad adalah salah satu sifat Nfis karena Nfis tidak mau melaksanakan perintah Allah untuk sujud kepada Adam A.s. sifat dengki tidak bermanfaat bagi orang yang dengki karena dengki akan merusak amal kebajikan, maka bahaya pendengki selalu gelisah dan tidak tenang karena hatinya tidak rela</p>
<p>Saran : Tidak perlu menggunakan bingkai</p>	

Gambar 4.32 Perbaikan Bingkai

Sebelum revisi	Setelah revisi
<p>Hasad</p> <p>Tahukah kamu mengapa hasad?</p> <p>Ayo kita pahami materi berikut ini!</p> <p>A. Pengertian Hasad</p> <p>Hasad berarti dengki. Dengki menurut bahasa berarti marah karena sesuatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain. Dengki adalah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya. Ia juga tidak suka jika ada orang lain yang menyamainya baik dalam hal prestasi maupun materi.</p> <p>Orang yang memiliki sifat hasad selalu memandang apa yang dimiliki orang lain lebih kecil dari yang dimilikinya. pertama-tama ia mengembungkan sifat <i>ma'adan</i>. Dengan penuh curiga, ia menyangka bahwa itu hasil dari usaha tidak halal. Selanjutnya ia merasa tidak suka jika orang lain mendapat karunia tersebut, bahkan ada usaha agar nikmat karunia itu lenyap lagi. Ketika nikmat itu masih ada pada orang lain, ia merasa tidak puas, perasaannya dengki, benci, dan marah.</p> <p>Pada ulama membagi tingkat dengki menjadi empat, pertama, menginginkan lenyapnya kenikmatan dari orang lain, meskipun kenikmatan itu tidak berpindah kepada dirinya. Kedua, menginginkan lenyapnya kenikmatan dari orang karena dia sendiri menginginkan. Ketiga, tidak menginginkan kenikmatan itu sendiri, tetapi menginginkan kenikmatan yang serupa, tetapi jika gagal memperolehnya ia berusaha merusak kenikmatan itu dari orang lain. Keempat, menginginkan kenikmatan serupa, jika gagal memperolehnya, dia tidak menginginkan lenyapnya kenikmatan itu dari orang lain. Sikap yang keempat ini diperbolehkan dalam ajaran agama. Allah SWT. berfirman:</p> <p>أَنْ تَحْسِبُونَ أَنَّكَ عَلَىٰ مَا تَحْتَدُّهُ أَكْثَرُ مِنْ نَفْسِهِ ۚ كَذَّبَ ۚ وَلَئِنْ يَرْجِعِهِمْ</p> <p>أَكْبَرُ ۚ وَلَئِنْ يَرْجِعِهِمْ ۚ وَلَئِنْ يَرْجِعِهِمْ ۚ وَلَئِنْ يَرْجِعِهِمْ ۚ وَلَئِنْ يَرْجِعِهِمْ ۚ</p> <p>Artinya : Apakah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadanya karunia yang banyak, dan Kami telah memberikan kepadanya karunia yang besar. (Q.3. An-Nasr : 54).</p> <p>Sifat hasad atau dengki juga dinyatakan sebagai sifat pemarah, karena dengki adalah sifat seseorang untuk mengkhianati bentuk kenikmatan dari pihak mudanya. Juga merasa senang terhadap penderitaan orang lain yang sedang menimpa orang lain tersebut.</p>	<p>Hasad</p> <p>Tahukah kamu mengapa hasad?</p> <p>Ayo kita pahami materi berikut ini!</p> <p>A. Pengertian Hasad</p> <p>Hasad berarti dengki. Dengki menurut bahasa berarti marah karena sesuatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain. Dengki adalah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya. Ia juga tidak suka jika ada orang lain yang menyamainya baik dalam hal prestasi maupun materi.</p> <p>Pada ulama membagi tingkat dengki menjadi empat, pertama, menginginkan lenyapnya kenikmatan dari orang lain, meskipun kenikmatan itu tidak berpindah kepada dirinya. Kedua, menginginkan lenyapnya kenikmatan dari orang karena dia sendiri menginginkan. Ketiga, tidak menginginkan kenikmatan itu sendiri, tetapi menginginkan kenikmatan yang serupa, tetapi jika gagal memperolehnya ia berusaha merusak kenikmatan itu dari orang lain. Keempat, menginginkan kenikmatan serupa, jika gagal memperolehnya, dia tidak menginginkan lenyapnya kenikmatan itu dari orang lain. Sikap yang keempat ini diperbolehkan dalam ajaran agama. Allah SWT. berfirman:</p> <p>أَنْ تَحْسِبُونَ أَنَّكَ عَلَىٰ مَا تَحْتَدُّهُ أَكْثَرُ مِنْ نَفْسِهِ ۚ كَذَّبَ ۚ وَلَئِنْ يَرْجِعِهِمْ</p> <p>أَكْبَرُ ۚ وَلَئِنْ يَرْجِعِهِمْ ۚ وَلَئِنْ يَرْجِعِهِمْ ۚ وَلَئِنْ يَرْجِعِهِمْ ۚ وَلَئِنْ يَرْجِعِهِمْ ۚ</p> <p>Artinya : Apakah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadanya karunia yang banyak, dan Kami telah memberikan kepadanya karunia yang besar. (Q.3. An-Nasr : 54).</p> <p>Sifat hasad atau dengki juga dinyatakan sebagai sifat pemarah, karena dengki adalah sifat seseorang untuk mengkhianati bentuk kenikmatan dari pihak mudanya. Juga merasa senang terhadap penderitaan orang lain yang sedang menimpa orang lain tersebut.</p>
<p>Saran : Perbaiki redaksi yang terlalu rumit dan lebih teliti lagi dalam penulisan</p>	

Gambar 4.33 Perbaikan Penjelasan Materi dan penulisan

6. Tahap Uji Coba

a. Uji Coba Guru

Setelah produk selesai melalui tahap validasi oleh beberapa dosen ahli materi, ahli teknologi pembelajaran dan ahli bahasa selesai diperbaiki. Selanjutnya diberikan ke guru akidah akhlak di sekolah tempat penelitian yakni MA Al-Khairiyah Waylahu untuk mengetahui respon produk yang dikembangkan. Respon guru Akidah Akhlak terdiri dari satu guru dalam satu tempat penelitian, guru Akidah Akhlak MA Al-Khairiyah Waylahu yaitu bernama Fathul Umam, S.Pd. kemudian produk juga akan di uji cobakan ke siswa. Proses uji coba yang dilakukan yaitu dengan memberikan bahan ajar

modul dan angket respon kepada guru untuk dilihat dengan guru memperhatikan dan mengawasi peneliti ketika sedang menguji coba kepada siswa. Adapun hasil respon guru Akidah Akhlak terhadap produk sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Respon Guru Akidah Akhlak Terhadap Modul
Penilaian Respon Guru Terhadap Modul

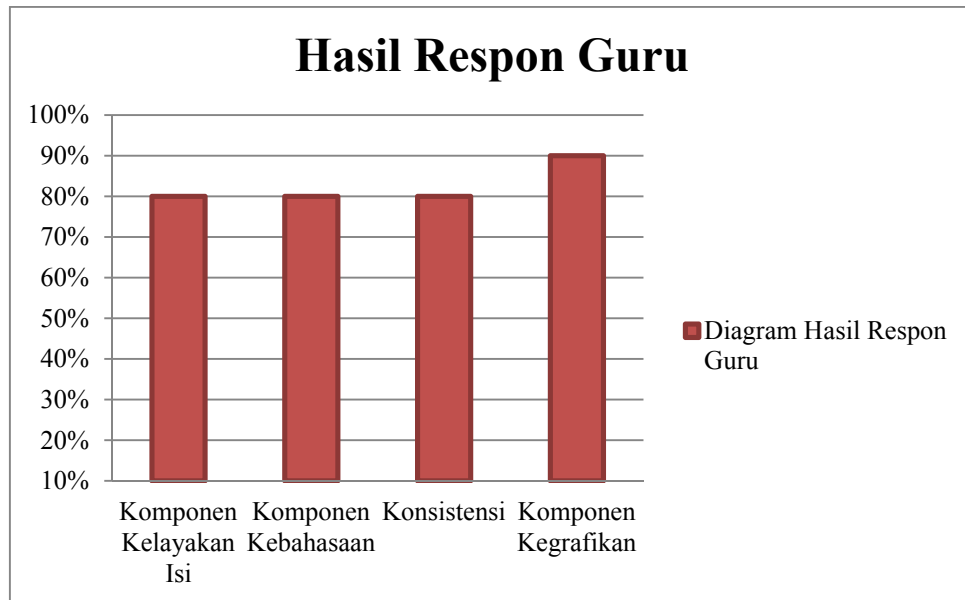
No	Aspek	Indikator	Butir Angket	Penilaian Guru
1	Komponen Kelayakan Isi	a. Cakupan Materi dan Kesesuaian Materi dengan KI dan KD	1	4
			2	4
			3	4
			4	4
		b. Keakuratan Materi	5	4
			6	4
			7	4
		c. Materi Pendukung Pembelajaran	8	4
			9	4
			10	4
			11	4
		d. Kesesuaian dengan Model Pembelajaran Berbasis Maslaah	12	4
			13	4
			14	4
		e. Mengandung Wawasan Produktivitas	15	4
			16	4
			17	4
			18	4
		f. Merangsang Berfikir Analitik	19	4
			20	4
			21	4
			22	4
			23	4
2.	B. Komponen Kebahasaan	a. Kesesuaian dengan Tingkat Kecerdasan Peserta Didik	24	4
			25	4
		b. Komunikatif	26	4
			27	4
			28	4

		c. Lugas	29	4
			30	4
			31	4
			32	4
			33	4
		d. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang Benar	34	4
			35	4
			36	4
37	4			
3	C. Konsistensi		38	4
			39	4
			40	4
			41	4
			42	4
			43	4
			44	4
4	D. Komponen Kegrafikan		45	5
			46	5
			47	4
			48	4
Jumlah			194	
SI			240	
P			80,8%	
Kriteria			Menarik	

Sumber Data: Diolah dari Hasil Angket Respon Guru pada Modul Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Tabel 4.6 di atas menunjukkan informasi hasil respon guru terhadap produk yang dikembangkan mendapatkan kriteria Menarik dengan presentase 80,8%. Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa modul Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi akhlak tercela memiliki kriteria menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil respon guru terhadap modul Akidah Akhlak dengan menggunakan model

pembelajaran berbasis masalah materi akhlak tercela untuk kelas X MA Al-Khairiyah Waylahu dari keseluruhan respon guru dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.34 Hasil Respon guru

b. Uji Coba Peserta didik

Uji coba melibatkan 43 orang peserta didik dalam kelas X MA Al-Khairiyah Waylahu. Respon peserta didik bertujuan untuk menguji kelayakan produk yang sudah dibuat. Uji coba dilakukan dengan jumlah peserta didik 43 orang. Pelaksanaan uji coba ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap modul Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi akhlak tercela. Dalam pelaksanaan uji coba, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah membagikan modul Akidah akhlak kepada peserta didik kemudian peneliti menjelaskan maksud dari tiap tiap kegiatan pembelajaran berbasis masalah

yang ada pada produk. Peneliti juga memberikan uji kompetensi kepada siswa untuk mengukur bagaimana pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari. Langkah selanjutnya yaitu memberikan angket penilaian respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan. Diperoleh hasil penilaian dari 43 peserta didik kelas X MA Al-Khairiyah Waylahu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

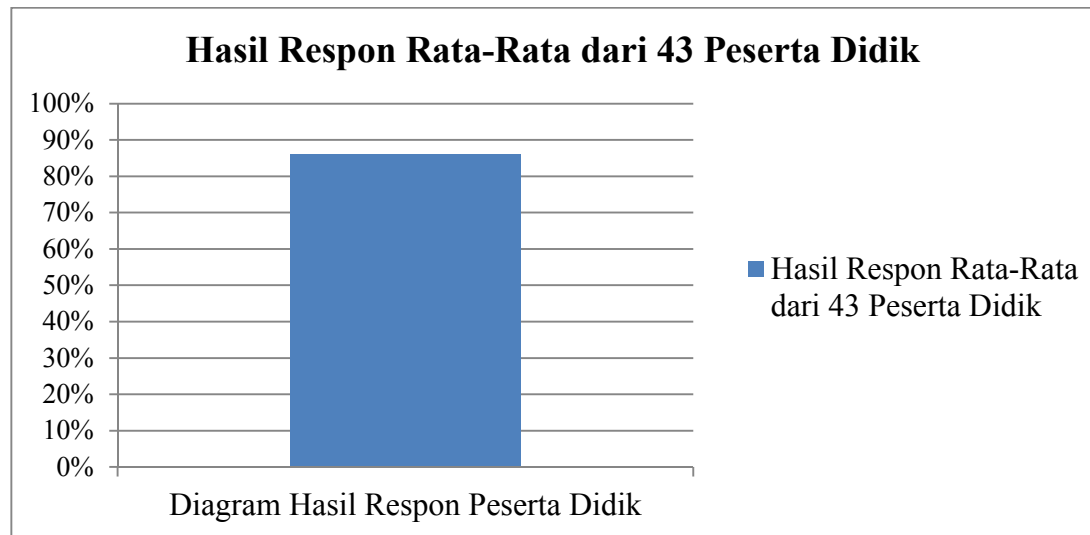
Tabel 4.7 Tabulasi Hasil Respon Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Skor	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	Ahmad Zainuddin	85	100	85%	Sangat Menarik
2	Amelia Cahyani	91	100	91%	Sangat Menarik
3	Anisya Ayu Sari	81	100	81%	Menarik
4	Bahrin Hamzah	87	100	87%	Sangat Menarik
5	Feri Setiawan	84	100	84%	Sangat Menarik
6	Fikri Ariansyah	84	100	84%	Sangat Menarik
7	M. Tajuddin Alfajri	90	100	90%	Sangat Menarik
8	Mahendra Saputra	88	100	88%	Sangat Menarik
9	Mutiara Nurmala Sari	82	100	82%	Menarik
10	Nova Novita Sari	84	100	84%	Sangat Menarik
11	Ori Yusnizar	81	100	81%	Menarik
12	Rahmadini	86	100	86%	Sangat Menarik
13	Ramadhani	80	100	80%	Menarik
14	Resti Afriani	91	100	91%	Sangat Menarik
15	Reza Yulyana	90	100	90%	Sangat Menarik
16	Rizki Aditya Ramadan	86	100	86%	Sangat Menarik
17	Siti Khoiriyah	94	100	94%	Sangat Menarik
18	Sumiyati	90	100	90%	Sangat Menarik
19	Syaiful Bahri	82	100	82%	Menarik
20	Yeni Septaria	85	100	85%	Sangat Menarik
21	Ani Marnaini	83	100	83%	Menarik
22	Erna Aprilia	90	100	90%	Sangat Menarik
23	Odi Afriadi	86	100	86%	Sangat Menarik
24	Ade Saputra	82	100	82%	Menarik
25	Ani Ismi Riyanti	83	100	83%	Menarik
26	Cici Safitri	89	100	89%	Sangat Menarik

27	Deni Romadon	83	100	83%	Menarik
28	eliza Fitriyani	85	100	85%	Sangat Menarik
29	Fitia Melia	88	100	88%	Sangat Menarik
30	Ismatul Zariyah	84	100	84%	Sangat Menarik
31	Lisa Nova Rahmawati	82	100	82%	Menarik
32	Masitoh	82	100	82%	Menarik
33	Mila Riyani	83	100	83%	Menarik
34	Najiyulloh	83	100	83%	Menarik
35	Nadia Julieta Zalsabilah	95	100	95%	Sangat Menarik
36	Nazaruddin	88	100	88%	Sangat Menarik
37	Nur Ihsanul Aulia	86	100	86%	Sangat Menarik
38	Putri Herawati	83	100	83%	Menarik
39	Raden Alif Sanjaya	81	100	81%	Menarik
40	Rio Firman syah	100	100	100%	Sangat Menarik
41	Rizki Aditiansyah	94	100	94%	Sangat Menarik
42	Yuni Evita Dewi	93	100	93%	Sangat Menarik
43	Zulita Novia Ramadani	82	100	82%	Menarik
Jumlah		3706	4300	86%	Sangat menarik

Sumber Data: Diolah dari Hasil Angket Respon Siswa pada Modul Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Tabel 4.7 di atas menunjukkan informasi hasil respon peserta didik terdiri dari 43 peserta didik terhadap produk yang dikembangkan mendapatkan kriteria sangat menarik dengan presentase 86%. Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa modul Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi akhlak tercela memiliki kriteria sangat menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil respon peserta didik terhadap modul Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah materi akhlak tercela untuk kelas X MA Al-Khairiyah Waylahu dari keseluruhan respon peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.35 Hasil Respon Peserta didik

7. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba untuk mengetahui kemenarikan Modul Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi akhlak tercela, produk dikatakan kemenarikannya sangat tinggi sehingga tidak lagi dilakukan uji coba ulang. Kemudian Modul dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa/i dan guru di MA Al-Khairiyah Waylahu pada materi akhlak tercela.

B. Pembahasan

Penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai studi sistematis terhadap pengetahuan ilmiah yang lengkap atau pemahaman tentang subjek yang diteliti. Penelitian ini di klasifikasikan sebagai dasar sesuai dengan tujuan peneliti yaitu mengembangkan bahan ajar modul dengan menggunakan model pembelajaran

berbasis masalah pada materi akhlak tercela. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah *borg and gall* yang telah di modifikasi oleh sugiyono yang meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi produk, uji coba produk dan revisi produk.

Validasi ahli materi, ahli teknologi pembelajaran dan ahli bahasa yang dilakukan oleh dosen UIN Raden Intan Lampung dan guru MA Al-Khairiyah Waylahu. Hasil penelitian pada ahli materi mencapai kriteria interpretasi “tinggi” yaitu dengan persentase rata-rata mencapai 78,4%. Hasil penelitian pada ahli teknologi pembelajaran mencapai kriteria interpretasi “tinggi” yaitu dengan persentase rata-rata mencapai 89%. Hasil penelitian pada ahli bahasa mencapai kriteria interpretasi “tinggi” yaitu dengan persentase rata-rata mencapai 77,8%. Hasil rata-rata kemenarikan dari respon guru diperoleh yaitu 80,8 %. Dan hasil rata-rata kemenarikan dari respon siswa diperoleh yaitu 86%. Berarti modul yang dikembangkan dalam kriteria interpretasi kemenarikan yang tinggi sebagai sumber belajar.

1. Kelebihan Produk Hasil Pengembangan

Modul Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi akhlak tercela, terdapat beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

- a. Modul ini memberikan pengetahuan baru bagi siswa baik dari segi materi maupun keterkaitan masalah yang disajikan dalam modul.

- b. Modul ini dilengkapi dengan gambar ilustrasi, permasalahan yang ada dalam kehidupan, sehingga siswa memudahkan siswa memahami materi yang terdapat dalam modul.
- c. Modul yang dikembangkan dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar.
- d. Modul yang dikembangkan dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih menarik karena siswa di tuntut untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

2. Kekurangan Produk Hasil Pengembangan

Produk hasil pengembangana memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut ini:

Materi yang dikembangkan hanya terbatas pada materi akhlak tercela saja, sehinga perlu dilakukan pengembangan lagi pada materi-materi lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

- 1. Tahap pengembanagan modul akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasi masalah ini hanya sampai pada tahapan ke tujuh yaitu revisi produk karena penelitian dan pengembanagan ini dibatasi sampai tahap ke tujuh dari sepuluh tahapan, juga adanya keterbatasan waktu dan biaya dalam melakukan pengembangan.

2. Penilaian standar kualitas modul akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam penelitian ini hanya sebatas 2 ahli materi, 1 ahli teknologi pembelajaran dan 2 ahli bahasa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan bahan ajar modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi akhlak tercela mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Al-Khairiyah Waylahu telah berhasil dikembangkan dengan menggunakan metode Research and Development (R&D) dari model penelitian Sugiyono yang terdiri dari 7 tahap, yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk.
2. Modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi akhlak tercela mata pelajaran akidah akhlak ini dinyatakan oleh para ahli layak untuk digunakan. Hal ini dilihat dari hasil uji validasi para ahli, baik dari ahli materi, ahli teknologi pembelajaran maupun ahli bahasa. Hasil penelitian pada ahli materi dengan persentase rata-rata mencapai 78,4% dengan kriteria layak. Hasil penelitian pada ahli teknologi pembelajaran dengan persentase rata-rata mencapai 89% dengan kriteria sangat layak. Hasil penelitian pada ahli bahasa dengan persentase rata-rata mencapai 77,8% dengan kriteria layak.

3. Modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi akhlak tercela mata pelajaran akidah akhlak ini dinyatakan oleh guru dan peserta didik menarik untuk digunakan sebagai bahan ajar mandiri. Hal ini dilihat dari hasil respon guru dan peserta didik. Hasil rata-rata kemenarikan dari respon guru diperoleh yaitu 80,8 % dengan kriteria menarik. Dan hasil rata-rata kemenarikan dari respon siswa diperoleh yaitu 86% dengan kriteria sangat menarik. Berarti modul yang dikembangkan dalam kriteria interpretasi kemenarikan yang tinggi sebagai sumber belajar.

B. Saran

Penelitian pengembangan bahan ajar modul ini memerlukan tindak lanjut agar diperoleh modul yang lebih berkualitas dan dapat digunakan dalam pembelajaran fiqih secara efektif. Peneliti menyarankan:

1. Perlu dikembangkan bahan ajar modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi yang lainnya.
2. Bagi pembaca, dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap produk berupa modul ini, agar dapat dihasilkan produk yang lebih inovatif dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dapat melanjutkan pengembangan produk hingga tahap desiminasi dan implementasi. Produk akhir untuk menguji coba keefektifan modul serta mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi Akhlak Tercela.

4. Bagi guru Akidah Akhlak yang akan menerapkan modul ini dalam pembelajaran perlu memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dan membuat siswa mampu menyelesaikan masalah dengan efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dalam modul dapat tercapai secara terpenuhi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainal Ghani. *Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani*. Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. II, No. 2, November, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2015.
- Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Abdul Qodir. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Agus Gerad dan Nurhadi. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Surabaya: Universitas Negeri Malang, 2004.
- Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenamedia Grup, 2014.
- Andriantoni, Syafruddin Nurdin. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- B. Suryosubroto. *Sistem Pengajaran dengan Modul*. Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bekasi : Cipta Bagus segara, 2013.
- Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- I ketut Mahardika. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Buku Siswa Aqidah Akhlak MA kelas X Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Agama, 2014.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosydakarya, 2006.
- Muhammad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Neng Gustini. *Bimbingan dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali*. Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. I, No. 2, Juni, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- _____. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Ridwan Abdullah Sani. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Rosihon Anwar. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- UU Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Vembriarto. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Paramita, 1981.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan (jenis, metode dan prosedur)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- _____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2000.

Yunus Abidin. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama, 2016.

Yuyun Oktaria. *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Pencemaran Lingkungan untuk Siswa Kelas X MA*. Skripsi Strata 1. Bandar Lampung, 2016.



Hasil Uji Kompetensi Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Skor
1	Ahmad Zainuddin	85
2	Amelia Cahyani	100
3	Anisya Ayu Sari	80
4	Bahrin Hamzah	85
5	Feri Setiawan	90
6	Fikri Ariansyah	100
7	M. Tajuddin Alfajri	75
8	Mahendra Saputra	100
9	Mutiara Nurmala Sari	85
10	Nova Novita Sari	85
11	Ori Yusnizar	80
12	Rahmadini	85
13	Ramadhani	85
14	Resti Afriani	95
15	Reza Yulyana	95
16	Rizki Aditya Ramadan	90
17	Siti Khoiriyah	95
18	Sumiyati	90
19	Syaiful Bahri	85
20	Yeni Septaria	90
21	Ani Marnaini	85
22	Erna Aprilia	80
23	Odi Afriadi	85
24	Ade Saputra	80
25	Ani Ismi Riyanti	90
26	Cici Safitri	90
27	Deni Romadon	80
28	eliza Fitriyani	90
29	Fitia Melia	95
30	Ismatul Zariyah	85
31	Lisa Nova Rahmawati	95
32	Masitoh	95
33	Mila Riyani	80
34	Najiyulloh	90
35	Nadia Julieta Zalsabilah	85
36	Nazaruddin	90
37	Nur Ihsanul Aulia	90
38	Putri Herawati	80
39	Raden Alif Sanjaya	85
40	Rio Firman syah	85
41	Rizki Aditiansyah	80
42	Yuni Evita Dewi	80
43	Zulita Novia Ramadani	85



KURIKULUM 2013
KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)
TINGKAT MADRASAH ALIYAH
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

Satuan Pendidikan : _____
Kelas / Semester : **X (Sepuluh) / Ganjil & Genap**
Nama Guru : _____
NIP/NIK : _____

BAB IV
KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)
TINGKAT MADRASAH ALIYAH

A. Tabel Kompetensi Inti Madrasah Aliyah (MA)

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta

kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

1. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang merupakan peningkatan dari akidah akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja.

Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang konsep tauhid dalam islam serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, disamping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Secara substansial Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-Akhlak Al-Karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk 1) menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt, 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, al-asma' al-husna, konsep Tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern),
- b. Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti husnuzh-zhan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf.

- c. Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), israaf, tabdzir, dan fitnah.
- d. Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, Adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, Adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, Adab membaca Al Qur'an dan berdoa.
- e. Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Ulul Azmi, Kisah Shahabat: Fatimatu-zahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwes al-Qarni, al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Iqbal.

C. Kompetensi Dasar

Kelas X Semester Ganjil

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini kesempurnaan akidah islam 1.2 Meyakini ajaran <i>tauhiid</i> dalam kehidupan sehari-hari 1.3 Menghayati akhlak islam dan metode peningkatan kualitasnya 1.4 Menghayati nilai akhlak terpuji (<i>hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah</i>) 3.5 Menunjukkan sikap penolakan terhadap akhlak tercela (<i>Hubbud-dun-ya, hasad, kibr-ujub, riya'</i>) 3.6 Menghayati makna syukur, qanaah, rida dan sabar 3.7 Menghayati adab kepada orang tua dan guru 3.8 Menghayati kisah keteladanan Nabi Yusuf as
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki akidah yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Terbiasa ber- <i>tauhiid</i> dalam kehidupan sehari-hari 2.3 Terbiasa menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam kehidupan 2.4 Membiasakan akhlak-akhlak terpuji (<i>hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah</i>) dalam kehidupan 2.5 Menghindarkan diri dari sifat-sifat buruk (<i>Hubbud-dun-ya, hasad, kibr, riya'</i>) 2.6 Terbiasa bersyukur, qanaah, rida dan sabar dalam kehidupan 2.7 Terbiasa berakhlak terpuji kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari 2.8 Meneladani sifat-sifat utama nabi Yusuf as

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis analisis akidah islam dan metode peningkatan kualitasnya 3.2 Menganalisis konsep tauhid dalam islam 3.3 Menganalisis akhlak islam dan metode peningkatan kualitasnya 3.4 Menganalisis Induk-induk akhlak terpuji (<i>hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah</i>) 3.5 Menganalisis induk-induk akhlak tercela (<i>Hubbud-dun-ya, hasad, kibr-ujub, riya'</i>) 3.6 Menganalisis makna syukur, qana'ah, rida dan sabar 3.7 Memahami adab kepada orang tua dan guru 3.8 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Yusuf as
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas iman/akidah islamiyah 4.2 Menunjukkan contoh perilaku bertauhid dalam islam 4.3 mempraktikkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam islam 4.4 mempraktikkan contoh akhlak yang baik (<i>hikmah, Iffah, Syaja'ah dan 'adalah</i>) 4.5 Menunjukkan contoh-contoh akhlak tercela (<i>Hubbud-dun-ya, hasad, kibr-ujub, riya'</i>) 4.6 Menunjukkan contoh perilaku bersyukur, qana'ah, rida dan sabar 4.7 Mensimulasikan adab kepada orang tua dan guru 4.8 Menyajikan sinopsis kisah keteladanan nabi Yusuf as

Kelas X Semester Genap

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menunjukkan sikap penolakan terhadap perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari 1.2 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam 10 asmaul husna: <i>al-kariin, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jaami', al-Adl, an-naf'i, al-basith, al-hafidz dan al-akhiir</i> 1.3 Menghayati perilaku husnuzh-zhan, ar raja' dan taubat 1.4 Menunjukkan sikap penolakan terhadap perilaku licik, tamak, dzalim dan diskriminasi 1.5 Menghayati akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit

	1.6Menghayati keutamaan dan keteguhan nabi-nabi Ulul Azmi
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	<p>2.1Menghindari perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2Membiasakan diri untuk meneladani sifat <i>al-kariin, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jaami', al-Adl, an-naf'i, al-basith, al-hafidz dan al-akhiir</i></p> <p>2.3Terbiasa berperilaku husnuzh-zhan, ar raja' dan taubat</p> <p>2.4Menghindari perilaku licik, tamak, dzalim dan diskriminasi</p> <p>2.5Membiasakan akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit</p> <p>2.6Meneladani keutamaan dan keteguhan nabi-nabi Ulul Azmi</p>
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	<p>3.1Menganalisis analisis perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.2Menganalisis makna 10 asmaul husna <i>al-kariin, al-mu'min, al-wakiil, al-matiin, al-jaami', al-Adl, an-naf'i, al-basith, al-hafidz dan al-akhiir</i></p> <p>3.3Memahami pengertian dan pentingnya memiliki sifat husnuzh-zhan, ar raja' dan taubat</p> <p>3.4Memahami pengertian dan pentingnya Menghindari licik, tamak, dzalim dan diskriminasi</p> <p>3.5Memahami adab islami ketika membesuk orang sakit</p> <p>3.6Menganalisis kisah keteguhan nabi-nabi Ulul Azmi</p>
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	<p>4.1Menyajikan contoh praktik-praktik perbuatan syirik di masyarakat</p> <p>4.2Menghafalkan lafal asmaul husna</p> <p>4.3Melafalkan doa-doa raubat dari Al-Qur'an dan Al-Hadist</p> <p>4.4Menceritakan bahwa dari akhlak tercela: licik, tamak, dzalim dan deskriminasi</p> <p>4.5Mempraktikkan contoh akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit</p> <p>4.6Menceritakan kisah keteguhan nabi-nabi Ulul Azmi</p>

Lampiran Hasil Validasi Oleh Ahli Materi

A. Perolehan Skor

1. Ahli Materi I (M. Indra Saputra, M.Pd.I)

- a. Cakupan materi dan kesesuaian materi dengan KI dan KD : $4+4+4+4 = 16$
- b. Keakuratan materi : $4+4+5 = 13$
- c. Materi pendukung pelajaran : $4+4+4 = 12$
- d. Kesesuaian dengan model pembelajaran berbasis masalah: $4+4+3 = 11$
- e. Mengandung wawasan produktivitas : $4+3+4 = 11$
- f. Merangsang berfikir analistik : $4+4+4 = 12$

Jumlah skor total = 75

2. Ahli Materi II (Fathul Umam, S.Pd.I)

- a. Cakupan materi dan kesesuaian materi dengan KI dan KD: $4+4+4+4 = 16$
- b. Keakuratan materi : $4+4+3 = 11$
- c. Materi pendukung pelajaran : $4+4+4 = 12$
- d. Kesesuaian dengan model pembelajaran berbasis masalah: $4+4+4 = 12$
- e. Mengandung wawasan produktivitas: $3+4+4 = 11$
- f. Merangsang berfikir analistik : $4+3+4 = 11$

Jumlah skor total = 74

3. Ahli Materi I dan II

Skor yang diperoleh = $75 + 74 = 149$

B. Skor Ideal

Jumlah Item : ahli materi I = 19 ahli materi II = 19

Jumlah total item = $19 \times 2 = 38$

Skor maksimal = 5

$$\begin{aligned}\text{Skor Ideal} &= \text{Jumlah item} \times \text{skor maksimal} \\ &= 38 \times 5 = 190\end{aligned}$$

Ditanya persentase kelayakan ?

Jawab:

Skor semua aspek = 149

Skor Ideal = 190

Rumus: $= \frac{\quad}{\quad} \times 100\%$

$$= \frac{149}{190} \times 100\%$$

$$= 0,784 \quad 100\%$$

$$= 78,4 \% \text{ (Layak)}$$

Lampiran Hasil Validasi Oleh Ahli Teknologi Pembelajaran

A. Perolehan Skor

1. Ahli Teknologi Pembelajaran (Dr. Umi Hijriyyah, M.Pd)

a. Komponen penyajian : $4+4+4+5+4+4+5+5+4+5+5+4+5+5+4+4 = 71$

b. Komponen kegrafikan : $5+5+4+4 = 18$

Jumlah skor total : 89

A. Skor Ideal

Jumlah Item : ahli Teknologi Pembelajaran = 20

Skor maksimal = 5

Skor Ideal = Jumlah item x skor maksimal

$$= 20 \times 5 = 100$$

Ditanya persentase kelayakan ?

Jawab:

Skor semua aspek = 89

Skor Ideal = 100

Rumus: $= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$

$$= \frac{89}{100} \times 100\%$$

$$= 0,89 \times 100\%$$

$$= 89 \% \text{ (Sangat Layak)}$$

Lampiran Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa

A. Perolehan Skor

1. Ahli bahasa I (Nurul Hidayah, M.Pd)

- a. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik : $4+4 = 8$
- b. Komunikatif : $4+3+4+4+4 = 19$
- c. Lugas : $4+4+4 = 12$
- d. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar : $4+4+3+4 = 15$

Jumlah total = 54

2. Ahli bahasa II (Siti Hurairoh, S.Pd.I)

- a. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik : $4+4 = 8$
- b. Komunikatif : $3+4+4+4+4 = 19$
- c. Lugas : $4+4+4 = 12$
- d. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar : $4+4+3+5 = 16$

Jumlah total : 55

3. Ahli Materi I dan II

Skor yang diperoleh = $54 + 55 = 109$

B. Skor Ideal

Jumlah Item : ahli bahasa I = 14 ahli bahasa II = 14

Jumlah total item = $28 \times 2 = 38$

Skor maksimal = 5

$$\begin{aligned}\text{Skor Ideal} &= \text{Jumlah item} \times \text{skor maksimal} \\ &= 28 \times 5 = 140\end{aligned}$$

Ditanya persentase kelayakan ?

Jawab:

Skor semua aspek = 109

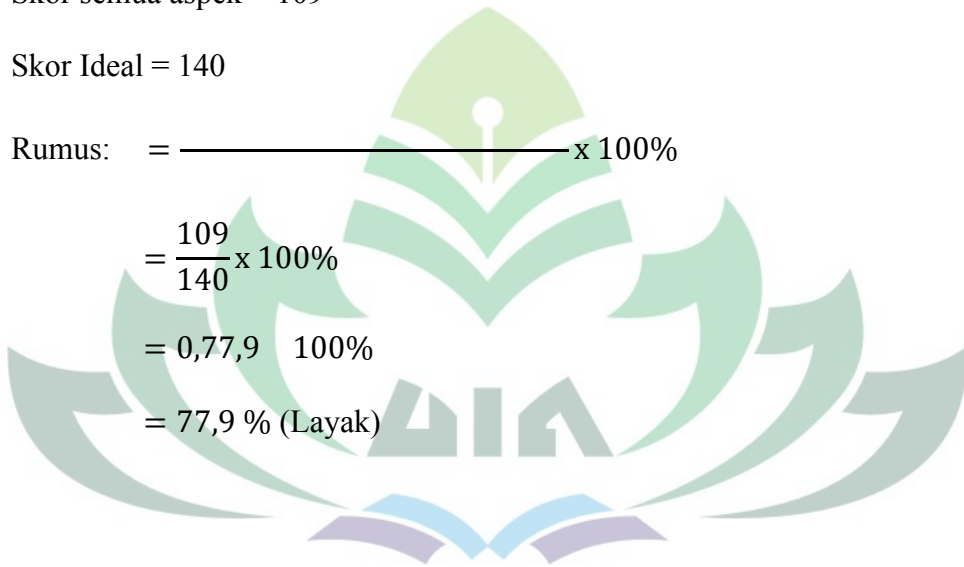
Skor Ideal = 140

Rumus: $= \frac{\quad}{\quad} \times 100\%$

$$= \frac{109}{140} \times 100\%$$

$$= 0,77,9 \quad 100\%$$

$$= 77,9 \% \text{ (Layak)}$$



Lampiran Hasil Perhitungan Angket Respon Guru

A. Perolehan Skor

Guru Akidah Akhlak (Fathul Umam, S.Pd.I)

a. Komponen kelayakan isi:

$$4+4 = 92$$

b. Komponen Kebahasaan: $4+4+4+4+4+4+4+4+4+4+4+4+4+4 = 56$

c. Komponen konsistensi : $4+4+4+4+4+4+4 = 28$

d. Komponen kegrafikan : $5+5+4+4 = 18$

Jumlah skor total : 194

B. Skor Ideal

Jumlah Item : Respon Guru akidah akhlak = 48

Skor maksimal = 5

Skor Ideal = Jumlah item x skor maksimal

$$= 48 \times 5 = 240$$

Ditanya persentase kelayakan ?

Jawab:

Skor semua aspek = 194

Skor Ideal = 240

Rumus: $= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$

$$= \frac{194}{240} \times 100\%$$

$$= 0,80,8 \quad 100\%$$

$$= 80,8 \% \text{ (Menarik)}$$

Lampiran Hasil Perhitungan Angket Respon Peserta Didik

A. Perolehan Skor

No	Nama Peserta Didik	Skor Seluruh Aspek																				Jumlah
1	Ahmad Zainuddin	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	85	
2	Amelia Cahyani	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	91
3	Anisya Ayu Sari	4	4	3	4	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	81
4	Bahrun Hamzah	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	87
5	Feri Setiawan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	84
6	Fikri Ariansyah	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	84
7	M. Tajuddin Alfajri	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	90
8	Mahendra Saputra	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	88
9	Mutiara Nurmala Sari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	82
10	Nova Novita Sari	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
11	Ori Yusnizar	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
12	Rahmadini	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	86
13	Ramadhani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
14	Resti Afriani	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	91
15	Reza Yulyana	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	90
16	Rizki Aditya Ramadan	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	2	5	5	4	5	5	86

17	Siti Khoiriyah	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	94	
18	Sumiyati	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	90
19	Syaiful Bahri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	82	
20	Yeni Septaria	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	85
21	Ani Marnaini	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	83
22	Erna Aprilia	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	90
23	Odi Afriadi	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	86
24	Ade Saputra	4	5	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	82
25	Ani Ismi Riyanti	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	83
26	Cici Safitri	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	89
27	Deni Romadon	4	5	5	4	3	5	4	4	4	5	3	4	5	5	5	3	2	5	4	4	83
28	eliza Fitriyani	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	85
29	Fitia Melia	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	88
30	Ismatul Zariyah	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	84
31	Lisa Nova Rahmawati	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	82
32	Masitoh	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	82
33	Mila Riyani	4	5	4	3	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	83
34	Najiyulloh	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	83
35	Nadia Julieta Zalsabilah	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	95
36	Nazaruddin	4	5	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	4	5	88

37	Nur Ihsanul Aulia	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	86
38	Putri Herawati	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
39	Raden Alif Sanjaya	2	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	2	5	81
40	Rio Firman syah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
41	Rizki Aditiansyah	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	94
42	Yuni Evita Dewi	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	93
43	Zulita Novia Ramadani	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	82
Jumlah																						3706

B. Skor Ideal

Jumlah Item : 20 jumlah Peserta didik = 43

Jumlah total item = $20 \times 43 = 860$

Skor maksimal = 5

Skor Ideal = Jumlah item x skor maksimal

$$= 860 \times 5 = 4300$$

Ditanya persentase kelayakan ?

Jawab:

Skor semua aspek = 3706

Skor Ideal = 4300

Rumus: $= \frac{\text{Skor semua aspek}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$

$$= \frac{3706}{4300} \times 100\%$$

$$= 0,86 \times 100\%$$

$$= 86 \% \text{ (Sangat Menarik)}$$

Pedoman Wawancara

Guru Aqidah Akhlak

Bapak/Ibu yang saya hormati, wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi sejauh mana penggunaan sumber belajar khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan modul Akidah Akhlak MA dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan yang saya ajukan sesuai fakta sebenarnya.

1. Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, terutama materi Akhlak tercela?
2. Kendala apa yang Bapak dapatkan ketika mengajarkan materi baru?
3. Apakah dalam pembelajaran, Bapak memerlukan Sumber Belajar?
4. Sumber belajar apa yang bapak gunakan?
5. Apakah sumber belajar yang bapak gunakan mempunyai kekurangan tertentu?
6. Apakah dengan Sumber belajar tersebut memungkinkan peserta didik merespon/berinteraksi dengan isi pesan pembelajaran?
7. Bagaimana kriteria sumber belajar yang bapak harapkan?
8. Apabila dibuat modul sebagai suatu unit program pembelajaran lengkap yang berisi materi, kegiatan belajar, latihan soal, soal evaluasi, dan kunci jawaban, bagaimana kriteria modul yang bapak harapkan?
9. Apakah bapak sudah pernah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?
10. Apabila dibuatkan modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, bagaimana menurut bapak?

Hasil Wawancara Guru Aqidah Akhlak

Peneliti : Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, terutama materi Akhlak tercela?

Guru : metode ceramah, cerita, diskusi, pemberian tugas, dan pemberian contoh.

Peneliti : Kendala apa yang Bapak dapatkan ketika mengajarkan materi baru?

Guru : tentang persiapan anak yang belum maksimal, tidak membaca buku, tidak belajar dan tidak mengetahui mengenai materi yang akan disampaikan.

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran, Bapak memerlukan Sumber Belajar?

Guru : Ya, sangat perlu karena sumber belajar sangat dibutuhkan siswa untuk belajar.

Peneliti : Sumber belajar apa yang bapak gunakan?

Guru : Buku Cetak,

Peneliti : Apakah sumber belajar yang bapak gunakan masih memiliki kekurangan dalam materi atau hal lainnya?

Guru : Materi yang terdapat pada Buku Pembelajaran Aqidah Akhlak sudah cukup lengkap hanya saja penjelasannya kurang, dan kurang dapat membantu siswa untuk belajar mandiri, karena dengan materi yang sangat banyak terkadang waktu pembelajaran masih kurang dalam menyampaikan pembelajaran yang cukup banyak dan harus di fahami siswa. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dirasa kurang dapat

tersampaikan kepada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai..

Peneliti : Apakah dengan Sumber belajar tersebut memungkinkan peserta didik merespon/berinteraksi dengan isi pesan pembelajaran?

Guru : ya, dan siswa merespon dengan baik. Pembelajaran Aqidah Akhlak pada dasarnya memang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, maka dari itu siswa cukup merespon pembelajaran dengan baik, dan pembelajaran Aqidah Akhlak juga pada dasarnya lebih kepada praktiknya dibandingkan teori, maka dari itu jika melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak lebih baik dengan menggunakan contoh atau pada permasalahan pada kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Bagaimana kriteria sumber belajar yang bapak harapkan?

Guru : sumber belajar tersebut lengkap, jelas dengan bahasa yang sederhana (mudah dipahami oleh siswa), terdapat rangkuman materi pembelajaran, dan contoh soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik mengenai materi.

Peneliti : Apabila dibuat modul sebagai suatu unit program pembelajaran lengkap yang berisi materi, kegiatan belajar, latihan soal, soal evaluasi, dan kunci jawaban, bagaimana kriteria modul yang bapak harapkan?

Guru : yang sesuai dengan kurikulum yang di gunakan.

Peneliti : Apakah bapak sudah pernah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah?

Guru : pernah.

Peneliti : Apabila dibuatkan modul dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, bagaimana menurut bapak?

Guru : Setuju, karena dengan adanya modul dapat membantu siswa memahami materi.



KURIKULUM 2013
SILABUS PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK
MADRASAH ALIYAH (MA)

Satuan Pendidikan : _____
Kelas / Semester : **X (Sepuluh) / Ganjil**
Nama Guru : _____
NIP/NIK : _____

SILABUS PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN : MADRASAH ALIYAH
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK
KELAS/PROGRAM : X (SEPULUH) / IPA-IPS-BAHASA-KEJURUAN

KOMPETENSI INTI :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

SILABUS AKIDAH AKHLAK KELAS X/ GANJIL

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Menganalisis induk-induk akhlak tercela (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>)	3.4.1 Mendefinisikan sifat (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>)	Induk-induk akhlak tercela a. <i>hubbun</i> -	Mengamati <ul style="list-style-type: none">Mengamati Gambar orang yang berhubungan dengan (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad,</i>	Tugas: <ul style="list-style-type: none">Mengumpulkan bahan/informasi dari berbagai	2 TM (45 x 4)	• Buku Pedoman Guru Mapel Akidah Akhlak MA,

<p>4.5 Menunjukkan contoh-contoh akhlak tercela (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>)</p>	<p>3.4.2 Mendiskripsikan sifat (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>)</p> <p>3.4.3 Menjelaskan keutamaan sifat (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>)</p> <p>3.4.4 Menyimpulkan keutamaan sifat (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>)</p> <p>4.4.1. Mempresentasikan keutamaan sifat (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>)</p>	<p><i>dun-ya</i></p> <p>b. Hasad</p> <p>c. <i>takabur/ujub</i>,</p> <p>d. Riya'</p>	<p><i>takabur/ujub, riya'</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak pengantar dari guru mengenai (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>) secara umum <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang diamati. Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan sumber informasi berkaitan dengan (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>) Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>) 	<p>sumber tentang (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok membahas hasil penggaliannya tentang (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>) Mempresentasikan laporan hasil diskusi tentang (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>) <p>Observasi</p> <p>Menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas atau saat mengerjakan</p>	<p>Kemenag RI, 2014</p> <ul style="list-style-type: none"> Buku Pegangan Siswa Mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI, 2014 Al-Qur'an dan Terjemahannya Buku penunjang lainnya yang relevan Media cetak dan elektronik sesuai materi Lingkungan
--	--	---	---	---	--

			<p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar tentang (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>) • Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>) <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penggaliannya • Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan tentang (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>) 	<p>tugas.</p> <p>Portofolio,</p> <p>Menilai hasil pekerjaan individu maupun kelompok tentang (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>)</p> <p>Tes Tulis/Lisan</p> <p>Menilai proses dan hasil belajar secara individu tentang (<i>ḥubbud-dun-ya, ḥasad, takabur/ujub, riya'</i>)</p>		<p>sekitar yang mendukung</p>
--	--	--	---	---	--	-------------------------------

KURIKULUM 2013
SILABUS PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK
MADRASAH ALIYAH (MA)

Satuan Pendidikan : _____
Kelas / Semester : **X (Sepuluh) / Genap**
Nama Guru : _____
NIP/NIK : _____

SILABUS AKIDAH AKHLAK KELAS X/ GENAP

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.1. Memahami pengertian dan pentingnya menghindari licik, tamak, zalim, dan diskriminasi</p> <p>4.4 Menceritakan bahaya dari akhlak tercela licik, tamak, zalim, dan diskriminasi</p>	<p>3.4.1 Mendiskripsikan ciri-ciri sifat licik</p> <p>3.4.2 Menyebutkan bahaya sifat Licik</p> <p>3.4.3. Mendiskripsikan ciri-ciri sifat Tamak</p> <p>3.4.4. Menyebutkan bahaya sifat Tamak</p> <p>3.4.5. Menjelaskan cara menghindari sifat Tamak</p> <p>3.4.6. Menyebutkan bentuk Zalim</p> <p>3.4.7. Menyebutkan bahaya sifat Zalim</p> <p>3.4.8. Menjelaskan bentuk perilaku diskriminasi</p> <p>3.4.9. Menyebutkan</p>	<p>a. Licik</p> <p>b. Tamak</p> <p>c. Zalim</p> <p>d. Diskriminasi</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati Gambar tentang akhlak tercela Siswa menyimak pengantar dari guru mengenai perbuatan akhlak tercela. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi komentar atau Menanya terhadap gambar yang diamati. Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menentukan sumber informasi berkaitan dengan akhlak tercela Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang akhlak tercela Diskusi kelompok membahas hasil wawancara tentang akhlak tercela licik, tamak, zalim, dan diskriminasi Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas <p>Observasi</p> <p>Menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas atau saat</p>	<p>4</p> <p>TM</p> <p>(45x8)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pedoman Guru Mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI, 2014 Buku Pegangan Siswa Mapel Mapel Akidah Akhlak MA, Kemenag RI, 2014 Al-Qur'an dan Terjemahannya Buku Penunjang Lainnya Yang Relevan

Kompetensi Dasar	Indikator Esensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	bahaya dari perilaku diskriminasi 4.4.1. Mempresentasikan bahaya dari akhlak tercela licik 4.4.2. Mempresentasikan bahaya dari akhlak tercela tamak. 4.4.3. Mempresentasikan bahaya dari akhlak tercela zalim, 4.4.4. Mempresentasikan bahaya dari akhlak tercela diskriminasi		elektronik tentang licik, tamak, zalim, dan diskriminasi Mengasosiasikan <ul style="list-style-type: none"> Mencari hubungan antara beberapa akhlak tercela Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan licik, tamak, zalim, dan diskriminasi Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan dari sumber belajar Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan tentang licik, tamak, zalim, dan diskriminasi 	mengerjakan tugas. Portofolio, Menilai hasil pekerjaan individu maupun kelompok tentang wawancara tokoh tentang akhlak tercela licik, tamak, zalim, dan diskriminasi Tes Tulis/Lisan Menilai proses dan hasil belajar secara individu tentang akhlak tercela licik, tamak, zalim, dan diskriminasi		<ul style="list-style-type: none"> Media cetak dan elektronik sesuai materi Lingkungan sekitar yang mendukung

Tim Penyusun Silabus Akidah Akhlak
Madrasah Aliyah

**LEMBAR PENILAIAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR (MODUL) AQIDAH AKHLAK
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK AHLI MATERI**

Judul : Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak
Nama :
NIP :
Bidang Keahlian :

A. Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan kolom kategori penilaian SKB, KB, CB, B, atau SB pada tiap butir kriteria penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap modul pembelajaran dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:
SK = Sangat Kurang Baik (1)
K = Kurang Baik (2)
C = Cukup Baik (3)
B = Baik (4)
SB = Sangat Baik (5)
2. Diharapkan Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian secara lengkap pada setiap butir kriteria penilaian. Kriteria dan saran Bapak/Ibu terhadap “modul pembelajaran” harap dituliskan pada lembar masukan yang telah tersedia .
3. Setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tuliskan nama, NIP, dan tanda tangan Bapak/Ibu pada bagian tersedia.

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Saran
		5	4	3	2	1	
KOMPONEN ISI							
a. Cakupan Materi dan Kesesuaian materi dengan KI dan KD							
1.	Keluasan Materi						
2.	Kakuratan Materi						
3.	Kesesuaian materi dengan KI dan KD						
4.	Materi contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan KI dan KD.						
b. Keakuratan Materi							
5.	Keakuratan fakta dan konsep						
6.	Ketetapan penulisan nama ilmiah						
7.	Keakuratan ilustrasi dan sumber gambar						
c. Materi pendukung pembelajaran							

8.	Kesesuaian fitur, contoh, dan rujukan						
9.	Kontekstual						
10.	Penyampaian pesan (Materi) antar kalimat, antar subbab, mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi						
d. Kesesuaian dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah							
11.	Kesesuaian materi dengan Masalah						
12.	Materi dan kegiatan yang disajikan dapat menambah wawasan siswa mengenai Pembelajaran Berbasis Masalah						
13.	Kemampuan merangsang kedalaman berpikir siswa melalui pemberian masalah, analisis kasus, respons siswa dan membuat kesimpulan						
e. Mengandung wawasan produktivitas							
14.	Menumbuhkan penguasaan konsep						

15.	Menumbuhkan semangat inovatif atau kreativitas						
16.	Modul menyajikan materi dan kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk memanfaatkan informasi , menyelesaikan masalah, dan membuat kesimpulan dalam memecahkan masalah						
f. Merangsang berpikir analistik							
17.	Menumbuhkan rasa ingin tahu						
18.	Kemampuan merangsang berpikir kreatif						
19.	Mendorong untuk mencari informasi						

Rekomendasi / saran:

.....

.....

.....

Kesimpulan

Setelah membaca dan menilai produk dalam penelitian “pengembangan bahan ajar (modul) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Akhlak Tercela mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA” maka saya sebagai validator menyimpulkan bahwa:

1. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data
2. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data dengan revisi sesuai saran dan masukan
3. Produk tidak layak digunakan

Ket:

1. Lingkaran salah Satu



Bandar lampung ,
Ahli materi

2018

.....
Nip.

**LEMBAR PENILAIAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR (MODUL) AQIDAH AKHLAK
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK AHLI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN**

Judul : Modul Pembelajaran Akidah Akhlak

Nama :

NIP :

Bidang Keahlian :

A. Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan kolom kategori penilaian SK, K, C, B, atau SB pada tiap butir kriteria penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap modul pembelajaran dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:
SK = Sangat Kurang (1)
K = Kurang (2)
C = Cukup (3)
B = Baik (4)
SB = Sangat Baaik (5)
2. Diharapkan Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian secara lengkap pada setiap butir kriteria penilaian. Kriteria dan saran Bapak/Ibu terhadap “modul pembelajaran” harap dituliskan pada lembar masukan yang telah tersedia .

3. Setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tuliskan nama, NIP, dan tanda tangan Bapak/Ibu pada bagian tersedia

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Saran
		5	4	3	2	1	
A. Komponen penyajian							
1. Teknik penyajian							
1	Keruntutan materi						
2	Konsistensi sistematika penyajian						
2. Pendukung penyajian							
3	Kesesuaian atau ketepatan ilustrasi dengan materi						
4	Penyajian teks, table, gambar, dan lampiran disertai rujukan atau sumber acuan						
5	Kesesuaian identitas table, gambar dan lampiran dengan yang disebutkan dalam teks						
6	Ketepatan penomoran dan penamaan table,						

	gambar dan lampiran						
7	Pengantar atau uraian isi modul dan cara penggunaannya diawal modul						
8	Daftar isi						
9	Peta konsep						
10	Apersepsi diawal kegiatan diberikan untuk memotivasi belajar peserta didik						
11	Materi						
12	Informasi pendukung (Aqidah Akhlak)						
13	Rangkuman						
14	Soal evaluasi						
15	Glosarium						
16	Daftar pustaka						
B. Komponen Kegrafikan							
17	Kesesuaian tampilan cover						

18	Kesesuaian isi modul						
19	Keterbacaan (kesesuaian dalam penelitian huruf, ilustrasi dan gambar)						
20	Kualitas cetakan modul (kejelasan dan warna cetakan modul)						

Rekomendasi / saran:

.....

.....

.....

.....

B. Kesimpulan

Setelah membaca dan menilai produk dalam penelitian “pengembangan bahan ajar (modul) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Akhlak Tercela mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA” maka saya sebagai validator menyimpulkan bahwa:

1. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data

2. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data dengan revisi sesuai saran dan masukan
3. Produk tidak layak digunakan

Ket:

- Lingkaran salah Satu



Bandar lampung , 2018
Ahli Teknologi Pembelajaran

.....
Nip.

**LEMBAR PENILAIAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR (MODUL) AQIDAH AKHLAK
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK AHLI BAHASA**

Judul : Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak

Nama :

NIP :

Bidang Keahlian :

A. Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan kolom kategori penilaian SK, K, C, B, atau SB pada tiap butir kriteria penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap modul pembelajaran dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:
SK = Sangat Kurang (1)
K = Kurang (2)
C = Cukup (3)
B = Baik (4)
SB = Sangat Baaik (5)
2. Diharapkan Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian secara lengkap pada setiap butir kriteria penilaian. Kriteria dan saran Bapak/Ibu terhadap “modul pembelajaran” harap dituliskan pada lembar masukan yang telah tersedia .

3. Setelah selesai mengisi seluruh item pertanyaan, tuliskan nama, NIP, dan tanda tangan Bapak/Ibu pada bagian tersedia

Komponen Bahasa							
No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Saran
		5	4	3	2	1	
A. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik							
1.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik						
2.	Kesesuaian bahasa mendorong peserta didik untuk berfikir						
B. Komunikatif							
3.	Keterpahaman peserta didik terhadap pesan						
4.	Kesesuaian penggunaan kalimat yang komunikatif						
5.	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah						

	dipahami						
6.	Kemenarikan gaya bahasa yang digunakan						
7.	Ketepatan penggunaan tanda baca						
C. Lugas							
8.	Ketepatan struktur kalimat						
9.	Ketepatan penggunaan istilah						
10.	Konsistensi penggunaan istilah						
D. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar							
11.	Penggunaan kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar						
12.	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa						
13.	Ketepatan penggunaan ejaan mengacu pada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan						

14.	Penggunaan bahasa tidak menimbulkan penafsiran ganda						
-----	--	--	--	--	--	--	--

Rekomendasi/ saran:

.....

.....

.....

B. Kesimpulan

Setelah membaca dan menilai produk dalam penelitian “pengembangan bahan ajar (modul) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Akhlak Tercela mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA” maka saya sebagai validator menyimpulkan bahwa:

1. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data
2. Produk layak digunakan untuk mengumpulkan data dengan revisi sesuai saran dan masukan
3. Produk tidak layak digunakan

Ket:

- Lingkar salah satu

Bandar lampung,2018
Ahli bahasa

.....
NIP.



LEMBAR PENILAIAN
BAHAN AJAR (MODUL) AQIDAH AKHLAK
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
PADA MATERI AKHLAK TERCELA DI KELAS X MA AL-KHAIRIYAH WAYLAHU
OLEH : GURU AQIDAH AKHLAK

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan kolom kategori penilaian SKB, K, CB, B, atau SB pada tiap butir kriteria penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap modul pembelajaran dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

SKB = Sangat Kurang Baik (1)

KB = Kurang Baik (2)

CB = Cukup Baik (3)

B = Baik (4)

SB = Sangat Baik (5)

2. Diharapkan Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian secara lengkap pada setiap butir kriteria penilaian. Kriteria dan saran Bapak/Ibu terhadap “modul pembelajaran” harap dituliskan pada lembar masukan yang telah tersedia .
3. Setelah selesai mengisi seleruh item pertanyaan, tuliskan nama, NIP, dan tanda tangan Bapak/Ibu pada bagian tersedia.

**ANGKET TANGGAPAN GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP
“BAHAN AJAR (MODUL) AQIDAH AKHLAK
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
PADA MATERI AKHLAK TERCELA”**

No	Aspek	Kategori Penilaian					
		SB	B	CB	KB	SKB	
A. KOMPONEN KELAYAKAN ISI							
a. Cakupan materi dan kesesuaian materi dengan KI dan KD							
1.	Keluasan materi						
2.	Keruntutan materi						
3.	Kesesuaian materi dengan KI dan KD						
4.	Materi contoh dan studi kasus yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan KI dan KD						
b. Keakuratan materi							
5.	Keakuratan fakta dan konsep						
6.	Ketepatan penulisan nama ilmiah						
7.	Keakuratan ilustrasi dan sumber gambar						
c. Materi pendukung pembelajaran							
8.	Kesesuaian fitur, contoh, dan rujukan						
9.	Kontekstual						
10.	Penyampaian pesan (materi) antar kalimat, antar subbab, mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi.						
11.	Keterkaitan uraian materi, contoh, dan studi kasus yang disajikan						

d. Kesesuaian dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah						
12.	Kesesuaian materi dengan masalah					
13.	Materi dan kegiatan yang disajikan dapat menambah wawasan peserta didik mengenai Pembelajaran Berbasis Masalah					
14.	Kemampuan merangsang kedalaman berpikir peserta didik melalui pemberian masalah, analisis kasus, respons peserta didik dalam membuat kesimpulan					
e. Mengandung wawasan produktivitas						
15.	Menumbuhkan penguasaan konsep					
16.	Menumbuhkan semangat inovatif atau kreativitas					
17.	Modul menyajikan materi dan kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik untuk memanfaatkan informasi, menyelesaikan masalah, dan membuat kesimpulan dalam memecahkan masalah					
18.	Menumbuhkan semangat inovatif atau kreativitas					
f. Merangsang berpikir analitik						
19.	Menumbuhkan rasa ingin tahu					
20.	Kemampuan merangsang berpikir kreatif					
21.	Mendorong untuk mencari informasi					

22.	Modul menyajikan materi dan kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama dengan orang lain					
23.	Modul menyajikan materi dan kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik untuk memanfaatkan informasi, menyelesaikan masalah, dan memmbuat keputusan dalam kerja ilmiah					
B. KOMPONEN KEBAHASAAN						
a. Kesesuaian dengan tingkat kecerdasan peserta didik						
24.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik					
25.	Kesesuaian bahasa mendorong peerta didik untuk berpikir					
b. Komunikatif						
26.	Kesesuaian penggunaan kalimat yang komunikatif					
27.	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami					
28.	Ketepatan penggunaan tanda baca					
29.	Keterpahaman peserta didik terhadap pesan					
30.	Kemenarikan gaya bahasa yang digunakan					
c. Lugas						
31.	Ketetapan struktur kalimat					
32.	Ketepatan penggunaan istilah					

33.	Konsistensi penggunaan istilah					
d. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar						
34.	Penggunaan kalimat sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar					
35.	Ketepatan penggunaan ejaan mengacu pada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan					
36.	Penggunaan bahasa tidak menimbulkan penafsiran ganda					
37.	Ketepatan tata bahaasa					
C. Konsistensi						
38.	Konsistensi sitematika penyajian materi pada setiap bab					
39.	Kesesuaian atau ketepatan ilustrasi dengan materi					
40.	Penyajian teks, tabel, gambar dan lampiran disertai rujukan atau sumber acuan					
41.	Kesesuaian identitas tabel, gambar, dan lampiran yang disebutkan dalam teks					
42.	Ketepatan penomoran dan penamaan tabel, gambar, dan lampiran					
43.	Kemampuan merangsang kedalaman berfikir peserta didik melalui ilustrasi gambar yang digunakan, memecahkan masalah, kegiatan praktikum, analisis kasus dan soal evaluasi					
44.	Ketersediaan <i>Advance organizer</i>					

	(pembangkit motivasi), petunjuk penggunaan modul, daftar isi, peta konsep, apersepsi di awal materi, penggunaan pemecahan masalah, informasi pendukung, Rangkuman, Soal evaluasi, glosarium, dan daftar pustaka dalam modul					
D. Komponen Kegrafikan						
45.	Kesesuaian tampil cover					
46.	Ketepatan desain isi modul					
47.	Keterbacaan (kesesuaian dalam pemilihan huruf, ilustrasi, format, dan gambar)					
48.	Kualitas cetakan (kejelasan dan warna cetakan modul)					

KOLOM KRITIK DAN SARAN

No	Obyek	Kritik dan Saran

Kalianda,.....2018
Guru,

NIP.

**LEMBAR ANGKET RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP
“BAHAN AJAR (MODUL) AQIDAH AKHLAK
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
PADA MATERI AKHLAK TERCELA”**

PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Berilah tanda (v) ceklist pada salah satu pilihan kolom kategori pilihan SS, S, KS TS, STS Pada setiap butir kriteria penilaian sesuai dengan penilaian anda terhadap modul pembelajaran Aqidah Akhlak dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

SS = sangat setuju (5)
S = Setuju (4)
KS = Kurang Setuju (3)
TK = Tidak Setuju (2)
STK = Sangat Tidak setuju (1)
2. Berikan penilaian anda secara lengkap pada setiap butir kriteria penilaian. Kritik , saran atau masukan anda terhadap modul pembelajaran Aqidah Akhlak harap dituliskan pada lembar masukan
3. Diharapkan agar modul pembelajaran Aqidah Akhlak dikembalikan dalam keadaan bersih karena akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih
4. Mintalah penjelasan apabila terdapat hal-hal yang belum dipahami
5. Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai akademik anda

**ANGKET TANGGAPAN SISWA KELAS X TERHADAP “BAHAN AJAR (MODUL)
AQIDAH AKHLAK
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
PADA MATERI AKHLAK TERCELA”**

No	Aspek	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Desain sampul modul pembelajaran Aqidah Akhlak menarik					
2.	Materi yang disajikan dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan belajar mandiri saya					
3.	Materi yang disajikan dalam modul dapat menambah wawasan dan pengetahuan saya					
4.	Studi kasus, gambar dan petunjuk masalah yang disajikan dapat menambah pengetahuan saya					
5.	Pemecahan masalah yang disajikan dapat memotivasi saya untuk memanfaatkan informasi melalui sumber jurnal ataupun situs lainnya untuk melakukan penyelidikan ilmiah terhadap suatu masalah					
6.	Contoh permasalahan yang disajikan menarik dan mencerminkan kondisi terkini (Up To Date)					

7.	Penyajian materi sangat komunikatif sehingga saya merasa senang dan terdorong untuk mempelajari modul secara tuntas					
8.	Desain materi dan penulisan dengan gambar sangat menarik terutama penulisan merangsang ketertarikan saya untuk membaca					
9.	Bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran Aqidah Akhlak membuat saya memahami isinya					
10.	Modul pembelajaran Aqidah Akhlak disajikan dan dilengkapi dengan gambar pendukung materi sehingga memudahkan untuk memahami materi					
11.	Penampilan isi modul pembelajaran Aqidah Akhlak diajikan sangat menarik sehingga membantu saya memahami materi yang disajikan					
12.	Modul ini menyajikan petunjuk menggunakan modul, penjelasan berbasis masalah, rangkuman dan daftar pustaka yang memudahkan saya dalam mempelajari materi					
13.	Soal evaluasi yang disajikan dalam modul pembelajaran Aqidah Akhlak mudah dipahami dan membangkitkan penguasaan konsep anda					

14.	Modul pembelajaran Aqidah Akhlak ini dapat memotivasi anda untuk belajar					
15.	Modul pembelajaran Aqidah Akhlak ini membuat anda mampu mengembangkan sikap ilmiah dan keterampilan memecahkan masalah dalam akhlak tercela					
16.	Informasi pendukung (info Aqidah Akhlak) yang disajikan dalam modul pembelajaran Aqidah Akhlak mampu menambah pengetahuan berfikir anda					
17.	Modul pembelajaran Aqidah Akhlak yang dikembangkan dapat membuat anda lebih menyadari pentingnya menghindari akhlak tercela					
18.	Modul pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, memberikan informasi baru, dan mendorong saya untuk mencari tambahan informasi yang lebih baik					
19.	Penyampaian materi akhlak tercela lebih mudah dipahami dengan menggunakan modul pembelajaran Aqidah Akhlak					

20.	Pembelajaran materi Akhlak tercela dalam modul pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan pengetahuan baru terkait model pembelajaran berbasis masalah terhadap materi menghindari akhlak tercela					
-----	--	--	--	--	--	--

Rekomendasi / saran:

.....

.....

.....

Kalianda,

2018

